

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. MAN 1 TAPANULI TENGAH

a. Sejarah Berdirinya MAN 1 Tapanuli Tengah

Kota Barus adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini berada di kelurahan Padang Masiang. Kota Barus sebagai kota Emporium dan pusat peradaban pada abad 1 – 17 M, dan disebut juga dengan nama lain, yaitu Fansur. Kecamatan Barus berada di Pantai Barat Sumatra dengan ketinggian antara 0 – 3 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Barus terletak pada Koordinat $02^{\circ} 02'05''$ – $02^{\circ} 09'29''$ Lintang Utara, $98^{\circ} 17'18''$ – $98^{\circ} 23'28''$ Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi, sebelah Selatan dengan Kecamatan Sosorgadong, sebelah Timur dengan Kecamatan Barus Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Pada masa lalu Kapur Barus dan rempah-rempah merupakan salah satu komoditas perdagangan yang sangat berharga dari daerah ini dan diperdagangkan sampai ke Arab, dan Parsia. Kapur Barus sangat harum dan menjadi bahan utama dalam pengobatan di daerah Arab dan Persia. Kehebatan kapur ini pun menjalar ke seluruh dunia dan mengakibatkan dia diburu dan mengakibatkan harganya semakin tinggi. Eksplorasi yang berlebihan dari kapur barus ini mengakibatkan tidak ada lagi regenerasi dari pohon yang berusia lama ini. Saat ini sangat susah menemui pohon kapur barus, walaupun ada umurnya masih belum mencapai usia memproduksi bubuk yang ada di tengah batang pohon.

Barus kota tua, awal Islam pertama di Nusantara menjadi salah satu tujuan wisata bagi para peneliti arkeologi islam, baik dari dalam negeri dan dari luar negeri, khususnya di Lobu Tua dimana peneliti Prancis dan Indonesia melakukan eksplorasi arkeologi. Saat ini kita dapat melihat

peninggalan sejarah Islam di Barus, yaitu dengan adanya makam Papan Tinggi, makam Mahligai dan makam- makam Aulia lainnya.

Berikut sebahagian pakar yang terlibat dalam eksplorasi maupun pelestarian kebudayaan Barus : Prof.Dr.Hasan Muarrif Ambari (Arkeologi Islam), Prof Dr Ludwick Kalus, Prof Dr C Guillot dan Dr Daniel Perret (arkeolog Prancis), Prof Dr Datok Nik Hassan Shuaimi (pakar sejarah Universitas Kebangsaan Malaysia), Prof Dr Azyumardi Azra (pakar sejarah Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah), Prof Dr M Dachnel Kamars MA (pakar administrasi pendidikan Universitas Negeri Padang), Dr M Nur MS (pakar sejarah Universitas Andalas).

Julukan 'Kota Tua' seolah telah melekat pada daerah Barus, hal ini karena Barus memiliki sejarah panjang di Indonesia, sebagaimana diketahui bahwa dulunya Barus merupakan pelabuhan internasional yang disinggahi oleh berbagai pedagang yang berlabuh dari berbagai negeri di belahan dunia dengan berbagai etnis dan suku untuk mendapatkan kapur barus dan rempah-rempah.

Kota Barus yang memiliki sejuta sejarah dan merupakan tempat pertama masuknya agama Islam di Indonesia ini telah di sahkan oleh Presiden RI ke – 7 yaitu Bapak Ir. H. Joko Widodo serta di bangunnya Monumen Tugu Titik Nol Ajaran Islam, pada tahun 2017.

Tidak jauh dari Monumen tersebut, berdirilah sebuah Madrasah Aliyah (MA) Barus, yang kini telah berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Tapanuli Tengah yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah , setara dengan Madrasah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 ayat (1) serta Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 Tahun 1992 Pasal 1 Butir 6, yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaannya.

MAN 1 Tapanuli Tengah atau yang dulu dikenal dengan nama MAN Barus cikal bakalnya diawali dengan Madrasah Aliyah Swasta yang berlokasi di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus, selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 137 Tahun 1991 Tanggal 11 Juli 1991 Tentang Pembukaan Dan Penegrian Madrasah. Mulai dari tahun 1991 MAN 1 Tapanuli Tengah terus mengalami perkembangan – perkembangan sampai sekarang.

Sehingga berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 762/BAN-SM/SM/2019 MAN 1 Tapanuli Tengah telah diakreditasi dengan nilai 92 peringkat A

b. Profil MAN 1 Tapanuli Tengah

1. Visi MAN :

“Unggul dalam Prestasi, Mandiri dan Berakhlakul Karimah”

2. Misi MAN :

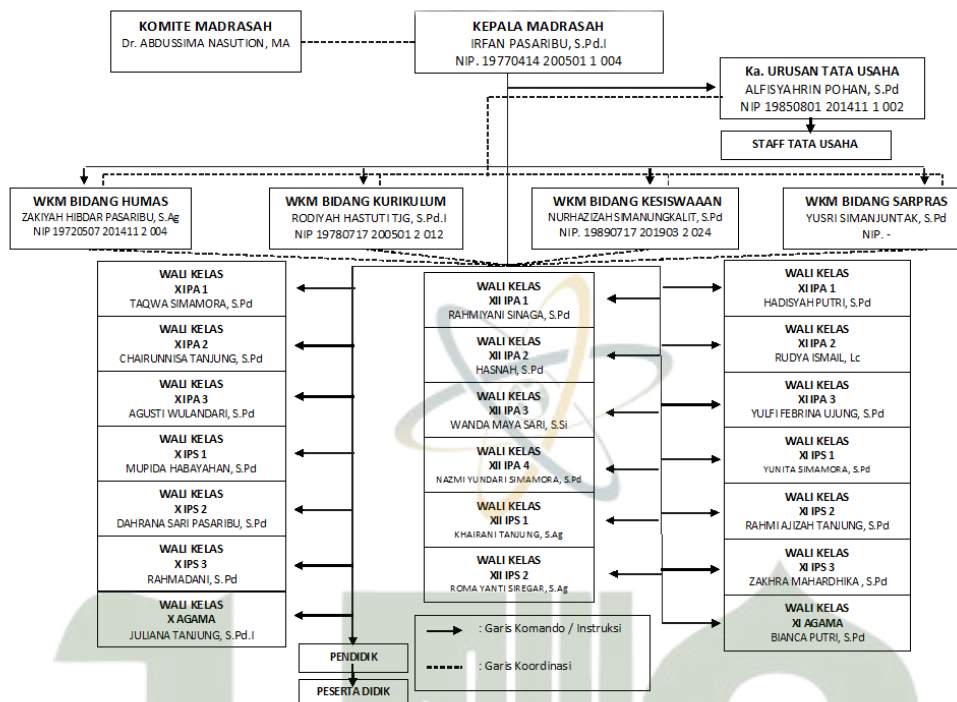
- Meningkatkan prestasi dan kemampuan intelektual sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Mengembangkan kedisiplinan, keteladanan sesuai kultur madrasah dan norma keagamaan.
- Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi.
- Meningkatkan wawasan lingkungan dalam kondisi belajar yang kondusif.
- Menumbuhkembangkan sikap berkompetensi yang sportif dan semangat keunggulan berbagai bidang dan kesempatan.

3. Data Madrasah

- | | | |
|---|---------------|--|
| 1 | Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah |
| 2 | NSM / NPSN | : 131112010001 / 10263677 |
| 3 | NPWP | : 00.071.471.7-126.000 |

- 4 Izin Operasional / Tahun Berdiri : Keputusan Menteri Agama RI No. 137 Tanggal 11 Juli 1991 / Tahun 1991
- 5 Akreditasi (Tanggal dan Tahun) : A (Tahun 2019)
- 6 Status Madrasah / Waktu Belajar: Negeri / Pagi
- 7 Alamat Madrasah : Jl. DR. F.L Tobing, Kelurahan Padang Masiang
- 8 Kecamatan : Barus
- 9 Kabupaten / Kota : Tapanuli Tengah
- 10 Provinsi : Sumatera Utara
- 11 Kode Pos : 22564
- 12 Kepemilikan
 - a. Status Tanah : Milik Sendiri
 - b. Luas Tanah : 2410 M²
- 13 Jarak Ke Kantor Kemenag Kabupaten : 65 KM
- 14 Jarak Ke Kanwil Kemenag Provinsi : > 65 KM
- 15 Nama Kepala Madrasah : **Elmaryanti Marbun, S.Ag, M.Hum.**
- 16 NIP 197112301997032002
- 17 No. Telp / HP : (0638) 510158
- 18 Email : man1tapteng@gmail.com
- 19 Website : <https://man1tapteng.sch.id>
- 20 Youtube : <https://www.youtube.com/@man1tapteng865>
- 21 Instagram : <https://www.instagram.com/man1tapanulitengah/>
- 22 Facebook : <https://web.facebook.com/man1tapanulitengah/>

c. Struktur Organisasi MAN 1 Tapanuli Tengah



Gambar 4.1: Struktur Organisasi MAN 1 Tapanuli Tengah

d. Keadaan Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Tapanuli Tengah

**Tabel 4.1 : Daftar Guru/Pegawai PNS, Non PNS
Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah
Tahun 2023**

NO URUT	NAMA / NIP / NUPTK / Peg ID	TEMPAT , TANGGAL LAHIR	JABATAN PENDI DIKAN		SERTIFIKASI
			NAMA	TINGKAT IJAZAH	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>5</i>	<i>8</i>	<i>17</i>	<i>19</i>
1	ELMARYANTI MARBUN, S.Ag. M.Hum NIP.198508012014111002		Guru Madya		
2	ALFISYAHRIN POHAN, S.Pd NIP.198508012014111002	Sibolga, 01-08-1985	KTU	S1	-
3	DIAN RAHMAWATI, S.Pd NIP 197712162005012007	Banda Aceh,16-12- 1977	Guru Madya	S1	SUDAH
4	RAHMIYANI SINAGA, S.Pd NIP 197904152005012008	Sitirs-tiris, 15-04- 1979	Guru Madya	S1	SUDAH
5	RODIYAH HASTUTI TANJUNG, S.Pd.I NIP 197807172005012012	Barus, 17-07-1978	Guru Madya	S1	SUDAH
6	HADISYAH PUTRI, S.Pd NIP 198108142006042000	Barus, 04-08-1981	Guru Muda	S1	SUDAH

7	ZAKHRA MAHARDHIKA, S.Pd NIP 198106042007102006	Barus, 04-07-1981	Guru Muda	S1	SUDAH
8	JULIANA TANJUNG, S.Pd.I NIP 198207082007102003	Gosong Telaga, 08-07-1982	Guru Muda	S1	SUDAH
9	KHAIRANNI TANJUNG, S.Ag NIP 197402202307012018	Ladang Tengah, 20-02-1974	Guru Muda	S1	SUDAH
10	HASNAH, S.Pd NIP 198012152009102001	Barus, 15-12-1980	Guru Pertama	S1	SUDAH
11	Dra. RUSLAINI HABAYAHAN NIP 196801112014112001	Hutahandis, 11-01-1968	Guru Pertama	S1	SUDAH
12	ZAKIYAH HIBDAR PASARIBU, S.Ag NIP 197205072014112004	Tapanuli Tengah, 07-06-1972	Guru Pertama	S1	SUDAH
13	DAHRANA SARI PASARIBU, S.Pd NI PPPK. 198212252023212034	Pandan, 25-12-1982	Guru Pertama	S1	SUDAH
14	SITI RUKMANA TANJUNG, S.Pd NI PPPK. 199305082023212036	Sitiris-tiris, 8 Mei 1993	Guru Pertama	S1	BELUM
15	NUR HUDA SHADRIANI SIMANULLANG, M.Pd NIPPPK. 199705222023212021	Takegong, 22-Mei-1997	Guru Pertama	S1	BELUM
16	JULIYANI SYAHFITRI, S.Pd NI PPPK. 199307052023212045	Kab. Deli Serdang, 05 Juli 1993	Guru Pertama	S1	BELUM
17	ARDIANSYAH PUTRA NASUTION, S.Pd NI PPPK. 198503072023211022	Kota Padang, 07 Maret 1985	Guru Pertama	S1	BELUM
18	M. RIDWAN HUTAGALUNG, S.PdI NIPPPK. 198607032023211018	Tapanuli Tengah, 03 Juli 1986	Guru Pertama	S1	BELUM
19	DESI ANDRIANI SIREGAR, S.PdI NIPPPK. 198901052023212036	Tapanuli Selatan, 05 Januari 1989	Guru Pertama	S1	BELUM
20	NURUL AINI, S.Pd NIPPPK. 199707292023212024	Tapanuli Tengah, 29 Juli 1997	Guru Pertama	S1	BELUM
21	NURSARY SIMAMORA, S.Pd NIPPPK. 199808102023212008	Tapanuli Tengah, 10 Agustus 1998	Guru Pertama	S1	BELUM
22	YUSRI SIMANJUNTAK, S.Pd NUPTK. 8034760662200033	Ps. Terendam, 02-07-1982	Guru	S1	SUDAH
23	TAQWA SIMAMORA, S.Pd NUPTK. 8535760662200033	Kedaigedang, 03-12-1982	Guru	S1	SUDAH
24	RAHMI AJIZAH TANJUNG, S.Pd NUPTK. 5046762663300053	Ujung Batu, 14-07-1984	Guru	S1	SUDAH
25	RIDHAWATI PINAYUNGAN, S.Pd NUPTK. 9362762663300053	Barus, 30-10-1984	Guru	S1	SUDAH
26	YUNITA SIMAMORA, M.Pd NUPTK. 8941763664300062	Kampung Mudik, 09-06-1985	Guru	S2	SUDAH
27	SYAMRIANI MANALU, S.Pd.I NUPTK. 1161758660300063	Kampung Solok, 29-08-1980	Guru	S1	SUDAH
28	ICE PITRIA SIHOMBING, S.Pd NUPTK. 1742761662300162	Padang Masiang, 10-04-1983	Guru	S1	SUDAH
29	MUSLIM TANJUNG, S.Pd NUPTK. 7561754657200003	Patupangan, 29 - 12- 1976	Guru	S1	SUDAH
30	AMLA SARI PASARIBU, S.Pd NUPTK. 1456764665220012	Barus, 24-01-1986	Guru	S1	BELUM
31	IHSAN KAMIL TANJUNG, S.Pd PEGID. 10206646185003	Ujung Batu, 12-04-1985	Guru	S1	BELUM
32	IYUD SAFITRI SINABUTAR, S.Pd PEGID. 10206533187003	Sipange, 25-05-1987	Guru	S1	BELUM
33	RITA UBAH MUNTHE, S.Pd PEGID. 10206646186003	Suka Maju, 12-06-1986	Guru	S1	BELUM
34	MILA JUNITA SIMAMORA, S.Pd PEGID. 10206646193001	Kedaigedang, 05-03-1993	Guru	S1	BELUM
35	MEI ADHA PASARIBU, S.Pd PEGID. 10206646195002	Sigambo-gambo, 07-05-1995	Guru	S1	BELUM
36	NAZMI YUNDARI SIMAMORA, S.Pd PEGID. 10206646195003	Kedaigedang, 15-05-1995	Guru	S1	BELUM
37	LENI IRNA CHINTYA BATUBARA, S.Pd PEGID. 10206646195005	Kedaigedang, 22-02-1995	Guru	S1	BELUM
38	WINDI HASTUTI SIHITE, S.Pd PEGID. 10206646195006	Barus, 06-05-1995	Guru	S1	BELUM

39	INDAH RAMADANI SITUMEANG, S.Pd PEGID. 10206646194002	Kedaigedang, 22-02-1994	Guru	S1	BELUM
40	LIA RUSMITA SIBAGARIANG, S.Pd PEGID. 10206646193003	Pananggahan, 01-03-1993	Guru	S1	BELUM
41	AGUSTI WULANDARI PASARIBU, S.Pd PEGID. 10206646193004	Sigambo-gambo, 17-08-1993	Guru	S1	BELUM
42	NURLAILA HAIRANI, S.Psi PEGID.10206646194005	Kotanopan, 29-05-1994	Guru	S1	BELUM
43	RAHMADANI PANE, S.Pd PEGID.10206646196003	Ujung Batu, 18-03-1996	Guru	S1	BELUM
44	DESI MATONDANG, S.Pd PEGID.10206646196004	Sigambo-gambo, 09 Oktober 1996	Guru	S1	BELUM
45	RAHMAD FAUZAN AS MEURAXA, S.Pd PEGID.10206646198002	Pasar Terendam, 26 Nopember 1998	Guru	S1	BELUM
46	ARDI WANDANA, Lc PEGID. 10206646188002	Tanjung Ampalu, 05 Mei 1988	Guru	S1	BELUM
47	SAKINA SIMATUPANG, S.Pd PEGID.10206646195009	Sigambo-gambo, 16 Mei 1995	Guru	S1	BELUM
48	FERI AZHARI, S.Pd PEGID.-	Sibolga, 12 Mei 1987	Guru	S1	BELUM
49	DEDI RIZKI SIMANULLANG, S.Pd PEGID.	Barus, 15 Februari 1995	Guru	S1	BELUM
50	FITRI HASANAH NASUTION, S.Pd PEGID.	Padang Sidimpuan, 08 Februari 1998	Guru	S1	BELUM
51	RIANSYAH FADLI POHAN, S.Pd PEGID.	Unteboang, 28 Februari 1989	Guru	S1	BELUM
52	HUSNUL HABIB SIHOMBING, S.Pd PEGID.	Iadang Tengah, 21 Mei 1996	Guru	S1	BELUM
53	SUSILA NOVIE SIHOMBING, S.Pd PEGID.-	Padang Masiang, 25 Nopember 1984	Guru	S1	BELUM
54	FAIZAH WIRTA PUTRI NASUTION, S.Pd PEGID.-	Sibolga, 02 Maret 2000	Guru	S1	BELUM
55	MHD. RICKY FADIL SIHOMBING, S.Pd PEGID.-	Barus, 05 Agustus 1999	Guru	S1	BELUM
56	RIZKI ANANDA, S.Pd PEGID.-	Bekasi, 28 Januari 1997	Guru	S1	BELUM
57	ABDI HARIYANTO DAULAY, S.Pd PEGID.-	Gunung Tinggi, 07 Nopember 1992	Guru	S1	BELUM
58	RIZQI MASYHURI TANJUNG, S.Pd PEGID.-	Kampung Solok, 07 Maret 1995	Guru	S1	BELUM
59	MUHAMMAD AKBAR APRIADI, S.Pd PEGID. 10206646195001	Langsa, 05-04-1995	Guru	S1	BELUM
60	TIYA FAHRAINI SIAMBATON, S.Pd PEGID. 10206646197002	Barus, 05 Desember 1997	Staff TU	S1	-
61	RIZAL DARYANTO SIAMBATON, S.P PEGID. 102066461890001	Pasar Batu Gerigis, 26 Nopember 1989	Staff TU	S1	-
62	AHMAD AZWARDI NASUTION PEGID. 10206646186002	Kampung Mudik, 17-06-1986	Staff TU	SLTA	-
63	RIMAN MARBUN PEGID. 10206646184001	Sigambo-gambo, 17-09-1984	Penjaga Madrasah	SLTA	-
64	MUHAMMAD ABDUH, A.MdT PEGID.	Barus, 06 Februari 1999	Staff TU	D3	
65	JOKO ASHARI TANJUNG, S.Pd PEGID.-	Kampung Solok, 31 Oktober 1988	Staff TU	S1	-
66	RONA YETI MARBUN PEGID.	Karontang, 24 Juli 2003	Staff TU	MA	-

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Tapanuli Tengah

1) GERBANG MADRASAH



2) KOMPLEK 1



3) KOMPLEK 2



4) RUANG KELAS



5) MASJID



6) KAMAR MANDI



7) TAHFIDZ



8) RUANG KEPALA



9) RUANG GURU



10) RUANG KOMPUTER



11) RUANG PRAMUKA



12) LAPORAN VOLLY



13) LAPANGAN FUTSAL



f. Keadaan Siswa MAN 1 Tapanuli Tengah

Tabel 4.2 : Data Jumlah Siswa Siswi
Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah

No	Tahun	Kelas / Jurusan								
		X								
		IPA			IPS			Agama		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	2021/2022	32	60	92	51	50	101	17	10	27
2	2022/2023	40	95	135	36	63	99	16	10	26
3	2023/2024	43	84	127	57	34	91	13	9	22
No	Tahun	Kelas / Jurusan								
		XI								
		IPA			IPS			Agama		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	2021/2022	30	64	94	44	37	81	18	12	30
2	2022/2023	34	59	93	50	48	98	16	10	26
3	2023/2024	40	92	132	36	62	98	17	9	26
No	Tahun	Kelas / Jurusan								
		XII								
		IPA			IPS			Agama		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	2021/2022	61	73	134	27	41	68			
2	2022/2023	31	64	95	45	36	81	18	12	30
3	2023/2024	31	58	89	47	47	94	17	11	28

g. Prestasi MAN 1 Tapanuli Tengah

Tabel 4.3: Prestasi Siswa MAN 1 Tapanuli Tengah

NO	Nama	Jenis Lomba	Bidang Studi	Juara	Tingkat
1	Fikri Al Kahfi Sitanggang	KSM	Fisika Terintegrasi	2	Kabupaten
2	Asmaul Husna Marbun	KSM	Geografi terintegrasi	3	Kabupaten
3	Fatrah Arrahman Sinaga	KSM	Matematika terintegrasi	3	Kabupaten
4	Mila Fazmila Simamora	KSM	Geografi terintegrasi	4	Kabupaten
5	Langsama Indra Saputra Simanullang	KSM	Kimia Terintegrasi	4	Kabupaten
6	Nurhadisah Simamora	KSM	Biologi Terintegrasi	4	Kabupaten
7	Astri Rahma Yasmin Hutabarat	KSM	Biologi Terintegrasi	7	Kabupaten
8	Atiqah Shabirah Munthe	KSM	Fisika Terintegrasi	8	Kabupaten

9	Muftahul Khairah Sihaloho	KSM	Kimia Terintegrasi	11	Kabupaten
10	Salwa Fadilah Sihaloho	KSM	Ekonomi Terintegrasi	13	Kabupaten
11	Malip Rahmad Pohan	KSM	Ekonomi Terintegrasi	16	Kabupaten
12	Napisah SAUSAN Meuraxa	KSM	Matematika terintegrasi	22	Kabupaten

h. Ekstrakurikuler MAN 1 Tapanuli Tengah

1) English Club

Zaman yang terus berubah dan berkembang menuntut terciptanya manusia yang memiliki kualitas yang baik agar bisa bersaing. Dunia Pendidikan dan pekerjaan sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan yang baik pula. Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam bersaing di dunia Pendidikan dan pekerjaan nantinya adalah penguasaan Bahasa asing. Dari itu MAN 1 TAPANULI TENGAH berusaha menyiapkan dengan serius agar siswa/i lebih siap lagi menghadapi tantangan tersebut sehingga terciptalah ekstrakurikuler *SPEAKING ENGLISH*. Fokus utama dalam ekstrakurikuler ini adalah siswa dan siswi lancar dalam membaca, berbicara dan rasa percaya yang tinggi dalam berbicara Bahasa Inggris. Nantinya Ketika ada lomba siswa/siswi tersebut akan diikutkan untuk mewakili MAN 1 TAPANULI TENGAH.

siswa/i yang bergabung dalam kegiatan ini adalah kelas X (sepuluh) sebanyak empat orang peserta. Ekstrakurikuler ini diadakan 2 kali dalam seminggu secara tatap muka atau 4 kali seminggu jika kelas daring sedang berlangsung. Kegiatan biasanya berlangsung pukul 11.45-12.30 WIB pada hari madrasah dan akan berlangsung pukul 10.00 sampai 11.00 WIB pada hari daring. Ruangan yang digunakan adalah ruang kosong yang ada dimadrasah. Selain itu siswa/i diminta secara rutin menggunakan Bahasa Inggris semampunya di dalam kehidupan sehari-hari dan mencatat kosa kata yang baru ia ketahui.

Adapun target yang ingin dicapai dalam ekstrakurikuler ini adalah:

1. Siswa/i siap secara mental dan keilmuan untuk menjadi perwakilan madrasah dalam setiap perlombaan Bahasa Inggris.
2. Memfasilitasi siswa/I dalam belajar ilmu pengetahuan sebagai salah satu kemampuan (skill) yang bisa dikembangkan.
3. Membekali siswa bidang Akademik sebagai modal untuk melanjutkan diperguruan tinggi dan berguna dimasyarakat.

2) Khitobah

Khitobah adalah salah satu kegiatan ekstra kulikuler di MAN 1 Tapanuli Tengah. Adapun kegiatan ini bertujuan memberikan pembelajaran berupa tata cara, teknik dan metode untuk dapat berbicara didepan umum atau khalayak ramai yaitu seperti pidato, ceramah, kultum dan khutbah jum'at. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat melatih para siswa dalam meningkatkan basic retorika para siswa sehingga bertujuan para siswa dapat terjun di masyarakat sebagai seorang da'I. Adapun kegiatan ini berlangsung pada hari senin dan sabtu setiap minggunya sehabis ashar.

3) Muhadharah

Muhadatsah dan muhadharah adalah salah satu kegiatan ekstra kulikuler di MAN 1 Tapanuli Tengah. Adapun kegiatan ini bertujuan memberikan pembelajaran dari segi lisan maupun tulisan untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab itu sendiri. Adapun kegiatannya meliputi : Menghafal mufrodat (kosa kata dalam bahasa arab), membuat teks percakapan beserta mumarasatun (praktek), latihan menulis, maharah istima' (kemahiran mendengar), berpidato serta di selingi dengan games yang bertujuan agar siswa – siswi tetap semangat. Adapun kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu dan sabtu setiap minggunya. Namun untuk saat ini, masih memfokuskan menghafal mufrodat (kosakata) . karena semua itu bisa terbina karena

memiliki banyak kosakata yang tentunya diselingi dengan cara – cara yang menarik di setiap minggunya.

4) Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di MAN 1 Tapanuli Tengah Medan yang bertujuan:

1. Membentuk Keperibadian dan berwatak watak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan dalam beragama.
2. Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi.
3. Membentuk manusia yang sehat dan mempunyai fisik yang kuat.

5) Tahfiz

Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan tahfidz quran ini adalah :

1. Menghasilkan siswa berkarakter penghafal Al-Quran dan menguasai ilmu pengetahuan
2. Memfasilitasi siswa/I dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergi dengan kegiatan menghafal Al-Quran.
3. Membekali siswa bidang Akademik dan Tahfidz Al-Quran sebagai modal untuk melanjutkan diperguruan tinggi dan berguna dimasyarakat

2. MAN 2 TAPANULI TENGAH

a. Sejarah Berdirinya MAN 2 Tapanuli Tengah

Perkembangan lembaga pendidikan Islam baik Madrasah dan Pondok Pesantren masih perlu diperhatikan khususnya daerah minoritas muslim seperti Tapanuli Tengah. Sebagai daerah yang minoritas perlu adanya akses yang dapat memberikan informasi tentang keberadaan lembaga pendidikan Islam agar tidak terjadi proses pelapukan dalam

sistem pendidikan khususnya daerah yang sangat minim umat muslim secara kuantitas.

Beberapa daerah yang ada di Tapanuli Tengah yang memiliki Madrasah dan Pondok Pesantren. Madrasah Aliyah Negeri Sorkam (yang sekarang telah berganti nama menjadi MAN 2 Tapanuli Tengah) diprakarsai oleh YAPEMAS yang didirikan pada tahun 1995, dan diresmikan pada tanggal 22 Juni 1988. Madrasah Aliyah Sorkam adalah sebuah Madrasah yang berstatus swasta Filial dari MA Negeri Sidimpuan(1980-1991), yang menjadi kepala Madrasah Filial pada saat itu adalah M. Zainur.

Madrasah Aliyah Negeri Sorkam (yang sekarang telah berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah) berdiri di atas tanah seluas 8288 M2 terletak di Kelurahan Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. kemudian MA Sorkam statusnya berubah menjadi negeri pada tahun 1995 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Sorkam. Tahun 2019 Madrasah Aliyah Negeri Sorkam berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli tengah.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli tengah didirikan sebagai jawaban dari pertanyaan masyarakat sekitar mengenai kemajuan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Selama ini, masyarakat selalu dihadapkan pada dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis agama saja, maka konsekuensi dari pilihan yang diambil adalah kurang mampunya lulusan tersebut di bidang pengetahuan umum, padahal tentu saja pengetahuan umum ini sangat penting untuk mengembangkan kehidupan yang lebih maju dan lebih baik. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang fokus kepada ilmu pengetahuan umum saja, maka konsekuensi dari pilihan yang diambil adalah kurang mampunya lulusan tersebut di bidang agama, tentu saja hal ini sangat buruk, karena ilmu agama juga sangat penting sebagai pengendali hidup, baik di dunia dan di akhirat.

Selain itu, mengingat karena belum adanya Madrasah Aliyah Negeri yang berdiri di Kelurahan Sorkam Barat yang pada waktu itu

masih tergabung ke dalam Kecamatan Sorkam, tokoh-tokoh pendidikan dan tokoh-tokoh masyarakat serta alim ulama di lingkungan sekitar sepakat mengambil keputusan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Negeri Sorkam (yang sekarang telah berganti nama menjadi MA Negeri 2 Tapanuli Tengah) di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada masa itu, hanya ada satu madrasah negeri yang berdiri yaitu Madrasah Aliyah Negeri Barus yang jarak tempuhnya 30 Km dari Kecamatan Sorkam Barat.

Sejak awal berdiri, Madrasah Aliyah Negeri Sorkam (yang sekarang telah berganti nama menjadi MA Negeri 2 Tapanuli Tengah) sudah berkeinginan dan bercita-cita menjadi salah satu madrasah unggulan dengan lulusan yang diharapkan mampu diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan lulusan yang memegang keyakinan teguh serta mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen, seperti yang tertuang dalam visi MA Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu, “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Berkualitas, Kompetitif dan Berakhlak.”

b. Profil MAN 2 Tapanuli Tengah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Nama : madrasah aliyah negeri 2 tapanuli tengah
NSM : 13111201002
NPSN : 10263683
Akreditasi : TERAKREDITASI “A”(UNGGUL) DENGAN NILAI 91
Alamat : Jl. D.I Panjaitan No.6 Sorkam Kanan Kec. Sorkam Barat, Kab. Tapanuli Tengah.

Visi MAN 2 Tapanuli Tengah

Dalam rangka mendukung visi pembangunan nasional sekaligus sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama

tahun 2015 – 2019, maka dirumuskan visi MAN 2 Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut :

“Terwujudnya lulusan madrasah yang berkualitas, kompetitif, dan berakhlak.”

Misi Madrasah MAN 2 Tapanuli Tengah

1. Menumbuh kembangkan sikap, prilaku, dan sikap amaliah yang berlandaskan agama islam.
2. Menumbuhkan semangat belajar agama islam.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi maupun akademik.
5. Menata lingkungan madrasah yang bersih sehat dan indah.
6. Mendorong membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan daya saing yang tinggi.

Tujuan Madrasah MAN 2 Tapanuli Tengah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standart kompetensi lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah dirumuskan sebagai berikut :

1. Berprilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.

3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaan.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan pengembangan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasikan karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.

21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.
24. Mampu mengoperasikan komputer
25. Menyakini, memahani, menjalankan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari
26. Mampu membaca Al qur'an secara tartil dengan tajwid
27. Mampu menghafal Al qur'an Juz Amma (juz 30)
28. Mampu adzan dan iqomah
29. Mampu memimpin acara do'a bersama
30. Membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan sehari-hari
31. Mampu menjadi imam sholat wajib, sholat tarwih dan sholat Ied
32. Mampu melaksanakan fardu kifayah terhadap janazah
33. Mampu ceramah agama
34. Mampu menjadi khatib sholat jum'at dan memimpin sholat tarawih (menjadi bilal atau imam).
35. Mampu memimpin takhtim, tahlil, dan berzanji/marhaban.
36. Berpartisipasi dalam kegiatan lembaga sosial keagamaan.
37. Khatam Al qur'an minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Aliyah.
38. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) buah hadist rasullullah.
39. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, madrasah, dan masyarakat.
40. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.

41. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut :

1. Meningkatkan sarana dan prasarana berstandar Nasional
2. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas dan Profesional
3. Meningkatkan Kwantitas dan Kwalitas siswa
4. Memperoleh nilai Ujian Nasional rata-rata 8,0 pada setia siswa
5. Meningkatkan lulusan yang berkualitas dan berdayang saing yang diterima diperguruan tinggi negeri.
6. Memiliki tim Olimpiade mata pelajaran yang dapat menjadi juara ditingkat kabupaten/kota dan propinsi dan Nasional.
7. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil ditingkat kabupaten, propinsi dan Nasional.
8. Memiliki kelompok ilmiah remaja.
9. Memiliki tim fardu kifayah yang dapat tampil ditengah-tengah masyarakat jika diperlukan.
10. Memiliki tim cabang olah raga yang dapat bersaing ditingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
11. Memiliki Pasukan Pengibar Bendera Tingkat Madrasah, Kabupaten dan Propinsi
12. Memiliki Dram bend/marching band.

7	Dra. Aminah Gorat	P	Pahieme	02-08-1967	01-05-2007	Sudah
8	Nurpadila Tanjung, S. Ag	P	Pasar Sorkam	07-02-1974	31-12-2008	Sudah
9	Astina Hutagalung, S. Pd	P	Sorkam Kanan	28-02-1985	19-07-2005	Sudah
10	Ermawani Hutagalung, S. Pd	P	Padang Sidimpuan	28-08-1976	19-07-2009	Sudah
11	Musthofa Yusuf Hasibuan, S. Pd	L	Pananggahan	15-08-1988	09-01-2011	Belum
12	Syaflina Ariani Situmeang, S. Pd	P	Sorkam Kiri	25-08-1988	09-01-2011	Belum
13	Patma Sari Tanjung, S. E	P	Sorkam Kanan	07-03-1996	01-10-2019	Belum
14	Mei Sari Lubis, S. E	P	Sitahanbarat	12-05-1993	02-01-2023	Belum
15	Arnisah Rezkiyah Harahap, S. E	P	Hutatonga	15-09-1996	01-01-2021	Belum
16	Srisan Mawaty Simamora, S. Pd	P	Aek Tolang	24-11-1984	04-07-2015	Belum
17	Abdul Yahya, S. Pd	L	Sibolga	08-10-1984	05-02-2015	Belum
18	Parti Br .Hombing	P	Barus	09-12-1983	15-07-2016	Belum
19	Habibah, S.Pdi	P	Bagan Bilah	10-11-1985	02-01-2017	Belum
20	Nur Aisyah Simatupang, S. Pd	P	Sorkam	17-11-1986	02-08-2017	Belum
21	Elvi Dasari Simatupang, S. Pd	P	Jakarta	30-01-1988	02-01-2018	Belum
22	Rani Wulan Dari Buaya, M. Pd	P	Sawit Seberang	22-10-1989	27-07-2015	Belum
23	Jumiati, S. Pdi	P	Bandar Lampung	12-01-1985	02-01-2018	Belum
24	Medi Susanti Habayahan, S. Pd. I	P	Pasar Terendam	04-05-1986	02-01-2018	Belum
25	Misdarhayani Tanjung, S. Pd	P	Pasar Sorkam	28-02-1987	05-02-2015	Belum
26	Ira Indra Simatupang, S. Pd	P	Sorkam Kanan	16-02-1996	15-07-2019	Belum
27	Indah Sri Monica Sihombing, S. Pd	P	Pasar Sorkam	07-12-1991	15-07-2019	Belum
28	Dedes Patriya Pasaribu, S. Pd	P	Sorkam	04-05-1997	15-07-2019	Belum
29	Sukria , S. Pd	P	Sikumbu	15-01-1986	02-01-2018	Belum
30	Aidayani Sinaga, S. H	P	Teluk Roban	21-02-1996	02-01-2023	Belum
31	Ervita Mandasari Tanjung, S. Pd	P	Medan	14-04-1996	13-07-2023	Belum
32	Fazriani Pasaribu, S. Pd	P	Sorkam	07-03-1998	01-01-2021	Belum
33	Mohamat Taufan	L	Malang	12-02-1984	12-07-2021	Belum
34	Rini, S. Pd	P	Laru Bolak	22-10-1994	12-07-2021	Belum

35	Mardiana Siregar, S. Pd	P	Pasar Sorkam	15-03-1998	01-01-2022	Belum
36	Arjuna Simanungkalit, S. Pd. I	P	Padang Lawas Utara	15-03-1977	01-09-2023	Sudah
37	Insyirah Sundari, S. Pd	P	Barus	10-01-1993	01-09-2023	Belum
38	Chotni Rizkiah Gultom, S. Pd	P	Padang Sidempuan	08-06-1993	01-09-2023	Belum
39	Nur Aspiani Siregar, S. Si	P	Medan	03-09-1996	01-09-2023	Belum
40	Febriadi, S Pd	L	Sibolga	03-03-1987	01-09-2023	Belum
41	Robby Ramadhan Lubis, S.Pd	L	Pematang Siantar	27-01-1998	01-09-2023	Belum
42	Muhammad Adil, S. Pd	L	Muara Siregar	16-02-1995	01-09-2023	Belum
43	Yusro Sihombing, S. Pd	L	Janjiangkola	12-02-1994	01-09-2023	Belum
44	Ahmad Fauzan Ramadhan Sitompul	L	Medan	24-12-2000	17-07-2023	Belum
45	Mila Sari Tanjung	P	Pasar Sorkam	20-12-2000	17-07-2023	Belum
46	Mukhti Bahtiar Ananda Pasaribu	L	Sorkam Kiri	12-04-1999	17-07-2023	Belum
47	Lamsiharuddin Hutabarat	L	Hutaimbaru	01-04-1972	09-01-2017	Belum
48	Siti Hizriyah Sihombing	P	Pasar Sorkam	26-03-2001	15-07-2019	Belum
49	Juliana Simanjuntak	P	Hutaimbaru	21-07-1981	01-09-2023	Belum

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Tapanuli Tengah

Sarana di MAN 2 Tapanuli Tengah, seperti di madrasah lainnya, dapat bervariasi tergantung pada fasilitas yang disediakan oleh madrasah, tingkat perawatan, Adapun beberapa sarana dan Prasarana pada MAN 2 Tapanuli Tengah di antaranya:

1. Ruang Kelas: Ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi, dan fasilitas pembelajaran seperti papan tulis dan proyektor.
2. Perpustakaan: Perpustakaan adalah sumber daya penting di madrasah, yang menyediakan buku teks, referensi, dan bahan bacaan lainnya untuk siswa dan staf.
3. Laboratorium: MAN 2 Tapanuli Tengah memiliki laboratorium untuk mata pelajaran ilmiah seperti kimia, fisika, biologi, atau komputer.

4. Ruang Rapat dan Aula: Fasilitas ini digunakan untuk pertemuan, seminar, dan acara-acara khusus.
5. Lapangan Olahraga: MAN 2 Tapanuli Tengah memiliki lapangan olahraga, seperti lapangan sepak bola, lapangan basket, atau lapangan voli, untuk mendukung kegiatan fisik dan olahraga.
6. Ruang Kepala madrasah dan Staf: Ruang-ruang ini digunakan oleh kepala madrasah dan staf administratif untuk mengelola operasi madrasah.
7. Ruang Guru: Guru memiliki ruang kerja atau ruang guru untuk perencanaan pembelajaran dan pekerjaan administratif.
8. Kantin atau Kafetaria: Tempat ini menyediakan makanan dan minuman selama jam istirahat.
9. Fasilitas Teknologi: Madrasah dilengkapi dengan fasilitas teknologi, termasuk komputer dan akses internet untuk mendukung pembelajaran.
10. Toilet dan Fasilitas Sanitasi: Fasilitas sanitasi yang bersih dan nyaman penting dalam lingkungan madrasah.
11. Taman dan Ruang Terbuka: Ruang terbuka atau taman dapat digunakan untuk kegiatan rekreasi, olahraga, atau sebagai area bersantai.

f. Keadaan Siswa MAN 2 Tapanuli Tengah

Pada Madrasah Aliyah negeri 2 Tapanuli Tengah memiliki siswa kelas 10 berjumlah 126 dengan 3 jurusan yaitu: IPA, Agama, dan IPS. Pada kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah memiliki jumlah siswa berjumlah 150 dan memiliki 3 jurusan yaitu: IPA, IPS, dan Agama. Sedangkan jumlah siswa kelas 12 pada MAN 2 Tapanuli Tengah berjumlah 162 siswa terbagi menjadi 3 jurusan yaitu: IPA terbagi 3 kelas, agama 1 kelas, dan IPS 1 kelas

g. Prestasi MAN 2 Tapanuli Tengah

MAN 2 Tapanuli Tengah banyak memiliki segudang Prestasi, diantaranya prestasi pada bidang akademik, pada tahun 2023, Sebanyak 14 siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapanuli Tengah berhasil masuk perguruan tinggi negeri (PTN) melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2023. Mereka tersebar di sejumlah fakultas.

“Alhamdulillah, setelah dilakukan proses rekapitulasi, total ada 14 siswa kami yang lolos seleksi SNBP 2023, persentase kelulusan siswa kita di PTN semakin meningkat. Ini sesuai dengan tekad dan tujuan kita bagaimana siswa diterima sebanyak mungkin di PTN” kata Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah, H. Muhammad Lufti Siambaton, M.Pd.

Muhammad Lufti menyebut 2 di antaranya masuk di Universitas Sumatera Utara Jurusan Kimia(S1) dan Ilmu Perpustakaan(S1), 1 orang masuk di Politeknik Negeri Jakarta Jurusan Broadband Multimedia (D4), 1 orang masuk di UNIMED jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) (S1), 3 orang masuk di Universitas Malikussaleh jurusan Manajemen (S1), Akutansi (S1), dan Teknik Kimia (S1). 2 orang masuk di Politeknik Negeri Medan jurusan Akutansi (D3) dan Manajemen Bisnis (D4), 1 orang masuk di Politeknik Negeri Padang jurusan Manajemen Informatika, 1 orang masuk di Universitas Bengkulu jurusan Ilmu Hukum (S1),1 orang masuk di Politeknik Negeri Batam jurusan Teknik Informatika (D3), 1 orang masuk di Universitas Negeri Padang jurusan Teknik Pertambangan (D3), dan 1 orang masuk di UIN Sumatera Utara jurusan Ilmu Kesehatan masyarakat (S1).

**KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TAPANULI TENGAH**

Selamat & Sukses

14 Siswa yang Lolos Seleksi SNBP 2023

No	Nama	Universitas	Universitas
1	ABDULLAH RIZKI	Universitas Sumatera Utara	Universitas Sumatera Utara
2	BAHARU HANIKHA SANGANI	Politeknik Negeri Jakarta	Politeknik Negeri Jakarta
3	ELIZABETH SANGANI	Universitas Malikussaleh	Universitas Malikussaleh
4	MARWAN AKRI LANGUPE	Universitas Malikussaleh	Universitas Malikussaleh
5	LAMARA HANI HASANAH	Politeknik Negeri Medan	Politeknik Negeri Medan
6	SARONTRI HASANAH	Politeknik Negeri Medan	Politeknik Negeri Medan
7	SAHRIYATI	Universitas Sumatera Utara	Universitas Sumatera Utara
8	INDRIYATI	Universitas Sumatera Utara	Universitas Sumatera Utara
9	ANDRIYATI HASANAH	Politeknik Negeri Medan	Politeknik Negeri Medan
10	MURAHATI SIKI S.	Politeknik Negeri Medan	Politeknik Negeri Medan
11	REHMAN PASANBU	Politeknik Negeri Medan	Politeknik Negeri Medan
12	STANDIYATI SANGANI	Politeknik Negeri Medan	Politeknik Negeri Medan
13	TRISIA SANGANI	Politeknik Negeri Medan	Politeknik Negeri Medan
14	REHMAN SANGANI	Politeknik Negeri Medan	Politeknik Negeri Medan

Bertambah Bertambah Bertambah

Gambar 4.8 : Prestasi MAN 2 Tapanuli Tengah

3. MAN 3 TAPANULI TENGAH

a. Sejarah Berdirinya MAN 3 Tapanuli Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu madrasah negeri setingkat SMA yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Madrasah ini berada di wilayah pantai barat Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Tapanuli Tengah Jl. Dangol L. Tobing No. 101 Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan. MAN 3 Tapanuli Tengah dulunya adalah MAS Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan yang kemudian dinegerikan pada Tahun 2003 dengan SK Penegerian nomor 558/2003 Tgl. 30 Desember 2003. Kemudian pada tahun 2019 MAN Pandan berubah nama sesuai nomenklatur Dirjen Pendis menjadi MAN 3 Tapanuli Tengah.

Sepanjang sejarah berdirinya madrasah ini, telah terjadi regenerasi kepemimpinan, Berikut nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MAN 3 Tapanuli Tengah :

Tabel 4.5 : Nama- nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat Di MAN 3 Tapanuli Tengah

Nama Kepala	Lama Bertugas
Drs. H Ali Nurlan Nasution S.Pd. I	2004 - 2008
Drs. Sucipto Gito Siswanto	2008 - 2011
Sondang S.Pd	2011 - 2015
Elmaryanti Marbun S. Ag	2015 - 2016
H. Ahmad Faisal Siregar S.Pd	2016 - 2022
Hj. Juraida Siregar, S. Ag	2022 - Sampai Sekarang

b. Profil MAN 3 Tapanuli Tengah

Tabel 4.6 : Profil MAN 3 Tapanuli Tengah

Madrasah	: MAN 3 Tapanuli Tengah
Alamat / Telp	: Jl. DANGOL LUMBAN TOBING NO. 101
Desa / Kelurahan	: AEK SITIO-TIO
Kecamatan	: PANDAN
Kabupaten / Kota	: TAPANULI TENGAH

Program Studi	: IPA / IPS
NPSN	: 10263680
Kode Madrasah	: 023
Status	: NEGERI
N S M	: 131112010003
No. dan Tgl SK Pembukaan/Penegerian	: 558/2003 Tgl. 30 Desember 2003
No. Izin Operasional Madrasah Swasta	: 1038/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2014
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun	: 2014
Jumlah Siswa	: 440
Email Madrasah	: manpandan6789@gmail.com
Telepon	: (0631) 371459

Visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah adalah :

**”Terwujudnya Insan Agamis yang Mampu Menjadi Pelopor dalam
Pembinaan Moral Spritual, Memiliki Keterampilan dan Berilmu
Pengetahuan.”**

Terdapat 3 Poin Utama dalam Visi MAN 3 Tapanuli Tengah yaitu:

Tabel 4.7 : Poin Utama Visi MAN 3 Tapanuli Tengah

Poin Utama	Deskripsi
Insan Agamis	Insan yang memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran agama islam dengan benar, Memiliki akhlak yang islami, menjadi pelopor dan teladan bagi masyarakat berfikir kreatif dan aktif sesuai dengan profil pelajar pancasila beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa
Memiliki Keterampilan	Peserta didik memiliki keterampilan sesuai bakat, memiliki kemampuan yang unggul dalam penguasaan Teknologi computer sesuai dengan pencapaian profil pelajar pancasila bernalar kritis, berkebinekaan global, Gotong rorong, kreatif
Memiliki Pengetahuan	Peserta didik berilmu pengetahuan dan mampu bersaing dengan lulusan sederajat untuk di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tidak bergantung kepada orang lain, dan memiliki kepribadian yang baik dan stabil sesuai dengan pencapaian profil pelajar pancasila bernalar kritis, berkebinekaan global, Gotong rorong, kreatif.

Misi MAN 3 Tapanuli Tengah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 3 Tapteng memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Misi Madrasah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas
2. Meningkatkan kualitas administrasi madrasah
3. Meningkatkan kualitas ibadah warga madrasah
4. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan melanjutkan keperguruan tinggi
5. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
6. Melaksanakan pelatihan keterampilan peserta didik
7. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standart kompetensi lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah dirumuskan sebagai berikut :

1. Berprilaku (Akhlak) sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas prilaku, perbuatan dan pekerjaan.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.

5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan pengembangan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasikan karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Gambar 4.9 : Struktur Organisasi

d. Keadaan Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Tapanuli Tengah

Tabel 4.8 : Daftar Guru

NO	N A M A	NIP/ KARPEG	L/ P	JABATAN
1	2	3	4	5
1	Hj. Juraida Siregar, S. Ag	19750708 200312 2 003	P	Kepala Madrasah
2	Ahmad Faisal, S.Pd, M.M.Pd	19640213 200312 1 002	L	Guru
3	Dra. Ridawati Hutagalung	19650325 199203 2 003	P	Guru
4	Dewani Hutabarat, S.Ag	19701009 199803 2 004	p	Guru
5	Sardiani, S.Pd	19710826 200501 2 002	P	Guru
6	Roslina Tanjung, S.Pd	19710919 200501 2 007	P	Guru
7	Lenni Israini, S.Pd, M.M.Pd	19720802 200501 2 003	P	Guru
8	Dahrul Efendi Sitompul, S.Pd, M.M	19750409 200501 1 006	L	Guru
9	Asra Dewita, S.Pd	19770126 200501 2 004	P	Guru
10	Jimmi Raja Naek Marbun, S.Pd.I, M.M.Pd	19800826 200604 1 008	L	Guru
11	Nursaima Harahap, S.Pd	19720305 200604 2 007	P	Guru
12	Anny Zarian Gultom, S.Pd	19760519 200710 2 004	P	Guru
13	Zulkarnain Siregar, S.Th.I	19820518 200901 1 011	L	KTU
14	Babar Susilawati, SE. S.Pd.I	19780521 200710 2 001	P	Guru
15	Tiurma Sari Sihombing, S.Pd	19800504 200710 2 009	P	Guru
16	Dewi Sari Lestari Rangkuti, S.Pd	19851022 200901 2 003	P	Guru
17	Masrina Dani, S.Ag	19661103 198903 2 001	P	Staf TU
18	Irawaty Tanjung, S.Pd, M.M	19791221 201412 2 005	P	Guru
19	Aisyah, S.Pd.I	19820217 201412 2 003	P	Guru
20	Lamriani Marbun, S. Pd. I	19910602 201903 2 019	P	Guru
21	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	19890910 201903 2 017	P	Guru
22	Siti Chadijah, S.Pd	19900130 201903 2 007	P	Guru
23	Sri Muliati, S.Pd	19930429 201903 2 021	P	Guru
24	Nurhazizah Simanungkalit, S. Pd	19890717 201903 2 024	P	Guru
25	Abdul Karim, S.Pd	19950515 201903 1 007	L	Guru
DAFTAR GURU NON ASN PADA MAN 3 TAPANULI TENGAH				
1	H. Ali Nurlan Nasution, S.Pd.I	-	L	Guru

2	Abdul Rahim S. Tanjung, S.Pd.I	-	L	Guru
3	Nurhidayati Batubara, S.Pd	-	P	Guru
4	Serasi Sri Ningsih T, S. Pd	-	P	Guru
5	Zuldelayadin, S.P.d.I	-	L	Guru
6	Santi Sulastri Nst, S.Pd	-	P	Guru
7	Srihartuti Sitompul, S.Pd	-	P	Guru
8	Naila Sri Humairak Lubis, S.Pd	-	P	Guru
9	Astuti Widya, S.Pd	-	P	Guru
10	Khairina Harahap S.Pd	-	P	Guru
11	Nikmat Sapura Hutabarat, S.Pd	-	P	Guru
12	Hotmasari Harahap, S.Pd	-	P	Guru
13	Dra, Siti Hadijah Siregar	-	P	Guru
14	Indri Harmaili Lubis, S.Pd	-	P	Guru
15	Ainal Fitri Zega, S.Pd	-	P	Guru
16	Fitri Mahyuni Dlt, S.Pd	-	P	BK
17	Sahluddin Pasaribu, S.Pd	-	L	TU
18	Yusri Yansa	-	L	TU
19	Sayang Giot Marito Hutabarat, S.Pd	-	P	Perpustakaan
20	Gani Saputra Purba	-	L	TU
21	Herlin Arfa'i Pane	-	L	Petugas Kebersihan
22	Ahmad Pangaloan Harahap	-	L	Satpam
23	Ahmad Yusuf Lubis	-	L	Operator Bendahara
24	Eztika Azzahra Aji, S.Ag	-	P	Guru
25	Monika Sari Siregar, SH	-	P	TU

26	Sri Masyuli Manullang, S.E	-	P	TU
7	Indah Jalal Tanjung, S.Pd	-	P	Guru

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Tapanuli Tengah

Tabel 4.9 : Sarana Dan Prasarana

ARANA RUANGAN			
No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	14	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Rauang Kepala madrasah	1	Baik
4	Rauang Kepala Tatat usaha	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang LAB Komputer	1	Baik
8	Ruang LAB Fisika	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang UKM	1	Baik
11	Ruang BP	1	Baik
12	Ruang WC Guru	2	Baik
13	Raung WC Siswa	6	Baik
14	Gudang	1	Baik
SARANA MOBILER			
No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	223 Buah	Baik
2	Kursi Siswa	446 Buah	Baik
3	Meja Tata Usaha	9 Buah	Baik
4	Meja Komputer	30 Buah	Baik
5	Meja Kepala Tata Usaha	1 Buah	Baik
6	Meja Kepala madrasah	1 Buah	Baik
7	Papan Tulis	24 Buah	Baik
8	Papan Data	2 Buah	Baik

9	Papan Struktur	1 Buah	Baik
10	Papan Jadwal	1 Buah	Baik
11	Papan Mading	2 Buah	Baik
12	Papan Pengumuman	2 Buah	Baik
13	Lemari Kepala madrasah	1 Buah	Baik
14	Lemari Tata Usaha	5 Buah	Baik
15	Lemari Pustaka	4 Buah	Baik
16	Lemari Wakasek	4 Buah	Baik
17	Lemari UKM	1 Buah	Baik
18	Komputer	28 Unit	Baik
19	Pengeras Suara	2 set	Baik
20	Ala-alat Olahraga Lengkap	1 Set	Baik
21	Alat UKM	1 Set	Baik
22	Alat/Praktek Keterampilan	Ada	Baik
23	Alat Peraga	Ada	Baik

f. Keadaan Siswa MAN 3 Tapanuli Tengah

Tabel 4.10 : Jumlah Siswa MAN 3 Tapanuli Tengah

Kelas	Jumlah Anak Didik Tahun Ajaran			
	2023/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
X	145 Orang	151 Orang	188	192
XI	180 Orang	145 Orang	150	188
XII	168 Orang	180 Orang	145	151
TOTAL	493	474	483	531

REKAP DATA SISWA MAN 3 TAPANULI TENGAH
TAHUN PELAJARAN. 2023/2024

Tabel 4.11 : Jumlah Siswa Perkelas

No	Kelas/Rombel	Jumlah Siswa		Total
		Lk	Pr	
1	X IPA 1	13	20	33
2	X IPA 2	13	20	33
3	X IPA 3	9	20	29
4	X IPS 1	12	18	30
5	X IPS 2	12	22	34
6	X IPS 3	14	15	29
7	XI IPA 1	15	23	38
8	XI IPA 2	14	23	37
9	XI IPS 1	14	23	37
10	XI IPS 2	15	23	38
11	XII IPA 1	13	23	36
12	XII IPA 2	14	23	37
13	XII IPS 1	15	21	36
14	XII IPS 2	14	22	36
Jumlah		187	344	531

g. Ekstrakurikuler MAN 3 Tapanuli Tengah

a. Intra kurikuler :

Dalam pembinaan kegiatan intra kurikuler di MAN 3 Tapanuli Tengah ada 2kegiatan, diantaranya yaitu : OSIM dan PRAMUKA.

b. Ekstra kurikuler :

Untuk kegiatan ekstra kurikuler MAN 3 Tapanuli Tengah menyediakan beberapa cabang.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Ditanamkan

Tabel 4.12 : Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
1.	Olahraga Cabang ini meliputi bola volly, futsal, badminton, pencak silat.	religius, sportivitas, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain	Berlatih secara rutin dan terprogram
2.	Seni Cabang ini meliputi Seni tari, nasyid, marching band dan Nasyid, Khottil Qur'an, seni baca Al-Qur'an. Tahfizul Qur'an	religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, disiplin.	Berlatih secara rutin dan terprogram
3.	Pramuka	demokratis, disiplin, kerjasama, rasa kebangsaan, toleransi, peduli sosial dan lingkungan, cinta damai, kerja keras,	Berlatih secara rutin dan terprogram
4.	PASKIBRA	Tanggung jawab, keberanian, Tekun, Sportivitas, Disiplin, Mandiri, Demokratis, cinta damai, Cinta tanah air, Peduli lingkungan, Peduli sosial, keteladanan, sabar, toleransi, kerja keras, pantang	Berlatih secara rutin dan terprogram

		menyerah, kerja sama	
5.	Dokter Remaja , UKS	religius, jujur, cerdas, tanggung jawab, kebersihan dan kesehatan, kedisiplinan, tolong menolong, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berlatih secara rutin dan terprogram
6.	Fardhu Kifayah	religius, jujur, cerdas, Peduli lingkungan , Peduli sosial, keteladanan, sabar, toleransi, kerja keras, pantang menyerah, kerja sama	Berlatih secara rutin dan terprogram

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

1. Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

a. MAN 1 Tapanuli Tengah

Proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah sangat dibutuhkan perencanaan yang matang, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahap pertama perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah yaitu penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan tersebut mengacu dan berpedoman pada:

(a) visi dan misioni MAN 1 Tapanuli Tengah, (b) penelusuran minat dan bakat siswa, (c) menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, (d) menghitung estimasi dana yang tersedia untuk anggaran pendukung kegiatan siswa, (e) Tenaga kependidikan yang tersedia.

Langkah awal dalam menyusun program kegiatan peningkatan mutu pendidikan diawali dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) yang dilakukan bersama antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Perencanaan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai stakeholder, langkah- langkahnya sebagai berikut:

1) Perencanaan pembuatan Visi, Misi MAN 1 Tapanuli Tengah

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat. Perencanaan visi, misi MAN 1 Tapanuli Tengah dilaksanakan melalui rapat-rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama dewan guru, staf, OSIM, Komite/stakeholders dan pengasuh IBS (*Islamic Boarding School*).

Penulis melakukan wawancara dengan Elmaryanti Marbun, S.Ag, M.Hum sebagai kepala MAN 1 Tapanuli Tengah menuturkan sebagai berikut :

“Dalam perencanaan pembuatan visi dan misi madrasah kami melibatkan semua unsur di madrasah agar bisa merumuskan visi dan misi yang tepat sesuai dengan keinginan bersama, Stakeholders telah ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan baik moril maupun dana yang dibutuhkan untuk mensosialisasikan visi dan misi MAN 1 Tapanuli Tengah”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Visi dan misi sangat penting untuk dibuat bersama stakeholders, karena hal itu merupakan sebuah cita-cita yang diinginkan, sehingga semua program pendidikan di madrasah tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah ditentukan. Adapun visi MAN 1 Tapanuli Tengah yang telah direncanakan adalah “Religius, Unggul, Berprestasi dan berwawasanLingkungan”

Berdasarkan hasil observasi penelti dalam pembuatan visi misi sebagai berikut :“Rumusan Visi, misi MAN 1 Tapanuli Tengah telah mengalami beberapa kali perubahan, melalui rapat bersama dewan guru dan Kepala madrasah dan stakeholders dalam pembuatan membuat visi

dan misi madrasah, dalam rapat telah terjadi pendapat dan masukan dari peserta rapat”.

Dari paparan data tersebut di atas dapat dipahami bahwa pembuatan visi, misi MAN 1 Tapanuli Tengah telah dilakukan bersama warga madrasah, kepala madrasah, dewan guru, pengurus OSIM, siswa, komite madrasah dan stakeholders memberi pertimbangan dan ikut menjadi penghubung untuk perencanaan pembuatan visi misi MAN 1 Tapanuli Tengah.

2) Perencanaan pembuatan standar mutu pendidikan berdasarkan 8 standar mutu Nasional Pendidikan.

Menjadi hal yang sangat penting bagi MAN 1 Tapanuli Tengah, agar pendidikan madrasah menjadi setara dengan pendidikan madrasah umum atau lebih unggul. Maka oleh sebab itu MAN 1 Tapanuli Tengah menentukan standar minimal mutu pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik seperti nilai ujian nasional minimal sesuai dengan ketentuan pemerintah, MAN 1 Tapanuli Tengah menentukan nilai rata-rata 7,50 atau lebih daripada itu. Seluruh siswa mampu memahami ajaran Islam secara kaffah, menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik seperti berprestasi dalam olimpiade atau KSM (Kompetisi Sains madrasah) dan memiliki tim olahraga takraw putra dan putri juara 1 piala wali kota dan pramuka meraih juara umum dan lain - lain.

MAN 1 Tapanuli Tengah merencanakan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berpedoman pada standar nasional pendidikan yaitu 8 standar Nasional Pendidikan meliputi: Standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Sedangkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan baik akademik maupun non akademik (program unggulan sukses Ujian Nasional dan Islamic Boarding School yang di dalamnya ada Tahfidz qur'an dan belajar kitab kuning), sehingga

outcome MAN 1 Tapanuli Tengah dapat membaca kitab kuning, bisa berkiprah di masyarakat sesuai dengan kompetensi masing - masing dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT dan akhlakul karimah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut: “Pada waktu merencanakan standar mutu pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah , kepala madrasah banyak menerima masukan baik dari dewan guru, pengurus komite madrasah dan orang tuamurid untuk menentukan standar mutu pendidikan, yang akan dilaksanakan sesuai tuntutan masyarakat khususnya yang putra-putrinya bermadrasah di MAN 1 Tapanuli Tengah dan sesuai dengan standar nasional pendidikan”.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut:

“Madrasah yang bermutu seharusnya melakukan beberapa langkah yaitu: Merumuskan landasan gerak madrasah yang berlandaskan pada Al-quran dan Al hadits, Merumuskan strategi manajemen dan strategi planning, Memberdayakan personil sesuai kapasitas dan kemampuannya sehingga mereka bisa bekerja sesuai dengan keahliannya.”

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa MAN 1 Tapanuli Tengah telah merencanakan standar mutu yang menjadi keinginan bersama dan tuntutan masyarakat dengan berpedoman pada 8 standart Nasional Pendidikan.

- 3) Perencanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Sumber daya yang tersedia dan merupakan input penting yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah, berupa sumber daya manusia yang memadai sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses. Sumber daya yang ada baik berupa SDM maupun SDA dapat digunakan untuk menjalankan proses pendidikan di madrasah, artinya segala sumber daya yang

diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan siap. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan pembinaan peningkatan tenaga pendidik di MAN 1 Tapanuli Tengah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Tapanuli Tengah yaitu ibu EM menjelaskan sebagai berikut :

“Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi terhadap madrasah sangat menentukan peningkatan pendidikan madrasah, oleh karena itu rencana pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan program: melalui diklat, seminar, workshop, studi banding, mengikuti MGMP, studi lanjut, dan mengakses internet, kami rencanakan melalui rapat bersama stakeholders”.

Senada dengan hal tersebut waka kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah yaitu menjelaskan bahwa: “Kami melalui rapat bersama pada setiap awal tahun pelajaran telah merencanakan untuk pembinaan guru dan TU melalui kegiatan diklat di balai diklat Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah. Melaksanakan studi banding ke MAN Kabupaten Tapanuli Tengah”

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pembinaan dan pengembangan peningkatan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapanuli Tengah dalam melakukan perencanaan pembinaan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan madrasah telah direncanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. agar menjalankan kegiatan pendidikan di madrasah secara efisien dan efektif.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dukumentasi tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 1 Tapanuli Tengah menemukan data sebagai berikut :

“Peningkatan kompetensi guru telah direncanakan melalui rencana kerja anggaran madrasah dan rencana kerja madrasah. Setiap tahun dibahas bersama oleh kepala madrasah bersama stakeholders dan telah direncanakan bentuk kegiatannya yaitumelakukan diklat, studi banding, seminar, workshop, dan MGMP bidang studi”

4) Perencanaan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah

Melakukan perubahan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum berupa diverisifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman

peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan masyarakat, sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya. Di saat peneliti menemui kepala MAN 1 Tapanuli Tengah, beliau berkomentar bahwa kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah mengikuti kurikulum Kementerian Agama pada bidang studi agama (meliputi mata pelajaran al Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab) namun kami juga berkoordinasi dengan Pengasuh Islamic Boarding School dalam pengembangan kurikulum keagamaan dan dengan Kemenag Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI dan juga menggunakan kurikulum Kementerian Diknas pada bidang studi umum, juga menggunakan kurikulum perpaduan antara Kementerian Agama dan Boarding School untuk jurusan khusus agama. Pengukuran kurikulum dilakukan berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional dan madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan standar materi maupun proses penyampaian yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Materi tersebut harus ada manfaat dan relevansinya bagi siswa.

Disamping itu, madrasah harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menciptakan tantangan bagi siswa agar intelektual mereka dapat tumbuh dan berkembang, untuk menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, memiliki sifat arif dan bijaksana, serta memiliki karakter dan kematangan emosional yang baik.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas bahwa MAN 1 Tapanuli Tengah telah merencanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan akan tetapi tetap menjadi orang yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dengan melibatkan semua komponen yaitu kepala madrasah, dewan guru, ketua komite/stakeholders melakukan rapat bersama. Didalam rapat telah banyak masukan dari semua komponen madrasah serta stakeholders menyatakan siap mendukung baik secara materiil maupun moril.

5) Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Pengelolaan peralatan dan perlengkapan. Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh madrasah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian, dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar. eratkan kaitannya dengan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MAN 1 Tapanuli Tengah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Tapanuli Tengah bahwa:

“Menyediakan sarana dan prasarana menjadi rencana kerja madrasah, setiap tahun kami selalu berusaha bersama komite mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana baik berupa fisik bangunan atau berupa pengadaan sarana-sarana lain yang erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar seperti pengadaan media pembelajaran dan penambahan koleksi buku-buku perpustakaan, dsb”

Rencana penyediaan sarana prasarana telah dilaksanakan melalui rapat bersama kepala madrasah, dewan guru, dan stakeholders. Sebagaimana pernyataan ketua komite madrasah sebagai berikut:

“Dalam rencana pengadaan sarana prasarana kepala madrasah sering kali mengadakan rapat dengan pengurus komite madrasah, bahkan kamilah yang berada di garis terdepan untuk mensukseskan penyediaan

sarana prasarana madrasah, terutama yang berkaitan dengan dana yang digali dari sumbangan orang tua siswa”.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak SG tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut :

“Saya telah diundang oleh kepala madrasah untuk membahas perencanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran dalam rangka menunjang program peningkatan mutu pendidikan madrasah, kami menyatakan siap mendukung dan kami akan berusaha mengajak para pengurus komite madrasah dan masyarakat ikut menyumbang dana.”

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting telah melibatkan semua unsur baik kepala madrasah, dewan guru, komite/stakeholders dan kepala kemenag kab. Tapanuli Tengah dalam rapat bersama telah di rencanakan apa saja yang menjadi kebutuhan madrasah seperti ruang gedung kelas, ruang perpustakaan, rehab ruang Lab. IPA dan Ruang Lab. Bahasa dan sarana yang lain yang dapat meningkatkan keprofesionalannya dan siswa dapat berprestasi dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

6) Perencanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pembinaan terhadap siswa harus terus diupayakan agar supaya siswa mencapai prestasi. Pelayanan siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan madrasah atau untuk memasuki dunia kerja. Pembinaan siswa di MAN 1 Tapanuli Tengah melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: melalui kegiatan OSIM, Pramuka, belajar kelompok, pembinaan KARISMA (Karya Ilmiah Siswa MA), pembinaan kesenian dan olahraga, mengikutkan pada acara lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, serta mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Waka humas menjelaskan bahwa:

“Kepala madrasah bersama waka kesiswaan, waka kurikulum dan dewan guru telah merencanakan untuk

melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN 1 Tapanuli Tengah, agar berprestasi baik pada bidang akademik maupun akademik melalui kegiatan-kegiatan seperti mengupayakan pembelajaran yang efisien dan efektif”.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIM MAN 1 Tapanuli Tengah mengatakan bahwa:

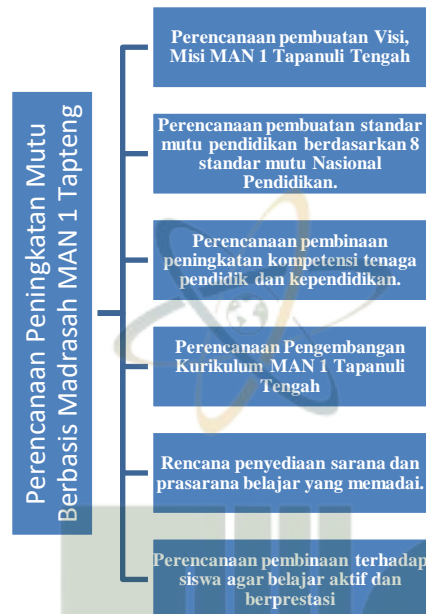
“Kami telah mendengar dari bapak ibu guru MAN 1 Tapanuli Tengah di madrasah ini, telah direncanakan untuk pembinaan siswa- siswi agar bisa meraih prestasi pada semua bidang baik akademik maupun non akademik dengan cara bimbingan guru mata pelajaran, melakukan praktek di lab IPA, komputer dan Bahasa serta adanya Boarding School disediakan asrama bagi siswa – siswi madrasah yang jauh atau yang mau bermukim di asrama.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa rencana kegiatan pada waka kesiswaan yaitu: kegiatan pramuka, KARISMA pelajaran tambahan di sore hari sesuai dengan minat siswa masing-masingseperti tim sepak bola, voli, bulu tangkis, Pencak silat, takraw dan taekwondo serta tahsinul qira’ah, tahfidz.

Peneliti melakukan studi dokumen tentang program pembinaan siswa/wi, menemukan data sebagai berikut : Pembinaan terhadap siswa MAN 1 Peakalongan telah direncanakan dalam rapat bersama, para musyawirin mengamanatkan kepada kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini untuk membentuk tim pembina yang terdiri dari guru, TU dan dari orang tua siswa serta masyarakat, agar ada komunikasi yang efektif antara madrasah dengan masyarakat.

Dengan berbagai paparan data yang didapat dengan menggunakan pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan melakukan beberapa kegiatan mulai dari merencanakan standar mutu pendidikan madrasah, pembuatan visi misi, pengembangan dan peningkatan kompetensi guru serta melengkapi sarana prasarana pendidikan. Selalu melibatkan semua unsur baik kepala madrasah, para waka, dewan guru dan stakeholders.

Dari seluruh rangkaian perencanaan peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 1 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 1 : Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 1 Tapanuli Tengah.

b. MAN 2 Tapanuli Tengah

Program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah melalui perencanaan yang matang untuk mencapai hasil yang diharapkan. MAN 2 Tapanuli Tengah melakukan perencanaan dimulai rapat-rapat yang di laksanakan oleh Kepala madrasah bersama sluruh komponen madrasah dan stakeholders, mengusulkan pendapat dan pemikiran-pemikiran dari warga madrasah dan wali murid kepala madrasah mengambil kesepakatan pendapat yang paling baik untuk di jadikan pedoman dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah adalah Bapak DRW Perencanaan peningkatan mutu Pendidikan madrasah di MAN 2 Tapanuli Tengah dengan memberdayakan Stakeholders dan seluruh komponen madrasah dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a) Memberdayakan Stakeholders dalam rencana pembuatan Visi dan Misi Madrasah.

Dalam membangun sebuah komitmen untuk mencapai tujuan yang direncanakan, maka rencana membuat visi dan misi menjadi hal yang penting karena merupakan sebuah motivasi/penggerak pada seluruh komponen madrasah untuk bekerja bersama-sama mewujudkan sebuah cita-cita besar itu. Visi MAN 2 Tapanuli Tengah yaitu: Terciptanya tamatan yang Islami, Berprestasi, Berakhlakul karimah Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan bahwa:

“Visi, Misi MAN 2 Tapanuli Tengah telah kami rencanakan pembuatannya melalui rapat bersama seluruh warga madrasah dan stakeholders untuk menyamakan pendapat agar mendapatkan dukungan dari semua pihak terutama stakeholders dengan tujuan apa yang telah direncanakan sukses”.

Hal tersebut senada dengan apa yang dijelaskan sebagian guru MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan pembuatan Visi misi MAN 2 Tapanuli Tengah dibuat bersama-sama dengan kepala madrasah, dewan guru, stakeholders/komite, sehingga kami menjadi paham apa yang harus kami kerjakan untuk mencapai visi tersebut”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan bahwa:

“Visi, Misi MAN 2 Tapanuli Tengah pembuatannya telah direncanakan bersama-sama kepala madrasah, dewan guru, pengurus OSIM, stakeholders pengurus komite madrasah”.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pembuatan visi misi madrasah telah dilakukan melalui musyawarah yang dilaksanakan oleh Kepala madrasah bersama dewan guru, staf, komite dan stakeholders.

- b) Menganalisis situasi dan kondisi pendidikan saat ini dengan berpedoman pada 8 Standar Mutu Nasional Pendidikan, hal tersebut diperlukan untuk menentukan rencana awal dari suatu program peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang menjelaskan sebagai berikut : Dalam melakukan program peningkatan mutu pendidikan madrasah tidak mudah seperti yang dikatakan oleh banyak orang, karena untuk mewujudkannya membutuhkan pikiran-pikiran orang banyak, maka saya membentuk tim penjamin mutu pendidikan yang terdiri dari pengawas dari kemenag, dewan guru, pengurus komite dan perwakilan dari wali murid atau stakeholders.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menyatakan bahwa: Untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan, maka kita perlu melibatkan semua pihak baik kepala madrasah, dewan guru, staf TU, komite madrasah dan stakeholders. Oleh karena itu, kita harus melihat perkembangan pendidikan masa kini dan melihat kondisi madrasah kita, sehingga kita dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dengan melalui rencana kerja madrasah. Seluruh komponen madrasah tidak hanya sekedar kita ikut sertakan akan tetapi ikut bertanggungjawab.

Paparan data tersebut di atas menggambarkan peran aktif semua komponen madrasah termasuk stakeholders dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan madrasah ke depan.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
- c) Perencanaan program pembinaan kompetensi guru dan menempatkan personel yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimilikinya.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah menjelaskan bahwa: Program peningkatan mutu pendidikan madrasah mengacu dalam perencanaan program yang ada di dalam pengemban mutu pendidikan madrasah. Yaitu direncanakan akan mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihanpelatihan, workshop, mengikuti MGMP, melakukan seminar dan lain sebagainya. Selain itu pula para guru diajak melakukan studi banding dan studi lanjut yang bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi tentang pentingnya mutu guru sehingga guru mampu mendidik siswa-siswinyasecara professional.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut: Saya selaku waka kurikulum dalam perencanaan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah diawali dengan perencanaan masalah kemampuan atau penguasaan guru dibidang materi yang diampuh dan penguasaan praktikum yang masih sangat lemah. Selanjutnya para ahli perlu dilibatkan untuk mengatasi masalah, agar para guru mengetahui kekurangan dan kelebihan masing- masing, juga telah direncanakan mengikutkan para guru pada berbagaikegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar dan studi banding.

Paparan data tersebut menunjukkan bahwa program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah khususnya dalam bidang pembinaan kompetensi guru telah direncanakan melauai rapat bersama Kepala madrasah dengan penjamin mutu pendidikan dan stakeholders.

d) Perencanaan pengembangan kurikulum madrasah sesuai tuntutan masyarakat / Stakeholders dan pemerintah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut bahwa: Untuk menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin komplek maka kita rencanakan bersama-sama seluruh komponen madrasah, komite dan stakeholders telah kita melakukan rencana pengembangan kurikulum MAN 2 Tapanuli Tengah.

Senada dengan hal tersebut waka kurikulum menjelaskan bahwa: Sebagaimana yang saya lakukan tentang perencanaan program peningkatan mutu madrasah khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum melalui rapat bersama kepala madrasah, dewan guru, staf TU, komite dan stakeholders untuk menyesuaikan apa yang sedang dihadapi oleh bangsa dan masyarakat serta MAN 2 Tapanuli Tengah sekarang, sehingga kita rumuskan dalam KTSP.

Pengembangan kurikulum direncanakan agar pesertadidik menguasai sejumlah pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan

kepribadian yang di jiwai nilai-nilai agama Islam dan dapat dikembangkan untuk memenuhi berbagai keperluan hidup.

Berdasarkan kondisi empiris terasa penting manajemen yang baik dalam pengembangan kurikulum, masalah pokok manajemen yang dibahas dalam rangka pengembangan kurikulum, (1) bagaimana manajemen dalam perencanaan kurikulum, (2) bagaimana manajemen dalam pelaksanaan kurikulum

Masalah pertama manajemen dalam perencanaan kurikulum, bertolak dari beberapa pikiran, tentang siapa yang merupakan manajer dalam pengembangan perencanaan kurikulum, faktor- faktor apa yang menuntut suatu kurikulum untuk diubah, faktor- faktor lainnya yang berpengaruh dalam proses pengembangan kurikulum.

Masalah yang kedua, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, pertama berkenaan dengan pendekatan dalam perencanaan dan kedua berkenaan dengan strategi pelaksanaan kurikulum. MAN 2 Tapanuli Tengah merupakan salah satu lembaga yang dibawah binaan Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Untuk mata pelajaran umum mengacu kepada Permendiknas No. 24 tahun 2006, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan bahasa Arab pengembangan kurikulum di madrasah mengacu pada Permenag No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan SK, KD.

Paparan data tersebut di atas memberi gambaran, bahwa pengembangan kurikulum MAN 2 Tapanuli Tengah telah direncanakan bersama oleh kepala madrasah dengan melalui pertimbangan dan dukungan dari dewan guru dan stakeholders/komite madrasah.

- e) Perencanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh madrasah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya.

Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Rencana penyediaan sarana prasarana belajar, menjadi rencana kerja madrasah, setiap tahun. Kami bersama komite merencanakan untuk melengkapi sarana prasarana baik berkenaan dengan masalah fisik maupun non fisik untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah.”

Senadadengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka sarana menjelaskan bahwa:

“Melakukan rapat dengan kepala madrasah guru, TU dan komite kami telah merencanakan agar memiliki sarana prasarana yang memadai seperti ruang belajar disesuaikan dengan jumlah siswa yang ideal setiap rombel, pembuatan kantin sehat, lab komputer dan ruang internet”.

Dari paparan data di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepala MAN 2 Tapanuli Tengah, telah melakukan perencanaan bersama stakeholders dalam menyediakan kelengkapan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar.

f) Perencanaan program pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pelayanan terhadap siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan madrasah atau untuk memasuki dunia kerja. Pembinaan siswa di MAN 2 Tapanuli Tengah melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: meningkatkan jumlah dan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional, penambahan jam pelajaran di luar kelas, pembuatan materi, kumpulan soal dan melaksanakan evaluasi untuk siswa kelas XII, finalis lomba pidato dan

diskusi bahasa Arab dan bahasa Inggris tingkat kabupaten maupun provinsi, juara 1 pertandingan sepak bola dan voli.

Rencana program tersebut sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 menjelaskan sebagai berikut:

“Rencana pembinaan terhadap siswa menjadi prioritas, setelah kita bekali para guru-guru sesuai dengan kompetensi masing-masing agar siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga mereka kelak bisa hidup dengan prestasi dan prestise dan dapat hidup bermartabat sesuai dengan ajaran agama Islam”.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menuturkan sebagai berikut:

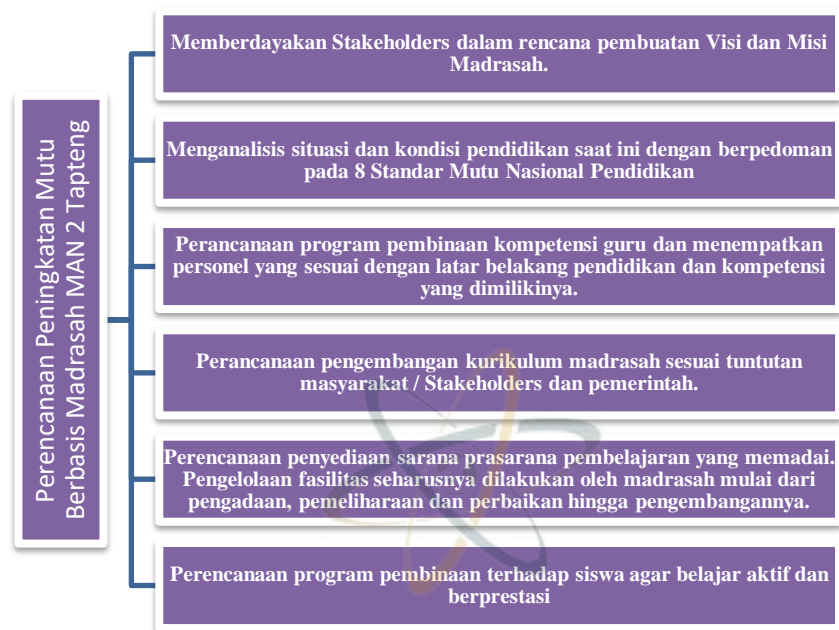
“Telah direncanakan melalui rapat bersama untuk pembinaan siswa difokuskan pada bimbingan siswa dalam melaksanakan ibadah seperti membaca Al Qur’an sebelum pelajaran, shalat dhuhur berjama’ah, membiasakan berdoa setiap akan melakukan aktifitas seperti belajar, makan di kantin, dll, dan melaksanakan bimbingan agar siswa mampu berbahasa Arab dan berbahasa Inggris secara aktif”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang pembinaan siswa MAN 2 Tapanuli Tengah, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

“Dalam rencana pembinaan terhadap siswa di MAN 2 Tapanuli Tengah mendapat dukungan dari seluruh komponen madrasah, karena hal tersebut menjadi harapan masyarakat dan stakeholders untuk membina generasi muda penerus cita-cita orang tua, masyarakat dan bangsa. sebagai orang tua murid. supaya anak mampu menguasai dan mengamalkan pelajaran yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru”.

Paparan data di atas menunjukkan peran serta seluruh komponen madrasah dengan stakeholders dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan MAN 2 Tapanuli Tengah. telah mencapai pada level ke 2 yaitu: *Intrumental Participation* (stakeholders berpartisipasi menyumbang dana, tenaga dan pikiran)

Dari seluruh rangkaian perencanaan peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 2 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 2 : Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 2 Tapanuli Tengah.

c. MAN 3 Tapanuli Tengah

Setiap madrasah memiliki target/perkiraan dalam menentukan keberhasilan dan pencapaian mutu yang baik di madrasah tersebut, termasuk MAN 3 Tapanuli Tengah. Dimana pelaksanaan perencanaan dalam kegiatan manajerial pada setiap organisasi yang terkait peningkatan mutu berbasis madrasah pada MAN 3 Tapanuli Tengah dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan Kepala Madrasah selaku pemimpin. Program yang ditetapkan menjadi bagian dari MBM di MAN 3 Tapanuli Tengah adalah program Pembelajaran yang diterapkan bagi siswa reguler maupun plus. Selanjutnya berikut ini adalah hasil penelitian di MAN 3 Tapanuli Tengah:

“Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam memajukan mutu dan peningkatan kualitas SDM di MAN 3 Tapanuli Tengah yaitu dengan mengarahkan dan mengawasi, diadakanya rencana yang memberikan tujuan dan arah suatu program. Kegiatan Perencanaan ini adalah langkah awal yang baik dan dapat menggambarkan kemajuan seperti apa yang akan dicapai oleh MAN 3 Tapanuli Tengah serta pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila

rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna”. (Kepmad/Obs/10 Sep2023).

Perencanaan menjadi tugas manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri2 Medan. Dalam hal ini Kepala madrasah menambahkanpula melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Proses perumusan perencanaan MBM di Madrasah ini, kami mulai dengan mengidentifikasi seluruh sistem yang ada, peluang dan tantangan dan hal-hal yang berhubungan dengan proses peningkatan mutu pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya madrasah.” (Kepmad/Wwnrcr/10sep2023).

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan ini merupakan salah satu aspek penting dalam kelanjutan suatu organisasi madrasah. selain perencanaan dimana pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu dalam organisasi madrasah. Dalam hal ini perencanaan Peningkatan MBM pada MAN 3 Tapanuli Tengah banyak pOSIMi atau pihak yang dilibatkan. Peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala madrasah mengenai hal apa saja yang berkaitan dengan perencanaan yang hasilnya sebagai berikut:

“Dalam perumusan rencana peningkatan MBM pada MAN 3 Tapanuli Tengah kami mengatur pOSIMi dan pihak yang akan terlibat dalam perencanaan manajemen berbasis madrasah ini dimana Komite madrasah (mewakili unsur orang tua siswa), kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bagian konseling serta dewan guru, sehingga seluruh aspek dalam penyusunan rencana peningkatan MBM mengena terhadap seluruh unsur di madrasah ini saling memiliki kepentingan. (kepmad/wwncr/12sep2002).”

Dari hasil wawancara di atas peneliti menilai adanya keterbukaan yang baik antara atasan dan bawahan, tanpa membedakan pOSIMi. Sikap ini adalah bentuk saling menghargai sesama. Berikutnya peneliti melakukan penelitian kedalam ruangan guru yang terlihat beberapa guru sedang duduk di meja masing – masing. Dalam hal ini wakil kepala mdrasah yang kebetulan sedang melakukan review mengenai administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang

merupakan salah satu program unggulan yaitu tahfizul qur'an dan gerbaning (gerakan membaca hening). Selanjutnya untuk mendukung pemaparan kepala madrasah, peneliti melakukan penelitian berdasarkan keterangan kepala madrasah tersebut yang hasilnya sebagai berikut:

“Perencanaan MBM dalam memperbaiki mutu pendidikan di MAN 3 Tapanuli Tengah dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan madrasah ini tidak menutup kemungkinan guru dan *security*. Dari hasil observasi tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui tahapan-tahapan berikut maka akan terbentuk perencanaan manajemen berbasis madrasah: Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, Merumuskan keadaan saat ini, Melibatkan seluruh unsur di madrasah, Mengidentifikasi segala peluang dan hambatan, Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan dalam pencapaian tujuan.” (wakamad/obs/12sep2023).

Kepala madrasah menambahkan bahwa langkah-langkah dan tahapan yang dilakukan oleh MAN 3 Tapanuli Tengah sebagai berikut:

Dalam menentukan langkah-langkah perencanaan MBM di MAN 3 Tapanuli Tengah meliputi hal-hal sebagai berikut berupa bentuk Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan., Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan, Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan, Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan. (Kepmad/12 Sep 2023).

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa kepala madrasah sangat matang dalam melakukan bentuk Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah yang akan dilaksanakan di MAN 3 Tapanuli Tengah melalui tahapan- tahapan sebagai berikut:

“Perencanaan harus mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, Perencanaan harus mampu menentukan berbagai kebutuhan dalam pendidikan, Perencanaan harus mampu menspesifikasikan rincian tiap-tiap kebutuhan, Perencanaan harus mampu menentukan pilihan- pilihan yang diharapkan, Perencanaan harus mampu memenuhi segala kebutuhan yang bisa dirasakan oleh semua, Perencanaan harus mampu sebagai identifikasi strategic alternative dan prediksi

keuntungan dan kerugian tiap-tiap strategik.”
(kepmad/wwncr/12Sep2023)

Salah seorang guru bidang studi memaparkan tentang sifat perencanaan MBM adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi pendidikan. Dengan adanya perencanaan, maka akan dapat memberikan kemudahan dalam mengevaluasi kegiatan. Perencanaan ini adalah suatu moment dimana peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa juga sangat dibutuhkan selain partisipasi guru dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan yang mendukung untuk pengembangan mutu pendidikan di MAN 3 Tapanuli Tengah adalah dengan adanya program unggulan yang diprioritaskan. Dari hasil penelitian salah satunya adalah program tahfiz dan *fulldays*. Kedua kegiatan ini mendapat dukungan sepenuhnya dari orang tua siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru bidang studi berinisial AR yang memaparkan terkait perencanaan MBM yang dilakukan di MAN 3 Tapanuli Tengah, berikut hasil wawancaranya:

“Ada beberapa sifat perencanaan MBM Medan yang dilaksanakan di MAN 3 Tapanuli Tengah, yaitu: Merangkum berbagai unsur seperti dana dan tenaga, Bersifat fleksibel, Menggunakan sarana yang bersifat analitis sehingga dapat diperoleh pengukuran efisien. Adanya tatanan struktur, proses komposisi dan mempunyai sifat yang menetap (baku). Aktivitas perencanaan yang dilakukan meliputi hal berikut yakni memperkirakan proyeksi yang akan datang, menetapkan sasaran serta mengkoordinasikannya, menyusun program dengan ukuran kegiatan, menyusun kronologis jadwal kegiatan, menyusun anggaran dan alokasi sumber daya, mengembangkan prosedur dalam standar, menetapkan dan mengintervensi kebijakan.”(GR/wwncr/15 Sep 2023).

Berangkat dari visi dan misi maka tujuan peningkatan mutu tersebut dapat digambarkan bagaimana madrasah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan) termasuk anggarannya. Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahun berjalan dan tahun yang akan

datang. Perencanaan program madrasah ini harus mencakup indikator atau target mutu apa yang akan dicapai dalam tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan.

Program madrasah yang disusun bersama sama antara madrasah, orang tua dan masyarakat ini sifatnya berbeda satu madrasah dengan madrasah lainnya sesuai dengan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Karena fokus kita dalam pengimplementasian konsep manajemen ini adalah mutu siswa, maka program yang disusun harus mendukung pengembangan kurikulum dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan, langkah-langkah untuk penyampaianya di dalam proses pembelajaran dan siapa yang akan menyampaikannya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum yang hasilnya sebagai berikut:

Adapun bentuk perencanaan MBM dalam upaya peningkatan mutu madrasah MAN 3 Tapanuli Tengah sesuai dengan pemaparan kepala madrasah yaitu terdiri dari: a. Perencanaan dalam Pengaturan Sumber Daya Madrasah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain pembiayaan operasional/administrasi, pengelolaan keuangan harus ditujukan untuk yaitu memperkuat madrasah dalam menentukan dan mengalokasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan mutu, pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya yakni pengurangan kebutuhan birokrasi pusat, pertanggung jawaban kepala madrasah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orang tua/masyarakat, Perencanaan dalam Pengaturan Sumber Dana, Perencanaan dalam Pengembangan Kurikulum.” (Wakamad/20 sep2023).

Dari hasil wawancara tersebut dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 September 2023 terlihat bahwa adanya pajangan yang mengingatkan akan seluruh personil yang ada di MAN 3 Tapanuli Tengah untuk selalu profesional bekerja dan melaksanakan tugas dengan baik dimana perencanaan MBM itu bukan hanya milik kepala madrasah

namun menjadi milik seluruh lapisan masyarakat madrasah yang ada didalamnya.

Selain itu peneliti melihat ada tiga hal yang diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu:

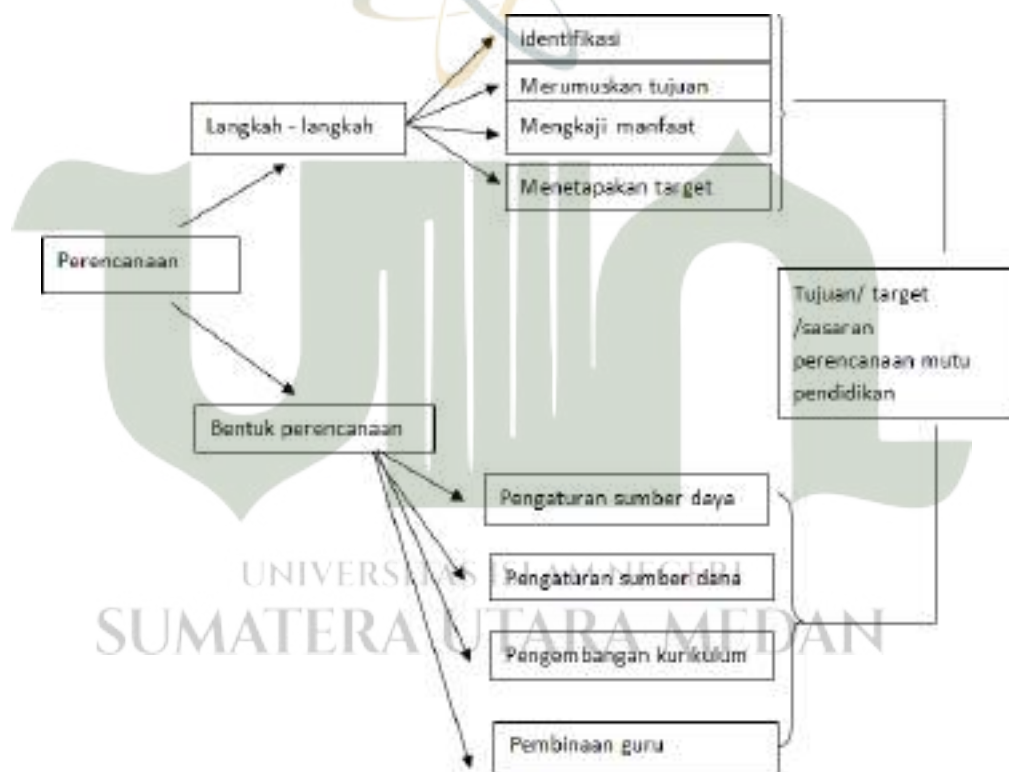
- a. Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa.
- b. Bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada.
- c. Pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di madrasah.
- d. Perencanaan dalam Pembinaan Personil Madrasah.

Untuk itu rangka merencanakan konsep manajemen peningkatan mutu yang berbasis madrasah di MAN 3 Tapanuli Tengah, maka melalui partisipasi dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk instansi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Dalam hal ini peneliti melakukan konfirmasi ulang melalui penelitian dan wawancara dengan wakil kepala madrasah, dimana wakil kepala madrasah memaparkan bahwa madrasah melakukan tahapan yang hasilnya sebagai berikut:

1. Penyusunan basis data dan profil madrasah yang lebih presentatif, akurat, valid, dan secara sistematis menyangkut berbagai aspek akademis, administratif (siswa, guru, staf) dan keuangan.
2. Melakukan evaluasi diri (*self assesment*) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya madrasah, personil madrasah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.

3. Berdasarkan analisis tersebut madrasah harus mengidentifikasi kebutuhan madrasah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai.

Langkah-langkah perencanaan dalam Peningkatan MBM dalam pelaksanaan mutu pada MAN 3 Tapanuli Tengah dapat digambarkan sebagai berikut di bawah ini:



Gambar 4.16: Langkah-langkah dalam perencanaan MBM dalam pelaksanaan mutu pendidikan pada MAN 3 Tapanuli Tengah.

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan paparan gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa sebagaimana dikemukakan dari wawancara dan dokumen, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Peningkatan Mutu di MAN 3 Tapanuli

Tengah terlebih dahulu melakukan identifikasi untuk melihat potensi dan kesiapan madrasah dalam implementasi MBM berdasarkan analisis *SWOT*. Setelah itu melakukan rumusan tujuan fungsinya untuk mengetahui capaian tujuan. Selanjutnya mengkaji setiap yang akan dicapai dalam hamper program yang akan dijalankan dan menetapkan target pada program yang akan dilaksanakan. Sehingga efektivitas MBM yang dilakukan dapat diperhitungkan segala konsekuensi dan solusinya, karena perencanaan yang baik merupakan salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi. Proses ini juga melibatkan seluruh unsur di lingkungan madrasah, dari komite madrasah, kepala madrasah, pembantu kepala madrasah dan unsur dewan guru. Hal ini diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam nemcapai tujuan organisasi MAN 3 Tapanuli Tengah.

Yang kedua adalah bentuk perencanaan yang akan dilaksanakan dalam point ini yang perlu dilaksanakan adalah pengaturan sumber daya manusia, dalm point ini seluruh guru dipOSIMikan sesuai dengan keahlian bidangnya masing- masing, pengaturan sumber dana dalam point ini program yang diharapkan akan berjalan dengan baik terkait dengan biaya.

2. Pelaksanaan Peningkatan mutu Berbasis Madrasah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

a. MAN 1 Tapanuli Tengah

Setelah melalui perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka, guru, komite dan stakeholders, maka kepala madrasah mengatur langkah-langkah untuk memberdayakan stakeholders dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan, berdasarkan hasil observasi peneliti langkah-langkah yang diambil sebagai berikut: (1) pelaksanaan visi dan misi madrasah, (2) pelaksanaan standar mutu pendidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah dengan berlandaskan pada 8 standar Nasional Pendidikan, (3) pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, (4) pelaksanaan pengembangan kurikulum

madrasah, (5) pelaksanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, (6) pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi. Untuk memperjelas paparan data tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Tapanuli Tengah, maka peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan visi, misi madrasah

Visi MAN 1 Tapanuli Tengah adalah religious, unggul berprestasi dan Berwawasan lingkungan. yang indikatornya adalah (a) Memiliki kualitas Iman dan Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang prima melalui prestasi akademis, (b) Memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang prima melalui prestasi akademis, (c) memiliki wawasan keilmuan agama yang memadai dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.(d) Menyenangi keindahan, kebersihan, kerindangan, dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa.

Adapun misinya sebagai berikut: 1.Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dibidang pendidikan agama dan umum2.Terlaksananya dan terwujudnya prestasi unggul dalam program pengembangan diri dan keterampilan3.Mangamalkan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan sikap keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat4 Mengamalkan dan mengembangkan sikap peduli lingkungan untuk terbentuknya lingkungan yang bersih, sehat, segar, hijau dan indah5.Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan bermasyarakat. Mengembangkan budaya kreatif dan kompetitif dalam upaya pencapaian dan peningkatan prestasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Tapanuli Tengah sebagai berikut:

“Visi MAN 1 Tapanuli Tengah telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dengan program kegiatan-kegiatan seperti workshop, diklat, pelatihan, seminar, lokakarya, studi banding, dan kegiatan yang disesuaikan. Hal yang dilakukan oleh MAN 1 Tapanuli Tengah diharapkan menunjang proses pembelajaran peserta didik agar tetap selalu berprestasi”.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Kami berkomitmen untuk mewujudkan visi, misi dengan cara saling mengingatkan diantara sesama guru, komite madrasah memberi motivasi berupa keteladanan kepada siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah ini”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan Visi Misi bahwa: “Dalam pelaksanaan visi misi MAN 1 Tapanuli Tengah dengan cara seluruh siswa disuruh menghafal, tiap- tiap siswa supaya hafal visi madrasah dan visi madrasah ditulis di banner dengan ukuran besar supaya diketahui dan dipahami oleh seluruh warga madrasah, demikian juga orang tua siswa dan masyarakat”.

Pada misi MAN 1 Tapanuli Tengah poin keenam yang mengatakan “Mengembangkan budaya kreatif dan kompetitif dalam upaya pencapaian dan peningkatan prestasi” yang dimaksud adalah pendidik yang professional sehingga kegiatan atau program dalam meningkatkan mutu Pendidikan memerlukan pelayanan prima yang diberikan semaksimal mungkin.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut: “Misi merupakan pelaksanaan dari visi, meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) dengan melakukan program atau kegiatan pembelajaran PAIKEMI merupakan tuntutan Visi MAN 1 Tapanuli Tengah yang harus kita wujudkan.

Bertolak dari visi dan misi yang dirumuskan, maka tujuan MAN 1 Tapanuli Tengah pada tahun pelajaran 2023-2021 adalah: (a) peningkatan rata-rata minimal proporsi lulusan yang diterima ke perguruan tinggi negeri atau umum 75%, (b) menghasilkan output yang siap diterjunkan ke dunia kerja bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, (c) meningkatkan kemampuan agama peserta didik di madrasah sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam, (d) finalis lomba pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab di tingkat

provinsi, lomba KIR, KSM di tingkat kabupaten dan provinsi, dan memiliki tim sepak bola, bola voli dan basket yang handal, juara pencak silat, juara pendaki gunung tingkat provinsi Jawa Tengah dan lain-lain merupakan bukti keberhasilan madrasah dalam melaksanakan visi dan misi madrasah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut:

“Visi MAN 1 Tapanuli Tengah “religious unggul berprestasi dan berwawasan lingkungan” itu sesuai dengan harapan dan kesepakatan bersama, maka saya sangat setuju dan mendukung untuk diwujudkan bukan hanya sekedar slogan tapi menjadi sebuah kenyataan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik maupun seluruh warga madrasah, oleh sebab itu saya berharap semuanya harus ikut mendukung dan mensukseskan”.

Berdasarkan pada paparan data tersebut di atas menggambarkan bahwa Kepala Madrasah dengan warga madrasah dan berupaya untuk mewujudkan Visi, Misi madrasah sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.

2). Pelaksanaan terhadap standar mutu pendidikan sesuai dengan 8 standar Nasional Pendidikan.

Sesuai dengan rencana bahwa standar mutu pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah minimal memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Sarana Prasarana).

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut :

“Kami melalui rapat bersama dewan guru dan pengurus komite dan stakeholders. Telah menetapkan mutu pendidikan MAN 1 minimal memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Lulus ujian nasional 100% dan rata-rata mencapai nilai 7,50 serta lulusan MAN 1 mampu berbahasa Arab dan Inggris dan mampu membaca kitab kuning dan hafal minimal 1 Juz”.

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum Bapak AP menjelaskan sebagai berikut: “Kami sepakat bersama dewan guru dan pengurus komite MAN 1 untuk mewujudkan mutu pendidikan madrasah, minimal memenuhi 8 standar nasional pendidikan melalui langkah- langkah kongkrit, memperhatikan dan mengimplementasikan 8 Standar mutu Nasional Pendidikan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus komite menjelaskan bahwa:

“Melalui rapat bersama kami bertekat untuk mewujudkan mutu pendidikan MAN 1 Pekalonga dengan berbagai cara, salah satunya melaksanakan 8 standar Nasional Pendidikan, agar menjadi acuan para guru dan semua komponen yang bertanggung jawab untuk kemajuan MAN 1 Tapanuli Tengah”.²¹stakeholders telah Dari paparan data tersebut di atas menggambarkan bahwa stakeholders ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Pekalonga. Dengan berpedoman pada 8 standar nasional pendidikan untuk terlaksananya program tersebut telah didukung oleh semua komponen madrasah.

3) Pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik yang ada di MAN 1 Tapanuli Tengah berjumlah 87 orang guru dan karyawan, dengan rincian sebagai berikut: 37 guru berstatus sebagai PNS sedangkan sisanya 35 guru sebagai GTT 15 karyawan. Dalam rangka pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah dengan cara melaksanakan seminar, diklat, membentuk team teaching, mengikuti kegiatan MGMP, studi banding, mencari informasi baru melalui membaca dan internet, membeli buku penunjang. Kegiatan pembinaan mutu pendidik ada dua kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan temporer.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan pembinaan peningkatan mutu pendidik disesuaikan dengan kebutuhan MAN 1 Tapanuli Tengah yang dibagi menjadi kegiatan rutin dan temporer. Kegiatan rutin seperti rapat koordinasi mingguan yang diikuti oleh para waka dan bulanan diikuti oleh semua dewan guru dan staf TU serta komite

madrasah, mengikuti MGMP, dan team teaching. Sedangkan kegiatan temporer seperti seminar, diklat, studi banding, studi lanjut, mencari informasi baru melalui membaca”.

Pelaksanaan diklat sebagai salah satu program peningkatan mutu pendidikan. Pelatihan dan diklat dilaksanakan kondisional, karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan. Waktu pelaksanaan diklat disesuaikan waktu yang direncanakan oleh panitia pelaksana. Pelaksanaan diklat di atas menunjukkan bahwa tenaga guru diharapkan memiliki kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana pernyataan waka kurikulum sebagai berikut: “Diklat yang pernah diikuti oleh guru MAN 1 Tapanuli Tengah sebagai salah satu program untuk meningkatkan mutu pendidik yang dilaksanakan oleh balai diklat keagamaan Semarang”.

Studi lanjut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidik di MAN 1 Tapanuli Tengah. Studi lanjut ada dua macam yaitu studi lanjut yang dibiayai oleh Kemenag pusat dan studi lanjut yang dibiayai oleh pendidik sendiri. MAN 1 Tapanuli Tengah memiliki pendidik yang bergelar magister (S2) berjumlah 11 orang. Keterangan tersebut di atas sesuai dengan penjelasan salah seorang guru MAN 1 Tapanuli Tengah sebagai berikut:

“Studi lanjut merupakan salah satu usaha peningkatan mutu pendidik. Studi lanjut memiliki beberapa fungsi diantaranya studi lanjut dalam hal ini memberikan pengakuan atas penguasaan terhadap pendidikan khususnya sesuai dengan program yang ditempuh, memiliki gelar akademik magister, dan memperoleh kenaikan pangkat yang nantinya berpengaruh pada gaji yang diterima. Kenaikan pangkat untuk pendidik yang sudah PNS”.

MAN 1 Tapanuli Tengah memiliki fasilitas perpustakaan untuk menunjang membaca yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga madrasah. Perpustakaan seharusnya dimanfaatkan secara optimal oleh semua warga madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka sarana sebagai berikut:

“Membaca dan internetan sebagai alternatif untuk mencari informasi baru. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara membeli buku penunjang proses pembelajaran, membaca di

perpustakaan dan membaca informasi di internet. Selain itu, internet merupakan informasi yang dapat diakses dengan cepat dan akurat. Saat ini MAN 1 Tapanuli Tengah menggunakan internet sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran”.

Demikian juga waka kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah menuturkan sebagai berikut: “MAN 1 Tapanuli Tengah memanfaatkan teknologi seperti laptop, computer, LCD, dan internet. Internet sebagai hal baru karena pendidik mulai mengakses internet untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan”.

Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, komite/stakeholders telah berperan aktif untuk memberikan saran, pendapat dan fasilitas sehingga program tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru melalau program studi lanjut, studi banding, diklat dan lain-lain dengan mendapatkan dukungan dari stakeholders.

4) Pelaksanaan pengembangan kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting disamping komponen-komponen lain seperti guru, sarana prasarana, peserta didik, pendekatan dan lain-lain. Undang - undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferensiasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah dimaksudkan untuk selalu mengikutiperkembangan teori pendidikan dan perkembangan zaman.

Pada setiap guru mata pelajaran diharuskan membuat perangkat pembelajaran secara terpadu pada setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Perubahan perangkat pembelajaran yang ada pada setiap mata pelajaran menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran

setidak-tidaknya dikembangkan pada tiap semester. Perangkat pembelajaran yang ada, khususnya pengembangan silabus dan sistem penilaian harus selalu berkembang mengikuti teori-teori pembelajaran baru yang dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia. Sistem penilaian yang ada dalam perangkat pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan ketuntasan belajar yang ada pada madrasa tersebut.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni :

- a) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- c) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan teknologi bertujuan: mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- d) Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.

- e) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah untuk kelas X menggunakan kurikulum 2013 dimulai pada tahun pelajaran 2022-2023. Sedangkan untuk kelas XI dan XII ada 17 mata pelajaran, termasuk muatan lokal dan pengembangan diri menggunakan kurikulum KTSP. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi MAN 1 Tapanuli Tengah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh wali kelas, BK, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Muatan lokal merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan keadaan MAN 1 Tapanuli Tengah dan kebutuhan anak. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam alokasi 46 jam pelajaran. Alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan muatan lokal di dalam jam pelajaran yang dibina oleh guru dan pembimbing yang berkompeten yang dapat menunjang pada prestasi siswa. Peningkatan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan pada dasarnya mencakup pengembangan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, kesehatan, seni dan budaya.

Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, (2) berwirausaha di bidangnya, (3) menerapkan perilaku kerja, prespatif dalam kehidupannya, (4) mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

Pengembangan diri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pengembangan diri sifatnya pilihan anak dan setiap

anak wajib mengikuti kegiatan pengembangandiri minimal 1 kegiatan pengembangan diri. Adapun bentuk - bentuk kegiatan pengembangan diri di MAN 1 Tapanuli Tengah sebagai berikut: (1) membaca kitab kuning (2) pelayanan konseling/BK, (3) drumband, (4) kelompok ilmiah remaja, (5) palang merah remaja, (6) pramuka, (7) olahraga, (8) seni bela diri, (9) English club, (10) music band, (11) teater, (12) olimpiade training center. Mata pelajaran peminatan dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut : Kami selaku kepala MAN 1 Tapanuli Tengah dalam penggunaan kurikulum mengikuti pemerintah pusat, namun kami berupaya untuk mengembangkan kurikulum khususnya pada pendidikan Agama kami memadukan dengan kurikulum boarding school, karena walaupun madrasah ini berstatus negeri akan tetapi akan dipadukan dengan kurikulum boarding/pesantren sehingga pengasuh rela mewakafkan tanahnya untuk pembangunan gedung MAN 1 Tapanuli Tengah. Harapkan kami siswa-siswi MAN 1 Tapanuli Tengah.

Dari paparan di atas menggambarkan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah telah melakukan pengembangan kurikulum. Membangun kerja sama yang maksimal, tidak mengenal lelah dari seluruh komponen madrasah, kepala madrasah, dewan guru terutama stakeholders. MAN 1 Tapanuli Tengah telah menunjukkan dirinya sebagai lembaga pemerintah yang bertekad untuk menjadikan lembaga pendidikan sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlakul karimah.

5) Pelaksanaan pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena fasilitas yang memadai sangat menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Peneliti

melakukan observasi tentang penyediaan sarana prasarana di MAN 1 Tapanuli Tengah bahwa:

“MAN 1 Tapanuli Tengah telah berupaya untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang menunjang tercapainya mutu pendidikan seperti penyediaan sarana gedung, lab. IPA, lab. Bahasa, dan lab. komputer serta menyiapkan media pembelajaran”.

Senada dengan hal tersebut waka sarana prasarana bapak AK menjelaskan bahwa:

“Untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan kami mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan mengusulkan bersama komite madrasah tentang penyediaan sarana yang memadai sebagaimana bapak lihat sendiri situasi sarana prasarana MAN 1 Tapanuli Tengah”.

Dari paparan tersebut di atas menunjukkan bahwa stakeholders telah melakukan partisipasi dan ikut bertanggung jawab dalam pengadaan sarana prasarana madrasah. Kepala madrasah bersama komite dan stakeholders mengajukan kepada pemerintah melalui kantor Kementerian Agama Kabupaten di teruskan ke wilayah dan ke kementerian Agama pusat serta mengumpulkan dana dari masyarakat dalam hal ini orang tua siswa melalui pengurus komite MAN 1 Tapanuli Tengah.

6) Pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pembinaan terhadap siswa dilakukan agar supaya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dan juga mencapai prestasi akademik dan non akademik. MAN 1 Tapanuli Tengah.

Peneliti melakukan Observasi di MAN 1 Tapanuli Tengah menghasilkan temuan sebagai berikut:

“Dewan guru telah melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing, melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap siswa siswi agar supaya berprestasi. Melaksanakan pembinaan terhadap siswa- siswinya menempuh 2 cara. Pertama, meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru MAN dengan melengkapi perangkat pembelajaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi, sedangkan di

luar kelas berbentuk ekstrakurikuler pengembangan diri seperti kegiatan Tahfidz qur'an, tahsinul qiro'ah, pramuka, sepak bola dan voli, seni drumband dan band musik dan sanggar teater, pencak silat dan taekwondo.”

Selanjutnya peneliti berwawancara dengan waka kesiswaan selaku guru pembinanya menjelaskan sebagai berikut:

“Bahwa guru MAN 1 Tapanuli Tengah sangat aktif membina siswa siswi agar berprestasi baik akademik maupun non akademik seperti pembinaan KIR, olimpiade sains, KSM, grup bola voli, drumband, dan lain – lain.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan menghasilkan temuan sebagai berikut: “Dalam pembinaan siswa agar siswa belajar aktif dan berprestasi. Ketua komite bersama pengurus ikut berperan aktif dengan cara menyiapkan sarana belajar mengajar. Serta bekerjasama dengan kepala Madrasah dan dewan guru, agar selalu melakukan pembelajaran dengan metode PAKEMI”.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan terhadap peningkatan belajar dan prestasi siswa. Guru MAN 1 Tapanuli Tengah telah melaksanakan kegiatan berupa bimbingan belajar, melatih pentas seni Islami seperti drama, membuat majalah dinding, membina kelompok karisma, melatih untuk ikut olimpiade sains dan KSM. Hal tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan baik atas kerjasama antara kepala madrasah, dewan guru dan stakeholders saling mendukung dan stakeholders siap mendukung dana dan berpartisipasi secara aktif, tingkat partisipasi stakeholders mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam peningkatan mutu pendidikan sampai pada ikut bertanggung jawab dengan melibatkan diri dalam pelaksanaan program.

Dari seluruh rangkaian Pelaksanaan peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 1 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 3 : Pelaksanaan Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 1 Tapanuli Tengah.

b. MAN 2 Tapanuli Tengah

MAN 2 Tapanuli Tengah melaksanakan program meningkatkan mutu pendidikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada program melaksanakan Visi dan Misi MAN 2 Tapanuli Tengah

MAN 2 Tapanuli Tengah telah menetapkan visinya melalui rapat bersama yang diikuti oleh dewan guru, staf TU, wali murid, komite, dan pengurus OSIM, dengan menghasilkan rumusan visi sebagai berikut:

“Terciptanya tamatan yang Islami, Berprestasi, Berakhlakul karimah Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Tekhnologi. Misi: 1). Mendidik Generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Berprestasi, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi. 2). Mengembangkan Budaya Islami, berukhuwah dan berakhlakul karimah. 3). Melaksanakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. 4). Membekali anak didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Ketrampilan untuk melanjutkan Pendidikanya dan hidup di Masyarakat.”

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam misi MAN 2 Tapanuli Tengah terdapat kalimat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya sehingga terbentuk manusia yang muttaqin merupakan roh dari madrasah ini”.

Visi dan Misimadrasah agar dipahami oleh semua warga madrasah, maka ditulis di atas banner serta dipasang di ruang guru, di tempat-tempat yang mudah dihafal oleh anak didik, di ruang kepala dan TU, sehingga hal tersebut dapat memotivasi semua guru dan murid untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah membuat suasana madrasah sesuai dengan visi madrasah dan setiap rapat selalu mengingatkan kepada semua guru dan komite madrasah, agar membiasakan diri untuk mewujudkan visi madrasah diantaranya rajin shalat dhuha berjama’ah di musholla, setiap pagi sekitar 10 menit dan shalat dhuhur berjamaah”.

Dari paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan visi misi MAN 2 Tapanuli Tengah semua komponen madrasah secara aktif terlibat untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah.

- b) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dalam program pelaksanaan analisis situasi madrasah saat ini dengan berlandaskan pada 8 Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pelaksanaan analisis situasi madrasah saat ini sebagaimana bapak Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut: Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah kami berupaya untuk memberdayakan semua komponen madrasah termasuk stakeholders supaya kita mudah dan lancar dalam melaksanakan program tersebut, maka kami sepakat menggunakan analisis SWOT.

Setiap program menggunakan analisis SWOT, maka dapat mengetahui beberapa kelemahan-kelemahan yang dihadapi dan kekuatan yang dimiliki serta bagaimana peluangnya untuk menuju

kesuksesan. Berdasarkan observasi di MAN 2 Tapanuli Tengah terbukti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah telah melakukannya secara profesional dengan berbasiskan pada akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Kami selaku pengurus komite dalam mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ikut memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan baik berupa dana maupun motivasi terhadap wali murid untuk mendukung kesuksesan program tersebut”.

Berdasarkan paparan data di atas maka jelas bahwa peran stakeholders dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah berperan secara proaktif melakukan kontrol, evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, baik melalui pemantauan secara langsung maupun menyampaikan temuan-temuan dalam rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

c) Pelaksanaan pembinaan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik/guru.

Pendidikan yang berkualitas/bermutu sangat memerlukan tenaga pendidik yang berkompentensi karena guru merupakan agen perubahan. MAN 2 Tapanuli Tengah berupaya melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dengan berbagai cara, diantaranya adalah: (1) pelatihan/diklat, (2) fasilitas mengakses informasi baru, (3) melaksanakan MGMP, (4) kompensasi pendidik GTT, (5) seminar, (6) studi lanjut, dan (7) studi banding. Upaya yang dilaksanakan oleh MAN 2 Tapanuli Tengah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik menjadi tenaga profesional adalah:

1) Diklat, merupakan salah satu usaha peningkatan kompetensi pendidik.

Diklat dan pelatihan yang pernah diikuti oleh para guru MAN 2 Tapanuli Tengah sebagai berikut: Pelaksanaan diklat yang diikuti oleh guru MAN 2 Tapanuli Tengah merupakan salah satu program untuk

meningkatkan mutu pendidik dan tentunya membawa pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Diklat yang diikuti oleh bapak ibu guru akan membawa perbaikan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah, karena dengan meningkatnya wawasan guru tentang materi pembelajaran maka akan membawa siswanya kepada kemajuan-kemajuan yang dicapai (mutu pendidikan madrasah), tidak akan kalah dengan mutu pendidikan madrasah”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa: “Guru-guru MAN 2 Tapanuli Tengah telah banyak mengikuti diklat yang diadakan oleh balai diklat keagamaan surabaya, sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing. Dan hasilnya membuat mereka semakin profesional di dalam melaksanakan tugasnya.

2) Penggunaan fasilitas mengakses informasi baru melalui internet

MAN 2 Tapanuli Tengah mulai memanfaatkan teknologi seperti laptop, komputer, LCD dan internet. Internet sebagai hal baru karena pendidik mulai mengakses internet untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Mencari informasi baru melalui internet, pendidik MAN 2 Tapanuli Tengah memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan mutu dirinya. Salah satunya dengan membaca dan membuka internet.

Membaca dalam hal ini dapat diartikan membeli buku- buku literature yang menunjang proses pembelajaran kemudian dibaca setelah itu diapresiasi dalam proses pembelajaran, kerena semakin banyak membaca guru semakin matang dalam penyampaian materi dari segi perencanaan, media, metode, sumber belajar dan pengelolaan kelas. Internet memiliki keunggulan antara lain informasi di internet lebih up to date karena diperbarui tiap hari, informasi di internet lebih luas wilayahnya yatu nasional dan internasional, informasi dapat diperoleh secara cepat dan akurat, dan informasi di internet dapat

dipertanggungjawabkan karena mencantumkan nama penulis sehingga bisa menulis tanggapan kritikan atau saran tentang informasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti MAN 2 Tapanuli Tengah telah memiliki jaringan internet sebagai alternatif untuk mencari informasi baru sebagai penunjang proses pembelajaran fasilitas tersebut dapat digunakan oleh guru dan peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana kepala MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan bahwa:

“MAN 2 Tapanuli Tengah mulai memanfaatkan teknologi seperti internet dan semua guru bisa mengakses untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. MAN 2 Tapanuli Tengah memiliki website yang dapat diakses di internet sehingga informasi dapat diakses tanpa harus datang ke MAN 2 Tapanuli Tengah”.

3) Melaksanakan kegiatan MGMP

MGMP merupakan sebuah wadah guru-guru MAN 2 Tapanuli Tengah untuk meningkatkan kompetensi diri. Pelaksanaan MGMP setiap mata pelajaran ada koordinatornya, sehingga memudahkan pemantauan dalam pelaksanaan rapat koordinasi dewan guru satu rumpun mata pelajaran. MAN 2 Tapanuli Tengah sebagai ketua KKM memiliki tugas membina dan memantau keadaan madrasah binaannya sehingga tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan termasuk peningkatan kompetensi para pendidiknya melalui MGMP. Guru MAN 2 Tapanuli Tengah dapat kerja sama dengan madrasah aliyah binaannya.

Sebagaimana peneliti melakukan observasi di MAN 2 Tapanuli Tengah bahwa: “MGMP memiliki koordinator dari guru MAN 2 Tapanuli Tengah, untuk mempermudah sosialisasi dan apabila diambil dari guru MAN 2 akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab”.

Berdasarkan pada data tersebut di atas MGMP merupakan salah satu wadah guru untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menguasai materi dengan baik dan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode PAIKEMI.

4). Melakukan pembinaan kompensasi PTK.

Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara memberikan kompensasi. Kompensasi yang diberikan kepada tenaga pendidik berbeda antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya. Kompensasi diberikan bersamaan dengan gaji setiap bulan. Kompensasi yang diberikan MAN 2 Tapanuli Tengah disebut tunjangan. Tunjangan yang diberikan antara lain tunjangan struktural, tunjangan pendidikan, tunjangan masa kerja, tunjangan keahlian atau pengalaman, tunjangan transportasi, tunjangan anak, tunjangan istri atau suami, tunjangan prestasi, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, tunjangan kelebihan jam mengajar, gaji pembina ekstralurikuler.

Tunjangan yang tersebut di atas berbeda antara pendidik yang bersatatus PNS dan GTT, hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh MAN 2 Tapanuli Tengah, guru yang berstatus PNS secara otomatis mendapatkan semua macam tunjangan tersebut. Sedangkan guru yang berstatus GTT tunjangan yang diterima sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh MAN 2 Tapanuli Tengah.

Sebagaimana pernyataan kepala MAN 2 Tapanuli Tengah sebagai berikut:

“Tunjangan yang diberikan pada guru yang berstatus GTT berupa tunjangan struktural, tunjangan masa kerja, tunjangan hari raya, gaji Pembina ekstrakurikuler, pemberian seragam guru, tunjangan insentif sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Tapanuli Tengah”

5) Melakukan studi lanjut

Studi lanjut maksudnya guru MAN 2 Tapanuli Tengah. Melanjutkan studi yang S1 supaya S2, yang S2 supaya S3. Ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan MAN 2 Tapanuli Tengah melalui meningkatkan kualitas gurunya. Guru yang memiliki gelar Magister memiliki pengetahuan yang lebih daripada guru yang bergelar sarjana karena secara akademik dia mendapatkan pengakuan. Studi lanjut ada dua carayaitu studi lanjut yang dibiayai oleh beasiswa Kemenag dan ada yang dibiayai oleh guru itu sendiri atau mandiri.

Studi lanjut yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan MAN 2 Tapanuli Tengah waktunya kondisional karena pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan oleh pendidik secara mandiri.

Hal ini pernyataan salah seorang guru yang telah selesai mengikuti program studi lanjut sebagai berikut:

“Usaha peningkatan mutu pendidik tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi aktif dari yang bersangkutan. Guru seharusnya memiliki keinginan untuk meningkatkan mutunya baik melalui beasiswa atau biaya pribadi”.

Dari paparan data di atas menunjukkan peran aktif kepala madrasah bersama dewan guru, komite dan stakeholders dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik terus selalu ada peningkatan terutama terhadap pedagogik (terampil dalam proses belajar mengajar).

d) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan pengembangan kurikulum madrasah di MAN 2 Tapanuli Tengah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferensiasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut : Saya selaku kepala madrasah bersama dewan guru telah menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah RI. Untuk mata pelajaran umum mengacu kepada Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan bahasa Arab pengembangan kurikulum di madrasah mengacu pada Permenag No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan SK, KD.

MAN 2 Tapanuli Tengah membuka tiga jurusan, yaitu: 1 jurusan IPS, 2 jurusan IPA, 3 Jurusan keagamaan. Mata pelajaran Agama Islam disampaikan dengan cara tatap muka di kelas dan juga dengan sistem

pembinaan khusus di asrama. Bagi siswa yang tidak masuk asrama diwajibkan mengikuti les sore hari. Sedangkan mata pelajaran umum disajikan dengan sistem tatap muka dan untuk mata pelajaran yang di UN-kan ditambah dengan sistem modul dan jam tambahan sore hari.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa: Pembelajaran direncanakan dengan system tatap muka di kelas dan system modul, jam pelajaran sore hari untuk kelas XII dalam rangka persiapan menghadapi UN dengan harapan mencapai nilai lulus dan baik.

Kurikulum MAN 2 Tapanuli Tengah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai kelas X sampai kelas XII. Kurikulum pada MAN 2 Tapanuli Tengah untuk tahun pelajaran 2022-2023 dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelas X menggunakan kurikulum 2013 dan kelas XI sampai kelas XII menggunakan kurikulum 2006.

Struktur kurikulum MAN 2 Tapanuli Tengah khususnya kelas X untuk tahun pelajaran 2017-2018 sampai dengan 2022-2023 terdiri atas: kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan, sebagaimana penulis lampirkan dilembar lampiran.

Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN 2 Tapanuli Tengah merupakan keinginan bersama antara Kepala madrasah dan masyarakat/orang tua murid untuk menjadikan mutu pendidikan madrasah, semakin baik dan memenuhi tuntutan masyarakat dan kebutuhan peserta didik terutama memasuki Ekonomi Asean (MEA).

e) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah pada program penyediaan sarana prasarana belajar mengajar yang memadai

Ada beberapa langkah untuk menjadikan madrasah menjadi pendidikan yang bermutu. Salah satunya adalah memiliki sarana prasarana atau fasilitas yang memadai.

Sarana prasarana merupakan hal yang urgen dalam peningkatan mutu pendidikan. Ketika hal tersebut tidak terpenuhi, maka jangan berharap lembaga tersebut akan mampu melakukan sebuah peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu MAN 2 Tapanuli Tengah berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang belajar siswa, laboratorium multimedia, lab. IPA, lab. Bahasa, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala madrasah, ruang OSIM, dan kantin siswa dan guru. Kondisi gedung MAN 2 Tapanuli Tengah bersifat permanen seperti tercantum dalam lampiran. Sarana prasarana yang tersebut di atas berdasarkan observasi peneliti dan berdasarkan dokumen yang ada di ruang TU.

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan peran serta komite dan stakeholders dalam pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan di MAN 2 Tapanuli Tengah untuk mendukung proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut termasuk salah satu pendukung peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah.

f) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah pada program pembinaan siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi

Madrasah melakukan pembinaan terhadap siswa sangat diperlukan, mengingat madrasah-madrasah umum sangat intens sekali dalam pembinaan terhadap peserta didiknya agar berprestasi, sehingga kebanyakan masyarakat lebih percaya menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah umum.

Siswa MAN 2 Tapanuli Tengah dari latar belakang pendidikan, keluarga dan sosial ekonomi yang berbeda, maka dibutuhkan bimbingan dan pembinaan dari semua guru khususnya yang memegang mata pelajaran agar terus berupaya dengan memperbaiki kinerja dan rasa tanggung jawab agar siswa MAN 2 Tapanuli Tengah dapat mencapai prestasi yang maksimal. Semua dewan guru mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat dan disiplin belajar. MAN 2 Tapanuli

Tengah juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam memotivasi anak-anak mereka ketika beradadi rumah.

Pembinaan terhadap peserta didik agar berprestasi ada beberapa program yang telah dipersiapkan seperti persiapan olimpiade IPA, lomba kompetensi sains madrasah yang setiap tahun dilaksanakan oleh kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang pemenangnya dikirim ke tingkat Kementerian RI di Jakarta. Juga diadakan pembinaan karya ilmiah remaja, program ini dilaksanakan pada sore hari. Hal tersebut merupakan program pengayaan materi yang dipelajari, sehingga program ekstrakurikuler yang dirancang dapat membentuk kepribadian, keterampilan dan membentuk pengetahuan.

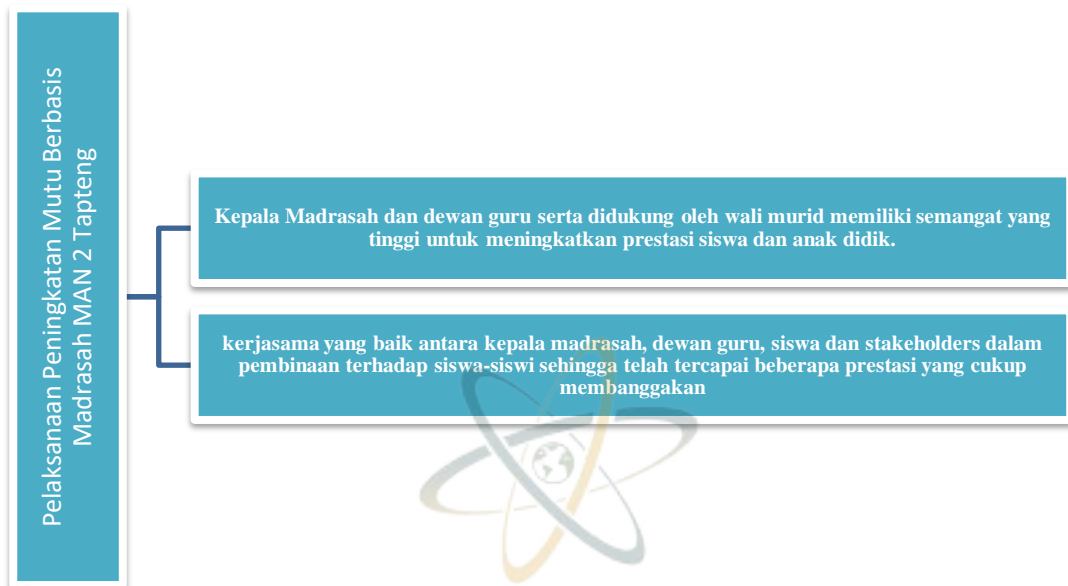
Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Pembinaan terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kita menyiapkan generasi yang akan datang memiliki kepribadian atau akhlakul karimah dan menjadikan mereka terampil mengamalkan ilmu yang didapatkan dari madrasah ini. Sehingga mereka mempunyai life skill, semua itu didukung oleh pengetahuan yang memadai sehingga mereka dapat berkembang dan bisa hidup layak pada zamannya”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan pemantauan terhadap dokumen yang ada di MAN 2 Tapanuli Tengah menunjukkan kesungguhan Kepala Madrasah dan dewan guru serta didukung oleh wali murid dan lingkungan madrasah, sehingga para siswa bisa belajar dengan semangat dan banyak meraih prestasi. Hal tersebut dapat dilihat dilembar lampiran.

Paparan tersebut di atas menunjukkan adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah, dewan guru, siswa dan stakeholders dalam pembinaan terhadap siswa-siswi sehingga telah tercapai beberapa prestasi yang cukup membanggakan.

Dari seluruh rangkaian Pelaksanaan peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 2 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 3 : Pelaksanaan Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 2 Tapanuli Tengah.

c. MAN 3 Tapanuli Tengah

Madrasah merupakan institusi yang memiliki tanggungjawab dan otoritas penuh untuk secara mandiri menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan lokal madrasah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh madrasah. Dengan otonomi yang lebih besar, maka madrasah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola madrasah, sehingga madrasah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, madrasah lebih berdaya dalam mengembangkan program - program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Dalam pengertiannya pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, visi dan misi serta, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi. Dari beberapa aspek tersebut utama proses susunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan

bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

Dari hasil penelitian terlihat adapun bagan organisasi MAN 3 Tapanuli Tengah terlihat beberapa pembagian kerja dengan perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Menurut kepala madrasah proses pengorganisasian manajemen berbasis madrasah di MAN 3 Tapanuli Tengah terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap personil madrasah dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan oleh setiap individu.
- c. Pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi memahami tujuan organisasi dan mengurangi konflik

Dari hasil penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum dengan hasil sebagai berikut:

“Dengan adanya pengorganisasian maka seluruh pekerjaan yang sudah menjadi tanggungjawab masing-masing oleh pihak yang bertanggungjawab.” (wakamad/wwncr/22 juli 2023)

Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan juga menambahkan dalam wawancara terpisah yang hasilnya sebagai berikut:

“Pengorganisasian Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 3 Tapanuli Tengah ini dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel atau pihak madrasah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, keahlian dan tanggung jawabnya.” (wakamadsis/ wwncr/23 Juli 2023)

Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Para pegawai dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh pimpinan MAN 3 Tapanuli Tengah dalam melakukan pengarahan yaitu dapat disimpulkan Prinsip mengarah kepada tujuan, Prinsip keharmonisan dengan tujuan, Prinsip kesatuan komando.

Selain dari kesiapan Pimpinan dalam menginginkan pengarahan langsung kepada siswa melalui guru dan pegawai bersedia untuk bekerja sebaik mungkin dan diharapkan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip di atas. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Bagaimanakah kemampuan siswa dalam implementasi MBM di MAN 3 Tapanuli Tengah yang hasilnya sebagai berikut:

“Sebelum kami para guru menyepakati keseluruhan program yang akan di kembangkan di madrasah ini adalah pertama kita melihat dulu kesiapan para siswa serta SDM yang dimiliki guru, jarang membuka suatu program baru namun siswa tidak siap menerima dengan adanya program tersebut. Hal ini perlu dilaksanakan dan dipertimbangkan karena target atau pun sasaran kita adalah sisi yang bermutu dengan kualitas mutu pendidikan yang baik.” (Gr/wwncr/ 22 september2023).

Dan hal ini ditambahi oleh guru ekstrakurikuler yang befokus pada marching band dimana hasilnya sebagai berikut:

“Untuk kegiatan marching band seluruh siswa suka musik namun tidak semua siswa pandai menggunakan musik apalagi musik yang mengeluarkan irama yang baik. Jadi kita sebelum merekrut siswa menggunakan sistem seleksi yang terdiri dari tinggi badan, alat musik yang dikuasai dan difahami menggunakannya, serta kesiapan orang tua siswa.” (Gr/wwncr/23 september 2023).

MBM dalam pengorganisasian merupakan konsep yang diterapkan untuk melihat kemampuan madrasah dalam mengembangkan madrasah masing-masing. Selain pengorganisasian konsep MBM tersebut akan lebih terarah dalam pencapaian mutu pendidikan. Pengorganisasian ini akan menggambarkan pencapaian mutu dengan adanya penyusunan struktur dengan baik. MBM juga merupakan otonom yang demikian

memberikan kebebasan madrasah untuk membuat program-program sesuai dengan kebutuhan madrasah. Pengorganisasian MBM di MAN 3 Tapanuli Tengah dalam hal pengambilan keputusan bersama dengan warga madrasah dan dedikasi tanggung jawab bersama untuk kemajuan madrasah khususnya dalam pencapaian mutu pendidikan. Dengan tidak mengurangi otonomi madrasah, demi kepentingan-kepentingan pribadi atau kelompok untuk menguasai madrasah tanpa partisipasi warga madrasah dan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi bahwa kegiatan ini sudah dalam pengorganisasi sehingga struktur setiap pelaksanaan kegiatan menggunakan prosedur dengan baik. Seperti contohnya kegiatan *marching band* ada sebelum kegiatan dilaksanakan adanya proposal yang diajukan kepihak wakil kesiswaan dan kurikulum untuk memberikan keleluasaan dalam berlatih dan menggunakan sarana prasarana yang dibutuhkan. Selain itu akan adanya penunjukkan pelatih yang akan memberikan pelatihan dan akan menyita waktu. Jika struktur ini ditiadakan maka pencapaian mutu kualitas *marching band* juga tidak baik.

Hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz Qur'an juga pada tanggal 22 September 2023 bagaimana para guru tahfidz mempersiapkan mental siswa dan kesiapan mereka dalam khusus menghafal Qur'an tanpa mengesampingkan pelajaran umum lainnya yang hasilnya sebagai berikut:

“Sebelum kegiatan tahfidz atau penghafalan al-qur'an di mulai, dalam hal perencanaan utama adalah sumber daya manusianya yang dipersiapkan seperti guru yang untuk siswa perempuan dan siswa laki laki, hal ini perlu disiapkan karena akan menimbulkan kepercayaan diri yang baik. Selain itu target sasaran yang dicapai apakah seluruh jenjang kelas atau hanya di khususnya pada kelas tertentu. Untuk saat ini difokuskan kepada siswa yang memiliki kemauan dan siap menjadi hafidz. Setelah itu konsep pengorganisasian adalah struktur yang memberikan tanggung jawab kepada masing – masing guru tahfidz. Hal ini perlu dimana jadwal setor hafalan yang terperinci dan pencapaian terhadap hafalan.” (Wwncr/Gr/RI)

Berdasarkan penelitian dan wawancara di atas merupakan konsep pengorganisasian MBM. Dalam pencapaian dan pelaksanaan mutu

pendidikan guru juga dapat mengembangkan melalui media atau sumber belajar yang digunakan. Selain buku ataupun media gambar guru mampu mengembangkan melalui persentase langsung dilapangan dengan metode observasi. Hal ini juga akan mengembangkan mutu pendidikan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah.

Namun banyak juga kendala yang ditemukan dalam pengorganisasian MBM dalam hal ini adalah peneliti melakukan wawancara dengan guru yang hasilnya sebagai berikut adalah:

“Kurangnya mensosialisasikan konsep MBM, sosialisasi dilakukan kepada seluruh warga madrasah, yaitu siswa sebahagian orangtua melalui seminar, diskusi, forum ilmiah, dan media masa dengan memperhatikan sistem, budaya, dan sumber daya madrasah. siswa merupakan target atau sasaran yang akan dijadikan cobaan dimana dengan konsep manajemen berbasis madrasah ini apakah siswa dan pihak madrasah mampu mengembangkannya. Selain itu kesiapan dana yang akan digunakan juga harus di perhitungkan juga. Selain itu kurangnya melakukan analisis situasi. Dimana analisis ini akan menghasilkan tantangan nyata, yang harus dihadapi oleh madrasah. Bukan hanya untuk mengikuti trend yang ada zaman saat ini.”
(Gr/Wwncr/27 September 2023)

Dalam melaksanakan program-program untuk merealisasikan rencana manajemen berbasis madrasah dapat dilakukan pemantauan serta evaluasi proses hasil MBM. Hasil pantauan proses dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan penyelenggaraan. Sementara hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan situasional yang telah dirumuskan dengan pengarahannya pada waktu pengorganisasian.

Pengarahan tersebut merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 01 Oktober 2023 dengan hasil sebagai berikut:

Para pegawai dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh saya sebagai pimpinan di MAN 3 Tapanuli Tengah dalam melakukan pengarahannya sewaktu pengorganisasian yaitu adanya Prinsip mengarah kepada tujuan, Prinsip keharmonisan dengan tujuan, saya

juga menginginkan pengarahan kepada guru dan pegawai dengan maksud agar mereka sebagai personil yang bertanggung jawab bersedia untuk bekerja sebaik mungkin dan diharapkan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip di atas.” (Kepmad/Wwncr/01 oktober 2023)

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah di atas peneliti menarik kesimpulan pengorganisasian dilaksanakan dengan cara-cara pengarahan pengorganisasian MBM di MAN 3 Tapanuli Tengah yaitu:

1. Orientasi. Merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.
2. Perintah. Merupakan permintaan dari kepala madrasah kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.
3. Delegasi wewenang. Dalam pendelegasian wewenang ini kepala madrasah melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya.

Program Pembelajaran sebagai bagian dari MBM di MAN 3 Tapanuli Tengah bertujuan untuk menciptakan lulusan MAN 3 Tapanuli Tengah yang telah berhasil menghafaf Al-Qur’an Juz 30. Program Pembelajaran ini dilaksanakan/ digerakkan oleh guru Pembelajaran yang merupakan guru PAI/Qur’an Hadist dengan sasaran program adalah siswa MAN 3 Tapanuli Tengah. Program ini juga mendapatkan dukungan dari wali siswa (dalam hal ini diwaliki oleh komite) berupa bantuan fasilitas kartu pelajaran yang diserahkan kepada masing-masing siswa. Sedangkan WKM 1 Kurikulum selaku Koordinator pelaksanaan program Pembelajaran agar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya adapun tugas dan fungsi dari bagan organisasi program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah:

1. Kepala Madrasah
 - a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru dan siswa dalam

melaksanakan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah.

- b. Memberi bimbingan/ menggerakkan dan mengarahkan para guru dan siswa agar dapat melaksanakan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah sesuai dengan rancangan/rencana yang ditetapkan.
 - c. Membina para guru dan siswa agar dapat melaksanakan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah sesuai dengan rancangan/rencana yang ditetapkan.
 - d. Mengevaluasi pelaksanaan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah agar sesuai dengan rancangan/rencana yang ditetapkan.
 - e. Berkoordinasi dengan wali siswa (diwakili oleh komite) untuk memastikan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah agar sesuai dengan rancangan/rencana yang ditetapkan.
2. Wakil Kepala Madrasah 1
- a. Merancang jadwal dan pembagian pelaksanaan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah.
 - b. Menetapkan guru Pembelajaran yang bertugas sesuai dengan jadwal program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah.
 - c. Merancang/membuat absensi program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah bagi guru dan siswa.
 - d. Memastikan / mengawasi pelaksanaan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah telah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
 - e. Memberikan informasi/ laporan secara berkala kepada kepala madrasah terkait efektifitas pelaksanaan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah
3. MGMP Qur'an Hadist

- a. Mengusulkan daftar guru MGMP Qur'an Hadist yang akan ditugaskan sebagai guru Pembelajaran.
 - b. Membuat rancangan materi dan teknis pelaksanaan serta target program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah.
 - c. Membuat rekapitulasi absensi program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah bagi guru dan siswa.
 - d. Memberikan informasi/ laporan secara berkala kepada WKM 1 terkait efektifitas pelaksanaan maupun kendala dalam pelaksanaan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah
4. Labratorium Agama
- a. Berkoordinasi dengan WKM 1 dan WKM 3 terkait upaya menyediakan sarana dan fasilitas pelaksanaan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah.
 - b. Melakukan sosialisasi kepada siswa terkait program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah.
 - c. Secara berkala berkoordinasi dengan WKM 1 terkait efektifitas pelaksanaan maupun kendala dalam pelaksanaan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah
5. Guru
- a. Menerima setoran hapalan siswa yang menjadi supervisi.
 - b. Mengisi absensi kehadiran dan memastikan siswa mengisi absensi sesuai jadwal program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah yang telah ditetapkan.
 - c. Secara berkala berkoordinasi dengan guru MGMP Qur'an Hadist terkait efektifitas pelaksanaan maupun kendala dalam pelaksanaan program Pembelajaran di MAN 3 Tapanuli Tengah

Dari konsep di atas dapat diterangkan bahwa untuk membentuk pengorganisasian maka hal yang diterangkan pertama kali adalah bagaimana gambaran pekerjaan yang akan di perbuat. Hal ini mencakup

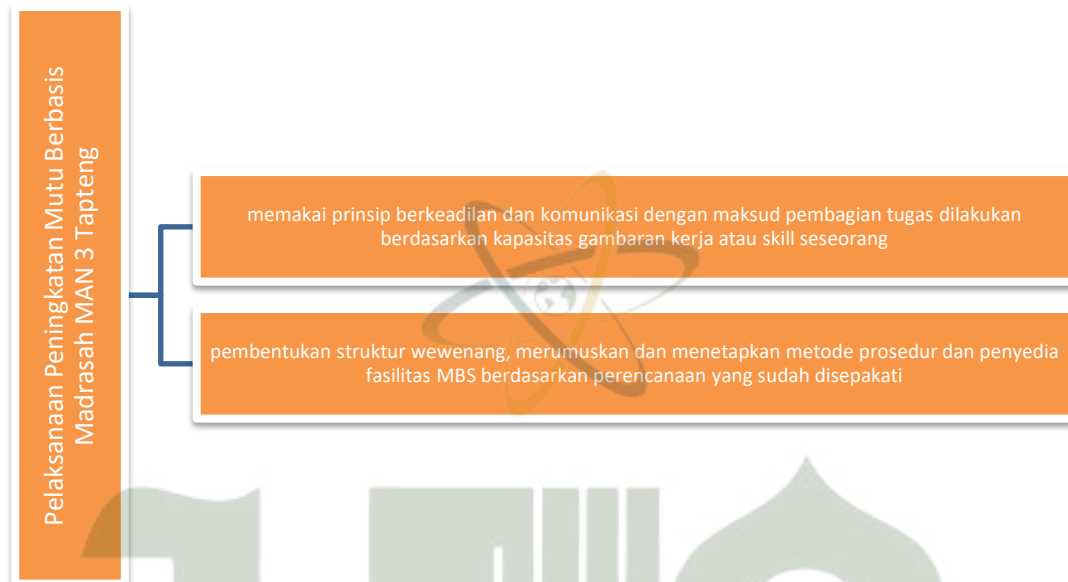
program apa saja yang akan dibentuk setelah direncanakan. Gambaran pekerjaan ini merupakan deskripsi dari sumber daya manusia yang akan diberdayakan serta sarana prasarana yang digunakan. Selain itu pengembangan pekerjaan dari gambaran kerja, hal apa meliputi kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, beban kerja yang perlu diperbuat gunanya adalah akan mengetahui jam operasional yang dibutuhkan selama kegiatan dilaksanakan. Sementara itu Bagaimana kegiatan atau program ini dilaksanakan. Dari pengembangan mekanisme kerja akan terlihat hambatan dari program yang diorganisasikan.

Hal ini dipertegas oleh kepala madrasah berdasarkan hasilnya wawancara sebagai berikut:

“Konsep yang itu merupakan pengorganisasian yang memberi pengertian bahwa adanya unsur yang mempersatukan dan memisahkan dengan tujuan, keselarahan, dan keseimbangan. Unsur-unsur yang mempersatukan di antaranya tujuan bersama yang menjadi iktikad bersama untuk mewujudkannya, sedangkan unsur-unsur yang memisahkan di antaranya kewenangan membagi-bagikan kekuasaan yang dimiliki, menyerahkan tanggung jawab kepada pihak tertentu, dan memberi pengarahan kepada anggota atau unit di bawah tanggung jawabnya.”
(Kepmad/Wwnocr/10 oktober 2023)

Dalam hal ini berdasarkan paparan data sebagaimana dikemukakan dari wawancara dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam melaksanakan MBM pada MAN 3 Tapanuli Tengah memakai prinsip berkeadilan dan komunikasi dengan maksud pembagian tugas dilakukan berdasarkan kapasitas gambaran kerja atau skill seseorang. Untuk itu pengembangan beban kerja dan pengembangan mekanisme kerja dapat diartikan dalam pengekelompokan bagian dari MBM, pembentukan struktur wewenang, merumuskan dan menetapkan metode prosedur dan penyedia fasilitas MBM berdasarkan perencanaan yang sudah disepakati. Hal ini mendukung proses implementasi MBM menuju kepada peningkatan mutu pendidikan. Sehingga proses pengorganisasian MAN 3 Tapanuli Tengah terlaksana dalam konteks kebersamaan yang harmonis.

Dari seluruh rangkaian Pelaksanaan peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 3 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 4 : Pelaksanaan Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 3 Tapanuli Tengah.

3. Evaluasi Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

a. MAN 1 Tapanuli Tengah

Pengendalian / pengawasan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah dilakukan bersama stakeholders melalui beberapa langkah sebagai berikut: (a) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan visi dan misi madrasah, (b) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah, (c) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, (d) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah, (e) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, (f) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Pengendalian mutu pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah, mengupayakan keterlibatan semua komponen madrasah dan stakeholders. Dalam pengendalian mutu tentunya mengacu kepada rencana dan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang telah ditetapkan, yakni:

a) Pengendalian/pengawasan pelaksanaan visi dan misi madrasah

Di dalam mengevaluasi pelaksanaan visi, misi MAN 1 Tapanuli Tengah peneliti melakukan wawancara dengan kepalamadrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Pengawasan terhadap pelaksanaan visi, misi kami lakukan melalui rapat-rapat bersamadewan guru, staf TU, Pengurus komite dan stakeholders agar menyampaikan masukan dan kritikan terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang sedang kita laksanakan setelah itu mengupayakan solusinya. Meminta masukan, kritik supaya Visi dan Misi terwujud sesuai dengan cita-cita bersama”.

Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan Visi misi sebagai berikut:

“Pelaksanaan visi misi di MAN 1 Tapanuli Tengah telah menjadi tanggung jawab bersama sehingga semua komponen merasa bertanggung jawab untuk terlaksananya visi misi tersebut maka dalam mewujudkan visi misi MAN 1 Tapanuli Tengah telah diadakan pengendalian dan pengawasan oleh semua pihak baik madrasah, dewan guru, komite dan masyarakat saling mengingatkan dan memberi motivasi terutama pada siswa - siswi.”

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan adanya komitmen bersama seluruh komponen madrasah maupun stakeholders dalam pengawasan pelaksanaan Visi Misi madrasah dengan harapan pelaksanaan Visi Misi madrasah dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di masyarakat.

b) Pengendalian/pengawasan pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah

Standar mutu pendidikan yang telah direncanakan bahkan telah dilaksanakan itu pun sangat penting untuk di evaluasi dan dikendalikan karena untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan terhadap standar mutu

yang telah ditetapkan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Standar mutu pendidikan yang telah direncanakan bahkan dilaksanakan, selalu kita evaluasi melalui rapat bersama guru dan staf serta tim pengendali mutu dan stakeholders untuk menyampaikan temuan-temuannya terhadap kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran apakah telah mencapai target sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menyatakan sebagai berikut:

“Evaluasi terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan telah dilaksanakan melalui rapat bersama, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester dan ujian nasional untuk mengukur target standar mutu yang telah dicapai dan pengawasan dari pengawas Kementerian Agama dan melalui team asesor akreditasi tingkat Kota serta melalui penilaian langsung dari Badan Akreditasi Nasional pada Madrasah/Madrasah”.

Selanjutnya peneliti melakukan Observasi tentang pengendalian terhadap mutu pendidikan sebagai berikut: MAN 1 Tapanuli Tengah melakukan pengendalian terhadap standar mutu pendidikan yang telah menjadi keputusan bersama dan minimal memenuhi 8 standar minimal sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan “Dengan supervisi, dan melalui rapat bersama dan dilaksanakan pengawasan oleh pengawas dari kementerian Agama dan Akreditasi Madrasah dari Badan Akreditasi Nasional pada Madrasah/Madrasah”

Berdasarkan dari paparan data di atas menggambarkan adanya partisipasi dari seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah dan stakeholders dalam rangka mewujudkan standar mutu pendidikan yang menjadi harapan bersama untuk diwujudkan, khususnya dalam program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah.

- c) Pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah merupakan suatu keharusan agar supaya kemampuan para guru terus dapat ditingkatkan agar menjadi guru yang profesional. Dengan keprofesionalan guru maka akan menghasilkan anak didik yang berprestasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Selama saya menjadi kepala madrasah di madrasah ini bahwa motivasi saya dalam melakukan pengendalian mutu pendidikan secara terus menerus, melaksanakan kontrol terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan bersama pengawas madrasah melalui berbagai cara, yaitu melakukan komunikasi aktif, menyelesaikan persoalan yang muncul dengan cara yang baik, mendokumentasikan kemajuan dan masalah, dan memantau perubahan-perubahan secara objektif”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 1 Tapanuli Tengah menuturkan sebagai berikut:

“Selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa kepala MAN 1 Tapanuli Tengah dan pengawas dari Kementerian Agama selalu menanyakan keseluruhan guru hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, disiplin mengajar, program mengajar, dan absensi siswa. Hal tersebut sangatlah membantu bagi para guru untuk selalu menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan tuntutan guru dalam kualifikasi guru yang profesional”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa MAN 1 Tapanuli Tengah dalam mengendalikan program peningkatan mutu pendidikan madrasah telah melaksanakan beberapa upaya antara lain: (a) melakukan rapat rutin setiap bulan yang temanya khusus membicarakan masalah kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan masalah-masalah yang menjadi kendala untuk dipecahkan dan dicarikan solusinya, (b) melalui masukan dari seluruh warga madrasah dan stakeholders untuk mewujudkan visi misi madrasah, (c) mengfungsikan tim pengendali mutu agar bekerja lebih profesional, (d) memohon agar pengawas dari Kementerian Agama untuk melaksanakan kunjungan madrasah dan kunjungan kelas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan setiap

bulan sekali atau kondisional, sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh MAN 1 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas menunjukkan peran serta stakeholders dalam melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap prom peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan standar mutu yang telah di rencanakan dan di laksanakan.

d) Pengendalian/pengawasan terhadap pengembangan kurikulum madrasah

Pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah, mendapatkan perhatian dari semua pihak terutama kepala madrasah dan stakeholders. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut :

“Dalam pengendalian pelaksanaan kurikulum kami melaksanakan kunjungan kelas/supervisikelas. Untuk mengetahui bagaimana guru itu merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta membuat evaluasi. Telah selesai saya mengadakan pertemuan dengan guru tersebut untuk mengevaluasi dan menjelaskan apa yang telah terjadi dalam proses pembelajaran”.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pengendalian terhadap pengembangan kurikulum, kepala madrasah secara rutin mengadakan supervisi kelas, disamping itu melakukan rapat-rapat dinas untuk mendapatkan masukan dan pendapat tentang pengembangan kurikulum. Apa kekurangannya untuk kita carikan solusinya, agar kurikulum itu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu mewujudkan visi dan misi MAN 1 Tapanuli Tengah”.

Peneliti melakukan Observasi tentang pengendalian perkembangan kurikulum madrasah bahwa: Kurikulum madrasah mendapat perhatian dari semua pihak dari seluruh komponen madrasah dan stakeholders sebab kurikulum menentukan arah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh madrasah dan peserta didik, melalui rapat bersama serta pengawasan dari Kantor Kemenag Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan dari paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa pengendalian terhadap pengembangan kurikulum madrasah. Kepala madrasah selalu melibatkan semua pihak untuk menjaga objektivitas. Pelaksanaan pengendalian yang telah direncanakan dengan baik dan profesional dengan menggandeng pengawas dan stakeholders hasilnya selalu ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan yang profesional.

- e) Pengendalian/pengawasan terhadap pengadaan sarana dan prasarana madrasah sesuai dengan kebutuhan

Pengadaan sarana prasarana agar memenuhi harapan sesuai dengan yang telah direncanakan, untuk mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar, maka diperlukan pengawasan dari kepala madrasah dan stakeholders.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut: “Kami bersama pengurus komite madrasah melakukan pertemuan, untuk mengevaluasi terhadap sarana prasarana yang sudah ada, apakah sudah difungsikan dengan benar seperti lab. IPA, lab.komputer dan lab. Bahasa”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok boarding school sebagai salah satu stakeholders menjelaskan bahwa:

“Pengawasan terhadap pengadaan sarana dan prasarana kami sampaikan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Dalam evaluasi itu kami selaku stakeholders memberikan masukan agar supaya MAN 1 Tapanuli Tengah dapat menggunakan sarana prasarana seefektif mungkin dan juga kami bersama kepala madrasah dan dewan guru mengevaluasi terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan baik waktu dekat maupun waktu panjang.”

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka sarana prasarana MAN 1 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan madrasah kami mempunyai tugas untuk merencanakan dan mengusulkan sarana prasarana yang dibutuhkan. Setiap tahun kami melakukan evaluasi apakah sarana prasarana yang ada sudah dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan murid. Kami juga

mengusulkan melalui proposal yang ditujukan pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur”.

Peneliti melakukan observasi tentang pengendalian penggunaan sarana prasarana bahwa: Sarana prasarana ikut menunjang dalam peningkatan mutu, pendidikan madrasah, maka partisipasi semua komponen madrasah nampak saling memberi masukan dan pengawasan baik secara dinas maupun di luar dinas supaya penggunaannya tepat guna efektif dan efisien.

Berdasarkan pada paparan data tersebut di atas menggambarkan partisipasi atau peran serta stakeholders dalam pengawasan pengadaan dan penggunaan sarana prasarana di MAN 1 Tapanuli Tengah.

f) Pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Melakukan pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan aktivitas siswa merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah, dewan guru dan stakeholders.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap pembinaan siswa dengan melakukan komunikasi aktif baik dengan dewan guru maupun agar dapat belajar dan mampu meraih prestasi yang di isi oleh madrasah maupun orang tua”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Waka humas menuturkan sebagai berikut:

“Bahwa kepala MAN 1 Tapanuli Tengah maupun pengawas dari Kementerian Agama selalu menanyakan ke seluruh guru yang berkaitan dengan prestasi- prestasi yang telah dicapai, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kedisiplinan siswa masuk madrasah. termasuk orang tua siswa juga menanyakan kemajuan- kemajuan belajar putra- putrinya di madrasah”.

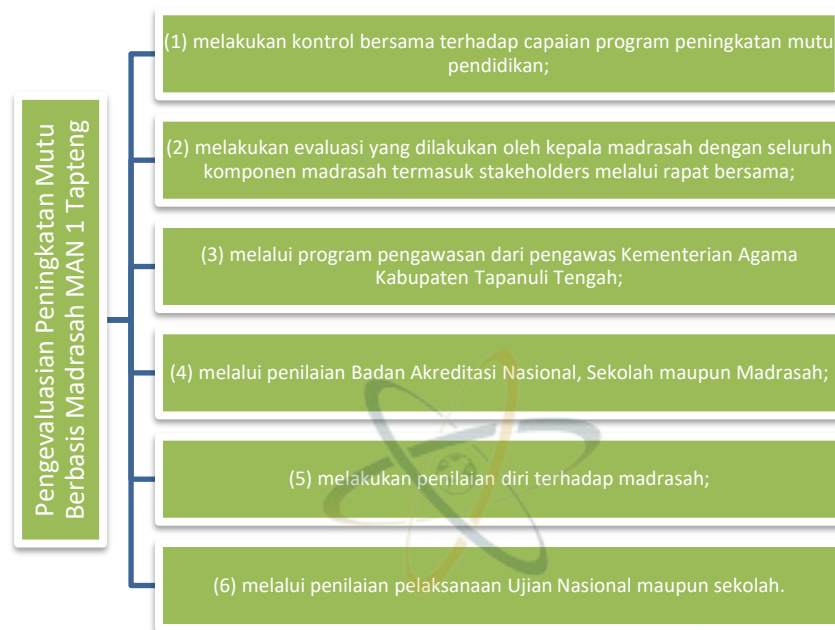
Senada dengan hal tersebut salah seorang pengurus komite MAN 1 Tapanuli Tengah menuturkan sebagai berikut:

“Kepala MAN 1 Tapanuli Tengah dalam mengendalikan mutu pendidikan melakukan beberapa cara sebagai berikut: (1) melakukan evaluasi diri yang dilakukan oleh kepala madrasah dan stakeholders terutama dalam pembinaan siswa, (2) melakukan evaluasi terhadap pencapaian kurikulum dengan cara melakukan ujian dan memberikan raport pada siswa merupakan evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa”.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa: Pengawasan terhadap pembinaan siswa/wi dilakukan oleh Kepala madrasah, dewan guru, wali kelas dan wali murid ikut memotivasi putra putrinya agar aktif belajar baik di rumah maupun di madrasah, sehingga mudah meraih prestasi pada bidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan dari paparan data di atas dapat dipertegas bahwa peran serta stakeholders dalam pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan madrasah menunjukkan sikap proaktif dan responsif melalui; (1) melakukan kontrol bersama terhadap capaian program peningkatan mutu pendidikan; (2) melakukan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan seluruh komponen madrasah termasuk stakeholders melalui rapat bersama; (3) melalui program pengawasan dari pengawas Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah; (4) melalui penilaian Badan Akreditasi Nasional, Madrasah maupun Madrasah; (5) melakukan penilaian diri terhadap madrasah; (6) melalui penilaian pelaksanaan Ujian Nasional maupun madrasah. Maka apabila di perhatikan tingkat peran serta atau partisipasi seluruh komponen madrasah dan stakeholders berada pada level 4 (Transformatif Participation), maksudnya stakeholders berperan aktif bahkan ikut terlibat dalam pelaksanaan dan pengendalian program, sebagai penanggung jawab.

Dari seluruh rangkaian Evaluasi peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 1 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 5 : Pengevaluasian Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di
MAN 1 Tapanuli Tengah.

b. MAN 2 Tapanuli Tengah

Pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen dilakukan pada setiap program kegiatan, dimaksudkan untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di MAN 2 Tapanuli Tengah apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasilnya seperti apa, pelaksanaan pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah dilaksanakan sebagai berikut:

a) Pengendalian/Pengawasan (Controlling) pelaksanaan visi dan misi madrasah.

Pelaksanaan pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan visi misi MAN 2 Tapanuli Tengah. Visi merupakan keinginan seluruh warga dan stakeholders MAN 2 Tapanuli Tengah yang harus terwujud, maka perlu pengawasan dari semua pihak, terutama kepala madrasah dan stakeholders. Bapak ketua komite MAN 2 Tapanuli Tengah menuturkan sebagai berikut:

“Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan visi misi itu menjadi hal yang sangat penting agar berjalan sesuai dengan rencana dan keinginan kita bersama agar supaya visi misi itu tidak

hanya sekedar tulisan/slogan belaka. Maka kami setiap rapat selalu mengingatkan pentingnya visi misi untuk dilaksanakan dilingkungan madrasah”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Pengendalian terhadap pelaksanaan visi misi MAN 2 Tapanuli Tengah. Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah setiap saat melakukan observasi ke kelas-kelas dan ke ruang guru untuk melihat secara nyata terhadap sejauh mana visi misi madrasah itu berjalan dengan efektif”.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIM MAN 2 Tapanuli Tengah menuturkan sebagai berikut:

“Pengawasan / pengendalian terhadap pelaksanaan visi misi, setiap hari senin pada waktu upacara melalui pembina upacara sering kali mengingatkan visi misi itu merupakan cita-cita mulia yang harus diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari terutama di madrasah bahkan dirumah masing-masing. Kami pun sebagai pengurus OSIM sangat mendukung, melalui kegiatan pengurus OSIM mengingatkan untuk mewujudkan visi misi madrasah tersebut”.

b) Pengendalian pelaksanaan analisis situasi dan kondisi madrasah saat ini melalui analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu pekerjaan manajemen, dalam perencanaan yang menggunakan analisis SWOT untuk mempermudah mengetahui rintangan dan tantangan untuk dicarikan solusi pemecahannya dalam pelaksanaannya terus perlu mendapatkan pengendalian atau pengawasan agar supaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Tapanuli Tengah dapat berjalan dengan sukses.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan bahwa:

“Pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan analisis SWOT kami laksanakan melalui rapat bersama setiap bulan dan semester. Untuk mendapatkan laporan sejauh mana keefektifan analisis SWOT itu dapat berjalan sesuai dengan rencana”.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris komite MAN 2 menuturkan bahwa:

“Pengendalian/pengawasan terhadap analisis SWOT peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah telah dilakukan melalui pemantauan, laporan melalui rapat bersama yang dilakukan oleh kepala madrasah, para waka, dewan guru, staf TU dan komite/stakeholders”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak SW tokoh masyarakat menjelaskan bahwa: Kami sering kali diundang oleh Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah dalam rapat bersama untuk melaksanakan evaluasi program. Kami ikut memberikan motivasi agar supaya kita dalam melaksanakan program khususnya peningkatan mutu pendidikan supaya mengacu kepada analisis SWOT yang sudah kita rumuskan bersama, agar tidak sulit untuk memantau dan mengetahui apakah program peningkatan mutu telah mencapai sasaran atau belum.

Paparan data di atas menunjukkan telah terjadi kerjasama MAN 2 Tapanuli Tengah dengan stakeholders untuk melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan analisis SWOT dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah.

c) Pengendalian/Pengawasan pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 2 Tapanuli Tengah

Agar pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 2 Tapanuli Tengah berjalan sesuai dengan rencana maka telah dilaksanakan pengendaliannya sebagai berikut melalui hasil rapat, hasil olimpiade yang dilaksanakan pada tingkat kabupaten maupun provinsi, hasil ujian nasional maupun ujian akhir madrasah.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Pengendalian terhadap standar mutu pendidikan MAN 2 Tapanuli Tengah. Telah kami laksanakan melalui rapat dinas, untuk mendapatkan laporan sejauh mana standar mutu pendidikan seperti siswa mendapatkan prestasi dalam acara lomba dan prestasi lainnya yang telah tercapai. Bagaimana bapak-ibu guru telah berupaya untuk mencapai standar mutu tersebut, melalui pengawasan baik

oleh internal madrasah maupun oleh pengawas dari Kemenag Kabupaten Tapanuli Tengah”.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dewan guru dan TU setelah pelaksanaan program untuk mengetahui kegiatan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Hasil setelah pelaksanaan ada tiga:

1. Mutu pendidikan meningkat
2. Mutu pendidikan sama dengan sebelumnya
3. Mutu pendidikan menurun setelah pelaksanaan program

Paparan data di atas menunjukkan bahwa pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan madrasah yang telah ditetapkan di evaluasi melalui tahapantahapan oleh semua komponen madrasah.merupakan bukti peran serta semua komponen untuk melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah.

d) Pengendalian pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN 2 Tapanuli Tengah telah dilaksanakan Rapat evaluasi/kontrol dilakukan pada hari sabtu, minggu pertama setiap bulan dengan para guru, TU dan kepala madrasah dan ketua komite, dengan agenda membahas tentang kemajuan dan pengembangan semua kegiatan yang dilaksanakan,terutama peningkatan mutu pendidikan madrasah. Sesuai dengan pernyataan waka kurikulum bahwa:

“Rapat rutin yang dilaksanakan oleh MAN 2 Tapanuli Tengah, adalah rapat bulanan setiap hari sabtu minggu pertama. Dalam rapat tersebut dibahas tentang kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan kendala- kendal apa yang terjadi khususnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Apakah meningkat atau menurun, atau berjalan di tempat”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan bahwa:

“Pengendalian/pengawasan terhadap potensi guru kami ikut merencanakan bagaimana guru MAN 2 Tapanuli Tengah memiliki

kopetensi yang baik sehingga menjadi guru yang profesional melalui peningkatan kesejahteraan guru, melalui tunjangan intensif yang diselenggarakan oleh komite dan orang tua murid dan mengusahakan tunjangan hari raya”.

Dari paparan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran serta stakeholders menunjukkan keterlibatannya secara pro aktif dalam meningkatkan kopetensi guru. Kepala madrasah dan dewan guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah, sehingga kerjasama yang baik kepala madrasah dengan semua komponen madrasah termasuk stakeholders sangat dibutuhkan.

e) Pengendalian / Pengawasan pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah

Pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan pengembang kurikulum, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah. Selama peneliti melakukan observasi/pengamatan di MAN 2 Tapanuli Tengah bahwa pengembang kurikulum madrasah menjadi salah satu faktor upaya peningkatan mutu Pendidikan madrasah.

Pengendalian terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum, waka kurikulum MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut: “Untuk pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum bapak kepala madrasah mengharuskan semua guru memiliki silabus dan RPP sesuai dengan bidang masing-masing dan bapak kepala madrasah setiap melakukan supervisi kelas selalu menanyakan RPP-nya dan melihat bagaimana mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar”. Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap pengendalian pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai berikut: “Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah dalam pengendalian pelaksanaan kurikulum kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap guru untuk menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran yang memenuhi standar”.

Berdasarkan paparan data tersebut menunjukkan peran aktif dari semua komponen dalam melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN 2 Tapanuli Tengah.

f). Pengendalian / Pengawasan penggunaan sarana prasarana madrasah.

Pimpinan organisasi pendidikan (kepala madrasah, para waka dan pengembang mutu pendidikan) seharusnya mengetahui secara baik terhadap kondisi madrasah. Gugus yang menjadi tanggung jawabnya harus memahami berbagai faktor.

Dengan demikian madrasah selalu melakukan peningkatan-peningkatan dalam sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Pentingnya pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana bapak kepala MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut:

“Yang saya lakukan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap sarana prasarana melalui himbauan kepada dewan guru dan siswa agar supaya menggunakan sarana prasarana madrasah dengan baik serta tanggungjawab, artinya sarana prasarana tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk sementara waktu akan tetapi bisa dinikmati oleh generasi berikutnya yang akan masuk madrasah di madrasah ini”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan bahwa:

“Saya selaku ketua komite berupaya dengan kepala madrasah untuk melakukan pengawasan dalam penggunaan sarana prasarana dengan memberi motivasi dan melakukan kerjasama antara pihak madrasah dengan wali murid yang diwakili oleh komite madrasah, sehingga dengan kerjasama berikut sarana prasarana madrasah dapat dipergunakan sebaik mungkin dan bermanfaat untuk sarana belajar yang memadai”.

Selanjutnya pengurus OSIM MAN 2 Tapanuli Tengah menjelaskan sebagai berikut: “Selama saya menjadi siswa disini melakukan amal jariah siswa. Salah satu yang digunakan dalam peningkatan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran tentunya kami juga berupaya untuk menjaga fasilitas madrasah agar tetap baik dan bermanfaat karena kami ikut andil dalam pengadaanya”.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa: pengendalian terhadap penggunaan sarana prasarana telah dibuatkan tata tertib dan sanksi bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Dari paparan data di atas menunjukkan semua komponen madrasah mulai kepala madrasah, dewan guru, siswa, komite dan stakeholders telah berperan aktif untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana yang telah ada di MAN 2 Tapanuli Tengah.

g) Pengendalian/ Pengawasan pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Pembinaan terhadap siswa MAN 2 Tapanuli Tengah menjadi sebuah keharusan bagi madrasah sebagaimana bapak kepala MAN 2 Tapanuli Tengah menuturkan sebagai berikut :

“Berdasarkan kecenderungan global sekarang ini, merespon tuntutan masa depan yang banyak perubahan, maka harus melakukan pengintegrasian pendidikan agama dan pendidikan umum dan saya menganjurkan kepada semua guru harus mengintegrasikan pengetahuan agama Islam dengan pengetahuan umum, agar supaya melahirkan siswasiswi sesuai dengan visi MAN 2 Tapanuli Tengah”.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menyampaikan sebagai berikut:

“Pengawasan terhadap pembinaan siswa dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan siswa diwajibkan banyak membaca buku yang ada di perpustakaan baik buku yang berkaitan dengan agama Islam maupun ilmu pengetahuan”.

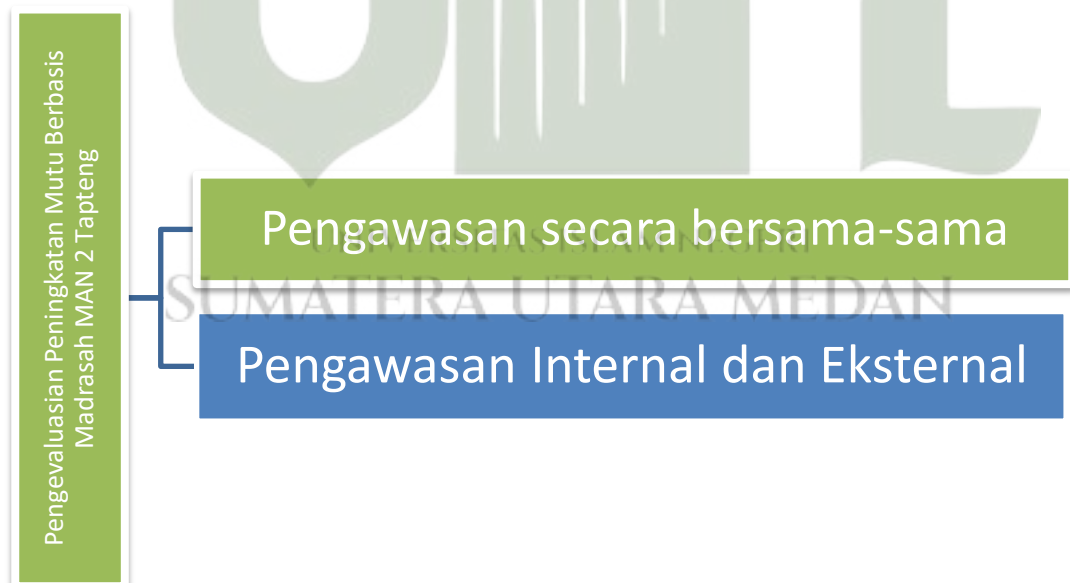
Senada dengan hal tersebut bapak ketua komite MAN 2 Tapanuli Tengah menuturkan sebagai berikut :

“Sebagaimana yang saya ketahui bahwa kepala MAN 2 dan guru MAN 2 Tapanuli Tengah secara istiqomah dan terus menerus melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN 2 Tapanuli Tengah berkat bimbingannya itu siswa- siswi menjadi rajin bahkan setiap perlombaan baik akademik maupun non akademik selalu mendapatkan nominasi atau juara walaupun tidak semuanya juara 1, 2 dan 3”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengendalian terhadap pembinaan siswa-siswi MAN 2 Tapanuli Tengah, telah dilakukan melalui pembinaan oleh waka kesiswaan dan juga guru BK dan dari siswa itu sendiri melalui organisasi kesiswaan untuk tetap bahkan meningkatkan prestasi mereka baik pada proses belajar mengajar di madrasah maupun pada ekstrakurikuler.

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pengendalian/evaluasi terhadap pembinaan siswa telah dilakukan bersama oleh kepala madrasah, dewan guru, orang tua murid, komite madrasah/stakeholders dan pengawas dari Kemenag Kabupaten Tapanuli Tengah, agar siswa-siswi dapat belajar dengan rajin dan berprestasi sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

Dari seluruh rangkaian Evaluasi peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 2 Tapanuli Tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 6 : Pengevaluasian Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 2 Tapanuli Tengah.

c. MAN 3 Tapanuli Tengah

Pengevaluasian merupakan suatu proses penilaian setelah dilaksanakan MBM di MAN 3 Tapanuli Tengah. Dimana kegiatan ini

adalah untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai dengan baik. Selain itu evaluasi diadakan untuk memberikan hasil penilaian bahwa hambatan yang terjadi dalam program yang dijalankan. Pengevaluasian dalam manajemen adalah kegiatan tertinggi yang memberikan kepuasan dalam pencapaian. Pengevaluasian bergandengan dengan pengawasan dimana kegiatan pengawasan sejalan dengan kegiatan pengevaluasian.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dimana selama pengawasan membandingkan tentang kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya madrasah dipergunakan untuk menjamin bahwa semua sumber daya madrasah dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisiensi dalam pencapaian tujuan-tujuan madrasah.

Selain itu penelitian mempertegas hasil penelitian tersebut dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang hasilnya sebagai berikut:

“Dalam hal ini kegiatan evaluasi sejalan dengan pengawasan yang dilakukan oleh bidang masing – masing dan selama kegiatan ini berlangsung saya sebagai kepala madrasah mengambil kesimpulan dimana Pengawasan pendahuluan. Dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Selain itu Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan. Merupakan proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dapat dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan "*double check*" yang telah menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan umpan balik Mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.” (kepmad/wwncr/15 oktober 2023)

Untuk melakukan triangulasi peneliti memperjelas dan melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah (WKM) dan beliau menambahkan bahwa ada beberapa tahap proses pengawasan yang dilakukan pada madrasah ini antara lain:

“Untuk itu dalam kegiatan pengevaluasian khususnya pengawasan yang dilakukan oleh bidang program yang direncanakan sebelumnya adalah Penetapan standar kegiatan. Penentuan pengukuran kegiatan, Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata. Membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan. Mengambil tindakan pengoreksian bila dianggap perlu.” (Wakamad/Wwnrcr/18 oktober 2023).

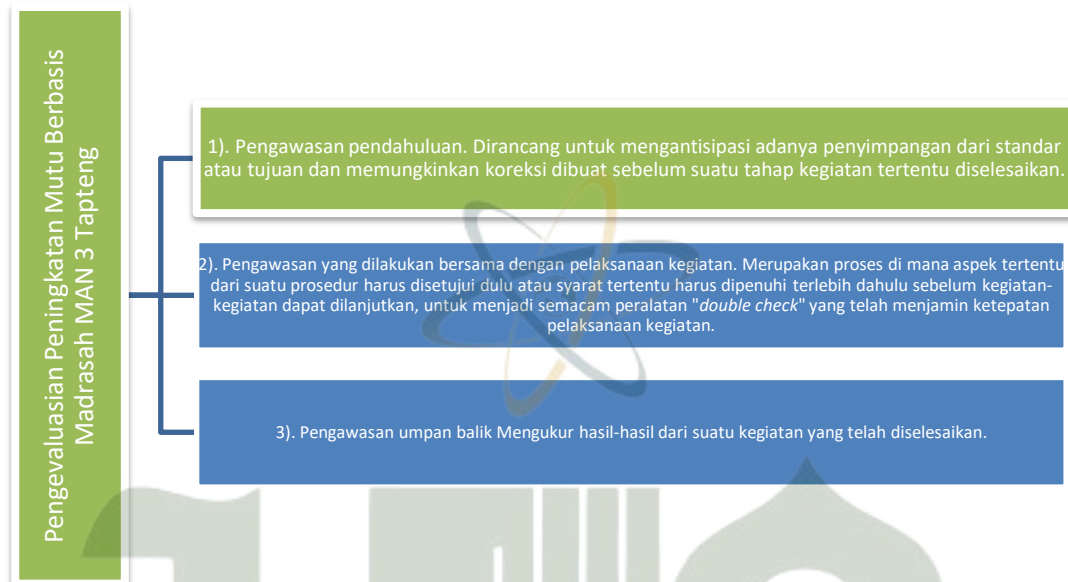
Sebagai pengevaluasian kinerja guru adalah kepala madrasah, dimana beliau harus melakukan penilaian terhadap guru agar mudah membina dan mengarahkannya. Sasaran yang tepat pada penilaian ini yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 3 Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 oktober 2023, kepala madrasah meninjau kembali catatan seperti prestasi yang pernah dicapai, perkembangan siswa, daftar nilai siswa, daftar hadir siswa, dan rencana pembelajaran.

Hal ini seperti yang diungkapkan wakil kepala madrasah bagian kurikulum

“Yang menjadi sasaran penilaian selain kinerja guru, kehadiran guru, saya juga melakukan penilaian terhadap guru dengan mengecek catatan- catatan di kelas, perkembangan siswa, prestasi siswa, hasil tes baik harian, mingguan, bulanan hingga semesteran dan juga silabus dan RPP yang dibuat oleh guru” (Wncr/Wakamad/21 oktober 2023).

Pengevaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan, baik ditingkat (madrasah), (dinas pendidikan kabupaten/kota/ propinsi yang terkait). Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa monitoring (pengawasan) dan evaluasi dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat madrasah, dinas pendidikan dan departemen. MBM fokus evaluasi adalah pada hasil MBM yang efektif dimana jika hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika hasil tidak sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan maka MBM dianggap tidak efektif (gagal).

Dari seluruh rangkaian Evaluasi peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 3 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 7 : Pengevaluasian Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 3 Tapanuli Tengah.

4. Factor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Peningkatan mutu Berbasis Madrasah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

a. MAN 1 Tapanuli Tengah

Faktor Pendukung Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah

1) Modal Sumber Daya Manusia

Menurut pengakuan kepala madrasah dan diperkuat oleh wakil kepala madrasah, modal sumber daya manusia merupakan factor utama yang mendukung berjalannya kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah.

Adapun criteria sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah adalah orang - orang yang memilki tekad kuat untuk berjuan dan memajukan MAN 1 serta memilki kompetensi terhadap tugas yang diembanya dan mereka paham apa yang harus dilakukan.

2). Modal Kepemimpinan

Menurut pengakuan kepala madrasah, kepemimpinan yang baik mempengaruhi jalannya kegiatan peningkatan mutu di MAN 1 Tapanuli Tengah. Salah satu sifat kepemimpinan yang baik adalah berani mengambil resiko, seperti yang dilakukan oleh kepala MAN 1, beliau berani menyelenggarakan program IBS (Islamic boarding school) dimana belum ada di Tapanuli Tengah dengan basic madrasah negeri yang menyelenggarakannya.

3). Modal Sarana Prasarana

Modal sarana prasarana menjadi hal penting yang harus dimiliki apabila ingin kegiatan peningkatan mutu pendidikan tercapai secara memuaskan semua pihak baik orang tua siswa sebagai pelanggan pendidikan dan siswa sebagai peserta didik serta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan MAN 1 Tapanuli Tengah.

Hambatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Tapanuli Tengah

Faktor Penghambat peningkatan mutu Pendidikan di MAN 1 Tapanuli Tengah antara lain :

1) Penentuan program Kegiatan kurang tepat sasaran

Hambatan ini terjadi karena perencanaan yang kurang akurat dan tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Hal ini juga yang memicu ketidak tepatan anggaran yang akan dikeluarkan dalam meningkatkan program yang ada.

2) Anggaran yang tidak tepat sasaran

Sering kali terjadi anggaran yang seharusnya menjadi nilai manfaat untuk peningkatan mutu pendidikan akhirnya tidak tepat sasaran karena pengelolaan keuangan madrasah dan planning pembiayaannya mungkin salah dalam memperkirakan akhir tidak tepat sasaran.

3) Tidak adanya prioritas Program yang Jelas

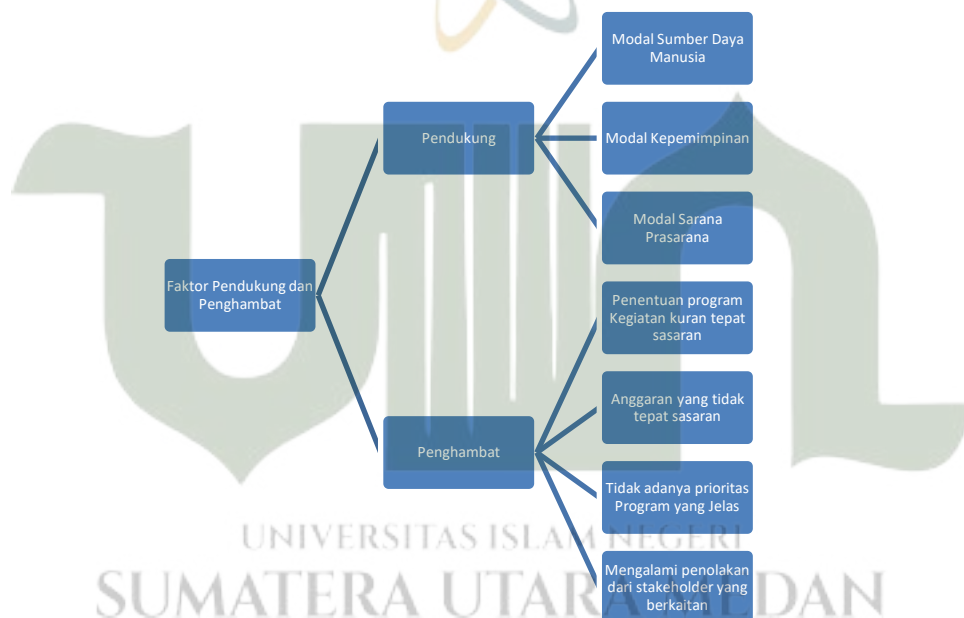
Setiap program harus melalui perencanaan yang baik dan matang maka harus benar - benar di pilih prioritas program yang harus dijalankan terlebih dahulu, alasannya karena mungkin kebutuhan mendesak atau

karena sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang di MAN 1 Tapanuli Tengah

4) Mengalami penolakan dari stakeholder yang berkaitan

Penolakan ini terjadi bukan karena tidak mau menjalankan tetapi lebih kepada pencarian orang yang berkemauan dan berkompeten yang kadang sulit untuk ditemukan dalam menangani dan mau bertanggung jawab dalam menjalankan program tersebut

Dari seluruh rangkaian Faktor Penghambat peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 1 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 8 : Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 1 Tapanuli Tengah.

b. MAN 2 Tapanuli Tengah

Faktor Pendukung Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 2 Tapanuli Tengah

1) Modal Sumber Daya Manusia

Menurut pengakuan kepala madrasah dan diperkuat oleh wakil kepala madrasah, modal sumber daya manusia merupakan factor utama yang mendukung berjalannya kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah.

Adapun criteria sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah adalah orang - orang yang memiliki tekad kuat untuk berjuan dan memajukan MAN 2 serta memiliki kompetensi terhadap tugas yang diembanya dan mereka paham apa yang harus dilakukan.

2). Modal Kepemimpinan

Menurut pengakuan kepala madrasah, kepemimpinan yang baik mempengaruhi jalanya kegiatan peningkatan mutu di MAN 2 Tapanuli Tengah. Salah satu sifat kepemimpinan yang baik adalah berani mengambil resiko, seperti yang dilakukan oleh kepala MAN 1, beliau berani menyelenggarakan program IBS (Islamic boarding school) dimana belum ada di Tapanuli Tengah dengan basic madrasah negeri yang menyelenggarakannya.

3). Modal Sarana Prasarana

Modal sarana prasaran menjadi hal penting yang harus dimiliki apabila ingin kegiatan peningkatan mutu pendidikan tercapai secara memuaskan semua pihak baik orang tua siswa sebagai pelanggan pendidikan dan siswa sebagai peserta didik serta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan MAN 2 Tapanuli Tengah.

Hambatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 2 Tapanuli Tengah

Faktor Penghambat peningkatan mutu Pendidikan di MAN 2 Tapanuli Tengah antara lain :

1) Penentuan program Kegiatan kurang tepat sasaran

Hambatan ini terjadi karena perencanaan yang kurang akurat dan tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Hal ini juga yang memicu ketidak tepatan anggaran yang akan dikeluarkan dalam meningkatkan program yang ada.

2) Anggaran yang tidak tepat sasaran

Sering kali terjadi anggaran yang seharusnya menjadi nilai manfaat untuk peningkatan mutu pendidikan akhirnya tidak tepat sasaran karena pengelolaan keuangan madrasah dan planning pembiayaannya mungkin salah dalam memperkirakan akhir tidak tepat sasaran.

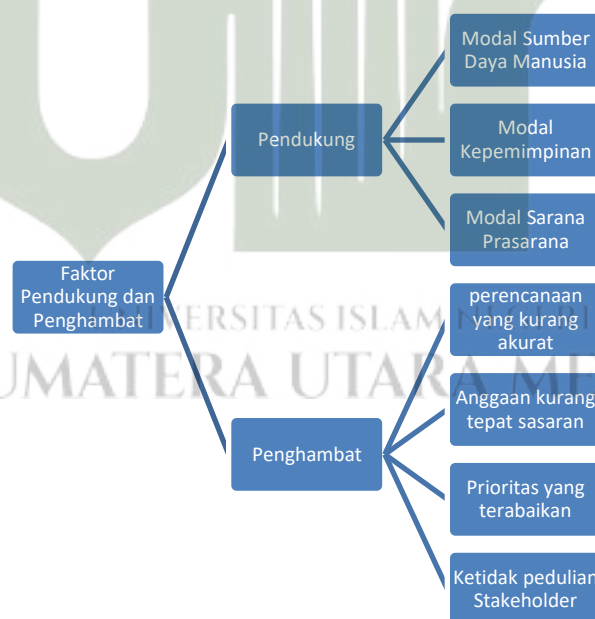
3) Tidak adanya prioritas Program yang Jelas

Setiap program harus melalui perencanaan yang baik dan matang maka harus benar - benar di pilih prioritas program yang harus dijalankan terlebih dahulu, alasannya karena mungkin kebutuhan mendesak atau karena sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang di MAN 2 Tapanuli Tengah

4) Mengalami penolakan dari stakeholder yang berkaitan

Penolakan ini terjadi bukan karena tidak mau menjalankan tetapi lebih kepada pencarian orang yang berkemauan dan berkompeten yang kadang sulit untuk ditemukan dalam menangani dan mau bertanggung jawab dalam menjalankan program tersebut

Dari seluruh rangkaian Faktor Pendukung dan Penghambat peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 2 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 9 : Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 2 Tapanuli Tengah.

c. MAN 3 Tapanuli Tengah

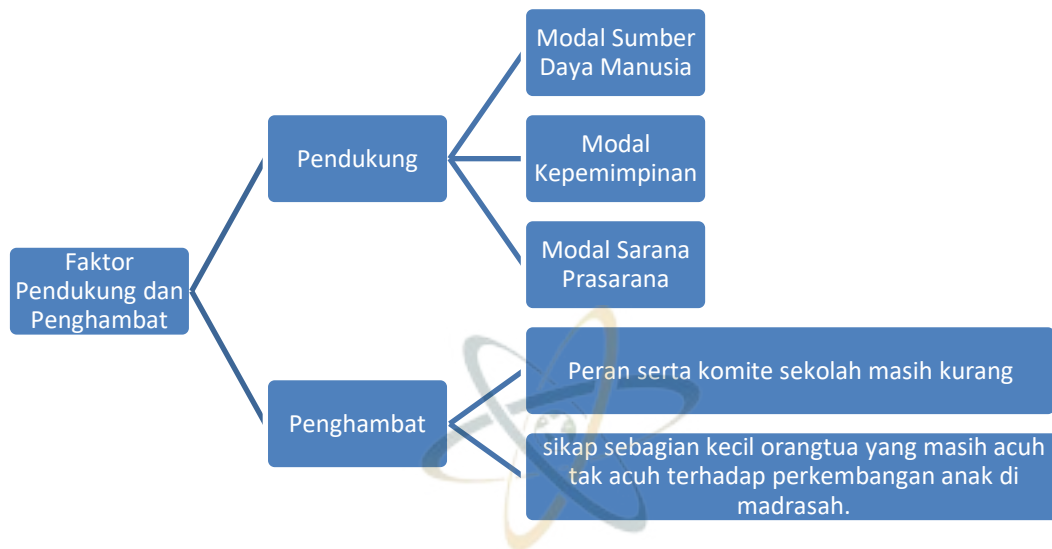
Faktor penghambat dalam pengimplemetasian MBM di madrasah adalah peran serta komite madrasah masih kurang dalam menjadi mitra kerja kepala madrasah dalam mengambil setiap keputusan oleh kepala

madrasah yang merupakan keputusan bersama kepala madrasah dan warga madrasah sehingga dalam pelaksanaan keputusan tersebut semua warga madrasah memiliki tanggungjawab dan komitmen yang tinggi.

Belum lagi sikap sebagian kecil orangtua yang masih acuh tak acuh terhadap perkembangan anak di madrasah. Ini juga menjadi salah satu penghambat pelaksanaan MBM di madrasah. Walaupun dengan adanya hambatan tersebut, kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah, tak tinggal diam.

Diperoleh hasil temuan penelitian yaitu kepala madrasah telah melakukan upaya-upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan cara kepala madrasah berusaha memberikan pemahaman mengenai MBM dalam setiap kesempatan kepada orang tua siswa, misalnya ketika pengambilan raport kenaikan kelas, dan menyampaikan laporan tertulis kepada pihak komite mengenai program-program yang telah dilaksanakan maupun kendala yang madrasah hadapi serta bantuan yang madrasah perlukan dari pihak komite. MBM akan terwujud jika pengelola pendidikan mampu memberdayakan stakeholder, termasuk komite madrasah, orangtua, dan masyarakat dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian, dan inovasi yang dilakukan madrasah.

Dari seluruh rangkaian Faktor Pendukung dan Penghambat peningkatan mutu Berbasis Madrasah yang dilakukan oleh MAN 3 Tapanuli tengah dapat di lihat pada peta konsep berikut:



Peta Konsep 10 : Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MAN 3 Tapanuli Tengah

C. PEMBAHASAN LINTAS SITUS PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran serta dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah, kepala madrasah melibatkan semua komponen madrasah seperti para waka, dewan guru, Kaur TU, komite maupun para praktisi, pakar dan stakeholders. Peran serta stakeholders menjadi sangat penting dalam proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan dalam rangka menjadikan madrasah unggul dan berdaya saing.

Mengingat pentingnya peningkatan mutu madrasah, maka kepala madrasah harus menyusun program peningkatan mutu yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang sementara ini banyak orang berpendapat bahwa pendidikan madrasah tidak bermutu.

1. Perencanaan Peningkatan mutu Berbasis Madrasah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan melibatkan semua komponen madrasah dan stakeholders. Sebagaimana temuan penelitian bahwa di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah, ketiga lembaga tersebut telah melakukan perencanaan program peningkatan mutu

pendidikan dengan melibatkan stakeholders melalui 6 langkah yaitu (1) membuat analisis situasi dan kondisi dengan menggunakan analisis SWOT, (2) merencanakan pembuatan visi, misi madrasah, (3) merencanakan pengembangan kurikulum madrasah, (4) merencanakan pembinaan kompetensi guru, (5) merencanakan penyediaan sarana prasarana, (6) merencanakan pembinaan siswa agar mencapai prestasi akademik maupun non akademik.

Dari seluruh hasil perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada MAN di Tapanuli Tengah dapat di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 : Perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada MAN di Tapanuli Tengah

	MAN 1 Tapanuli Tengah	MAN 3 Tapanuli Tengah	MAN 3 Tapanuli Tengah
Perencanaan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah	Perencanaan pembuatan Visi, Misi MAN 1 Tapanuli Tengah	Memberdayakan Stakeholders dalam rencana pembuatan Visi dan Misi Madrasah.	Memberdayakan SDM dalam rencana peningkatan Mutu
	Perencanaan pembuatan standar mutu pendidikan berdasarkan 8 standar mutu Nasional Pendidikan.	Menganalisis situasi dan kondisi pendidikan saat ini dengan berpedoman pada 8 Standar Mutu Nasional Pendidikan	Menidentifikasi kebutuhan
	Perencanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.	Perencanaan program pembinaan kompetensi guru dan menempatkan personel yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimilikinya	Perencanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
	Perencanaan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah	Perencanaan pengembangan kurikulum madrasah sesuai tuntutan masyarakat / Stakeholders dan pemerintah.	Perencanaan Pengembangan Kurikulum MAN 3 Tapanuli Tengah
	Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang	Perencanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang	Perencanaan penyediaan anggaran

	memadai	memadai. Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh madrasah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya.	
	Perencanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi	Perencanaan program pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi	Perencanaan program pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Secara spesifik dikaitkan dengan satu sumber tertentu atau satu tokoh tertentu dalam bidang pendidikan. Ini adalah rangkuman umum dari konsep dan langkah-langkah yang umumnya diterapkan dalam perencanaan program peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah atau institusi pendidikan lainnya.

Konsep perencanaan tersebut mencerminkan pendekatan yang telah banyak diakui dalam literatur pendidikan dan praktik manajemen pendidikan. Penyusunan visi dan misi, pengembangan kurikulum, pengembangan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana, dan pembinaan siswa merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Meskipun tidak ada satu sumber atau tokoh tertentu yang dikaitkan dengan pernyataan tersebut, namun langkah-langkah tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk panduan resmi dari lembaga pendidikan, literatur akademis, best practices dalam manajemen pendidikan, atau hasil pengalaman praktisi pendidikan yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah dibuat bersama oleh kepala madrasah secara sistematis mengacu pada visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya, sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan yang harus dicapai lembaga dapat diketahui dengan jelas dan disusun dalam bentuk program kerja baik program kerja jangka pendek, menengah maupun program kerja jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori J.M. Joran, bahwa perencanaan pendidikan harus melalui beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan.

Dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan, terdapat perbedaan dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah, di MAN 1 Tapanuli Tengah melakukan perencanaan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah, komite dan stakeholders dan penguas Pondok Pesantren Boarding School yang merupakan bentuk peran serta stakeholders dalam merencanakan mutu pendidikan madrasah.

Sedangkan di MAN 2 Tapanuli Tengah dalam melakukan perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan membentuk komisi pengembang/penjamin mutu madrasah yang merupakan pemikir peningkatan dan penjamin mutu pendidikan madrasah. Penjamin mutu madrasah dibentuk secara khusus sebagai gambaran kepemimpinan kolegiak kolektif dengan program terencana dan sistematis serta dapat diukur juga memiliki job description sehingga programnya mudah dilakukan dan dievaluasi.

Adapun tugas penjamin mutu madrasah antara lain: (1) merumuskan kriteria peningkatan mutu madrasah, (2) melakukan evaluasi terhadap peningkatan mutu pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik, (3) melakukan penelitian dan pengembangan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi. Hal tersebut dimaksudkan sebagai tindak lanjut program yang telah direncanakan oleh kepala madrasah dan pihak-pihak terkait.

Keikutsertaan seluruh komponen madrasah (stakeholders) menjadi penting dalam proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah. Dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah perencanaan dikembangkan dengan nilai-nilai spiritual supaya kerjanya mampu menyeimbangkan antara pikiran, perasaan dan hati. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah memerlukan situasi madrasah yang kondusif didasari senasib dan seperjuangan oleh karena itu kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan seluruh warga madrasah sangat dibutuhkan.

Faktor utama dalam pengelolaan ketiga MA tersebut, direncanakan sepenuhnya untuk meningkatkan mutu lulusan serta prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik yang bertumpu pada tiga prinsip. Pertama, proses belajar mengajar untuk mempersiapkan peserta didik mampu menguasai berbagai bidang ilmu dan ketrampilan agar berprestasi secara optimal. Kedua,

mempersiapkan para peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan lanjutan yang berkualitas tinggi. Ketiga, madrasah memiliki visi, misi yang kuat dengan mencurahkan segala kekuatan dan komitmen yang tinggi untuk mewujudkannya.

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan, kedua madrasah tersebut melakukan asas-asas pengelolaan manajemen yaitu principles of cooperative management yaitu melibatkan semua unsur seperti kepala madrasah, dewan guru, komite dan stakeholders dan siswa untuk membangun dan membentuk serta menguatkan peran serta stakeholders dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Caldwell dan Spinke (2020) berpendapat bahwa kepala madrasah/madrasah yang dinilai sukses tidak hanya bersifat transaksional yang bertujuan semata-mata memuaskan kebutuhan para anggotanya, melainkan juga bersifat transformasional yang menekankan prestasi madrasah/madrasah pada taraf excellent.

Peningkatan mutu Pendidikan madrasah oleh kepala madrasah pada umumnya dilakukan dengan menstimulus dan memotivasi staf. Bersama staf, kepala madrasah mengembangkan sistem objektif dan realistis tentang pertanggung jawaban untuk belajar. Bersama staf kepala madrasah mengembangkan prosedur perkiraan dan alternatif perbaikannya. Lebih dari itu, bersama staf kepala madrasah juga mengembangkan dan mengimplementasikan sistem evaluasi dan kemajuan belajar siswa, menjalin kemitraan dengan masyarakat, mengembangkan kepemimpinan siswa dalam organisasi siswa, dan menetapkan sumber belajar profesional dengan memperlancar penggunaannya.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan pendapat Ken Blanchard (2015) bahwa kepala madrasah/madrasah harus memperlakukan pengikutnya sesuai dengan kematangan para pengikutnya (guru, staf dan stakeholders). Kematangan pengikut ditentukan oleh tingkat kompetensi dan motivasi yang dimilikinya. Faktor motivasi dalam diri pengikut menjadi faktor penentu apakah pekerjaan akan diselesaikan dengan baik atau tidak.

Dalam konteks penelitian ketiga madrasah, baik MAN 1 Tapanuli Tengah, MAN 2 Tapanuli Tengah dan MAN 2 Tapanuli Tengah dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari

peran kepala madrasah dengan aktivitas dirinya yang merupakan seorang manajer dalam peningkatan mutu pendidikan. ketiga madrasah telah mengelola lembaga tersebut secara profesional. Hal itu dilakukan dengan prinsip bahwa mengelola pendidikan madrasah merupakan jihad fii sabilillah dan merupakan ibadah kepada Allah SWT, sehingga dilaksanakannya penuh semangat dan tanggungjawab dan bekerja dengan sepenuh hati. Prinsip semacam ini dapat menjadikan lembaga yang dipimpinnya dapat meningkatkan mutu pendidikannya dari berbagai aspek, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana prasarana, maupun strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

MBM yang sudah menjadi ikon untuk percepatan perkembangan madrasah khususnya. Harus memiliki *style* yang dapat memikat para *stake holder*. MBM adalah merupakan salah satu konsep atau wacana yang digalangkan oleh pemerintah kepada madrasah dan juga merupakan penerapan berbasis desentralisasi. Hal ini ditujukan agar pengelolaan madrasah yang ditujukan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal.

Madrasah yang sudah menjalankan hal ini akan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sebab keputusan akan sesuai dengan kebutuhan dan realitas proses belajar yang ada di MAN Tapanuli Tengah.

Temuan pertama bahwa Perencanaan Implementasi Peningkatan mutu Berbasis Madrasah pada MAN Tapanuli Tengah terlihat melakukan indentifikasi terlebih dahulu dimana melihat potensi dan kesiapan madrasah serta warga madrasah dalam penerapan MBM. Sehingga efektivitas MBM yang akan di terapkan maka dapat diperhitungkan segala konsekuensinya dan solusinya. Karena perencanaan adalah salah satu hal pertama yang di kerjakan, dan merupakan salah satu unsur utama penentuan keberhasilan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan.

Untuk itu secara operasional MBM di MAN Tapanuli Tengah lebih kepada penanganan aktivitas atau kegiatan proses pembelajaran di bidang pengajaran, guru, pembinaan kesiswaan, keuangan dan hubungan masyarakat dimana sebelum dilaksanakan penyusunan oleh kepala madrasah maka penetapan perencanaan MBM di MAN Tapanuli Tengah telah merumuskannya melalui perpaduan yang konsultatif atau keputusan bersama. Hal ini merujuk kepada

undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, tentang pendidikan manajemen berbasis masyarakat pasal 55 ayat 1: Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rojak, Adi Irpan (2017) menunjukkan bahwa: Pertama, Penyusunan perencanaan strategis melalui 2 tahap yaitu: a) analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan SWOT analysis, melibatkan *stakeholders*, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mutu madrasah, menjangkau informasi kondisi madrasah saat ini dan kedepannya; b) perumusan strategi, yang dilakukan oleh tim, menyesuaikan kondisi madrasah serta mempertimbangkan harapan-harapan *stakeholders*. Kedua, Teknik implementasi perencanaan strategis dengan 2 cara yaitu: a) melibatkan *stakeholders* dengan memberikan wewenang terhadap staff-staff, melakukan pengumuman program diawal tahun, mengadakan rapat koordinasi setiap bulan, dan memberikan tugas sesuai dengan bidangnya; b) memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki dengan menganggarkan biaya implementasi program, memberikan pelatihan kepada guru, dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Ketiga, a) evaluasi internal dan eksternal dengan cara mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar mengajar, evaluasi lulusan setiap tahun, melihat keprofesionalan guru, mengevaluasi prestasi yang diraih, dan monitoring yang dilakukan oleh pengawas pendidikan dari kemenag serta akreditasi yang dilakukan oleh BAN S/M; b) implikasi, mengalami peningkatan mutu pendidikan dengan indikator: peningkatan proses KBM, prestasi, jumlah peserta didik dan peningkatan prosentase lulusan, serta terpenuhinya sarana penunjang proses pembelajaran sesuai dengan SNP.

2. Pelaksanaan Peningkatan mutu Berbasis Madrasah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hasil analisis lintas kasus tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah. Pelaksanaan

program peningkatan mutu pendidikan melalui beberapa program kegiatan yaitu: (1) berdasarkan pada visi misi madrasah, (2) peningkatan kompetensi guru, (3) pengembangan kurikulum, (4) sarana prasarana pendidikan, (5) pembinaan terhadap prestasi siswa, (6) pengendalian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi kerja.

Dari seluruh hasil Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada MAN di Tapanuli Tengah dapat di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 : Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada MAN di Tapanuli Tengah

	MAN 1 Tapanuli Tengah	MAN 2 Tapanuli Tengah	MAN 3 Tapanuli Tengah
Pelaksanaan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah	Bimbingan Belajar, melatih pentas seni Islami seperti drama, membuat majalah dinding, membina kelompok karisma, melatih untuk ikut olimpiade sains dan KSM	Kepala Madrasah dan dewan guru serta didukung oleh wali murid memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan prestasi siswa dan anak didik.	memakai prinsip berkeadilan dan komunikasi dengan maksud pembagian tugas dilakukan berdasarkan kapasitas gambaran kerja atau skill seseorang
	Melakukan Kerjasama Kepala Madrasah, Guru dan stakeholder	kerjasama yang baik antara kepala madrasah, dewan guru, siswa dan stakeholders dalam pembinaan terhadap siswa-siswi sehingga telah tercapai beberapa prestasi yang cukup membanggakan	pembentukan struktur wewenang, merumuskan dan menetapkan metode prosedur dan penyedia fasilitas MBS berdasarkan perencanaan yang sudah disepakati

Kriteria tersebut merupakan rangkuman umum dari konsep dan langkah-langkah yang umumnya diterapkan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah atau institusi pendidikan lainnya. Ini mencakup berbagai aspek yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, seperti pembinaan guru, pengembangan kurikulum, penyediaan sarana prasarana, pembinaan siswa, serta monitoring dan evaluasi.

Sama seperti sebelumnya, pernyataan tersebut tidak secara spesifik dikaitkan dengan satu sumber tertentu atau satu tokoh dalam bidang pendidikan. Namun, langkah-langkah tersebut mencerminkan prinsip-prinsip umum yang banyak diterima dalam literatur pendidikan dan praktik manajemen pendidikan. Hal ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk panduan resmi dari lembaga pendidikan, literatur akademis, best practices dalam manajemen pendidikan, atau hasil pengalaman praktisi pendidikan yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana walaupun belum maksimal akan tetapi telah banyak yang diperbuat untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, terutama dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didik untuk tampil sebagai seorang muslim-muslimah yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT sehingga mampu berperilaku Islami juga menjadi orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Sementara itu Pengorganisasian MBM Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di MAN Tapanuli Tengah dapat dilihat hasilnya bahwa Pengorganisasian Sumberdaya dalam Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah pada MAN Tapanuli Tengah memakai prinsip berkeadilan, dengan maksud pembagian tugas dilakukan berdasarkan kapasitas dan profesionalitas personil. Proses pengorganisasian MAN Tapanuli Tengah meliputi pengkelompokan komponen MBM, pembentukan struktur wewenang, merumuskan dan menetapkan metode prosedur dan penyedia fasilitas MBM berdasarkan perencanaan yang sudah disepakati. Hal ini mendukung proses implementasi MBM menuju kepada peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya temuan kedua mengenai pengorganisasian sumberdaya dalam peningkatan mutu berbasis madrasah pada MAN Tapanuli Tengah memakai prinsip berkeadilan, dengan maksud pembagian tugas dilakukan berdasarkan kapasitas dan profesionalitas personil. Proses pengorganisasian MAN Tapanuli Tengah meliputi pengkelompokan komponen MBM, pembentukan struktur wewenang, merumuskan dan menetapkan metode prosedur dan penyedia fasilitas MBM berdasarkan perencanaan yang sudah disepakati. Hal ini mendukung proses implementasi MBM menuju kepada peningkatan mutu pendidikan.

Pengorganisasian MBM di MAN Tapanuli Tengah disadarkan dengan keputusan oleh kepala madrasah dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan kemampuan dan profesionalitas. Dan pengorganisasian MBM MAN Tapanuli Tengah meliputi: a) Pengkelompokan komponen MBM, b) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi MBM, c) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur MBM, d) menyediakan fasilitas. Mencermati temuan tersebut, sejalan dengan pendapat Hani Handoko (2003:34) Bahwa mengatakan Fungsi perngorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Pengorganisasian di MAN Tapanuli Tengah menciptakan hubungan yang saling terkait antara satu personil dengan personil madrasah lainnya.

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam ilmu manajemen memiliki beberapa istilah yang maknanya hampir sama yakni *directing*, *Staffing*, *motivating*, dan *leading*. Keempat istilah tersebut sesungguhnya semakna dengan istilah *actuating*. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu proses penggerakan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga dapat terwujud efisiensi proses dan efektivitas dari hasil kerja. Fungsi ini dapat memotivasi tenaga pekerja untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif. (Sora N : 2016).

Berikut definisi pelaksanaan menurut George R. Terry, Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan, oleh anggota para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran itu.(George R. Terry: 2012). Sedangkan menurut Prim Masrokan Mutohar, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya (Prim Masrokan: 2014).

Dalam konteks Pendidikan pada MAN Tapanuli Tengah, penggerakan merupakan suatu upaya untuk menyuguhkan arahan serta bimbingan dan dorongan kepada seluruh sumber daya manusia dari personil yang ada di dalam

suatu organisasi agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran yang tinggi. (Surya Subroto: 2010). Harold D. Koontz dan Cyril O'Donnel, mendefinisikan pelaksanaan sebagai “the interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives”.(hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian kerja yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan (actuating) pada MAN Tapanuli Tengah adalah usaha menggerakkan seluruh orang yang terkait, untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. Actuating merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

3. Evaluasi Peningkatan mutu Berbasis Madrasah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

Pengevaluasian MBM Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Di MAN Tapanuli Tengah dimana dilakukan secara transparan dan obyektif mutlak diperlukan, dan evaluasi merupakan kegiatan akhir dari proses dan tindakan manajemen.

Dari seluruh hasil evaluasi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada MAN di Tapanuli Tengah dapat di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 : Evaluasi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada MAN di Tapanuli Tengah

Evaluasi Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah	MAN 1 Tapanuli Tengah	MAN 2 Tapanuli Tengah	MAN 3 Tapanuli Tengah
	melakukan kontrol bersama terhadap capaian program	Pengawasan secara bersama-sama	Pengawasan pendahuluan. Dirancang untuk mengantisipasi

	peningkatan mutu pendidikan;		adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.
	melakukan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan seluruh komponen madrasah termasuk stakeholders melalui rapat bersama;	Pengawasan Internal dan Eksternal	Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan. Merupakan proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dapat dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan "double check" yang telah menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan.
	melalui program pengawasan dari pengawas Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah;		Pengawasan umpan balik Mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.
	melalui penilaian Badan Akreditasi Nasional, Sekolah maupun Madrasah;		
	melakukan penilaian diri terhadap madrasah;		
	melalui penilaian pelaksanaan Ujian Nasional maupun sekolah.		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian yang ada di MAN Tapanuli Tengah kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap guru biasanya lebih difokuskan pada prestasi individu guru terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan peran sertanya dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Selain adanya pengevaluasian yang dilakukan oleh kepala madrasah maka adanya pengawasan juga diperlukan yakni dengan adanya pengawasan tersebut *rewards*

system terhadap individu madrasah, meningkatkan iklim kompetisi antar madrasah, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membantu madrasah dalam mengembangkan diri. Umaedi (2004:35) Pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Strategi kepala madrasah dalam melaksanakan peningkatan mutu guru di MAN Tapanuli Tengah dilakukan dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana, selain itu menyediakan forum diskusi seperti seminar, diklat, lokakarya, workshop dan kursus. Selain itu studi lanjut, revitalisasi MGMP merupakan kegiatan evaluasi kepala madrasah yang dilakukan. kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan mutu pendidikan dilakukan dengan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan mutu guru khususnya. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru. Sasaran maupun aspek yang dievaluasi adalah dengan banyaknya kehadiran guru (presensi), kinerja guru, prestasi dan perkembangan siswa, catatan kelas dalam hal ini adalah tes harian, mingguan, bulanan hingga semesteran, silabus dan RPP guru. Selain menggunakan supervisi pendidikan, kepala madrasah juga melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang sudah dibakukan oleh pemerintah yang dikenal dengan Daftar Penilaian Kinerja.

Manajemen berbasis madrasah memiliki komponen yang saling terkait secara sistematis satu sama lain, yaitu konteks, input, proses, output dan outcome. Konteks adalah eksternalisasi madrasah berupa demand and support yang berpengaruh terhadap input madrasah. Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia dan siap karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam MBM, proses terdiri atas proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses evaluasi madrasah dan proses akuntabilitas. Dengan demikian, fokus evaluasi pada proses adalah monitoring implementasi manajemen berbasis madrasah atau MBM sehingga dapat ditemukan informasi tentang konsistensi atau inkonsistensi antara rancangan/desain MBM semula dengan proses implementasi yang sebenarnya.

Output adalah hasil nyata dari pelaksanaan MBM. Hasil nyata yang dimaksud dapat berupa prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Outcome adalah hasil MBM jangka panjang yang berbeda dengan output yang hanya mengukur hasil MBM jangka pendek (Nanang Fatah, 2004 : 57).

Berdasarkan hasil penelitian pada MAN Tapanuli Tengah diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah MAN Tapanuli Tengah dalam melakukan pengawasan program madrasah dilakukan dengan menetapkan standar yang menjadi acuan program madrasah, melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan madrasah. Standar madrasah merupakan standar dalam melakukan evaluasi. Diketahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan program madrasah dari tercapai atau tidaknya standar madrasah tersebut.

Di sisi lain juga dalam melakukan monitoring perlu secara internal dan monitoring eksternal ini sesuai dengan pendapat Nanang Fatah (2004: 57) : Pengelolaan madrasah yang terjalin erat dengan masyarakat melakukan monitoring internal (self evaluation). Kegiatan ini menghasilkan laporan tahunan yang berisi laporan madrasah dan dewan madrasah tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana/program. Sedangkan monitoring dan evaluasi eksternal dilakukan oleh pengawas, atau konsultan yang independen.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa monitoring dan evaluasi merupakan aspek penting dalam pengawasan program madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan program. Hasil pengawasan dan evaluasi ini kemudian dipakai sebagai bahan untuk berbagai perbaikan yang diperlukan.

Bentuk pengawasan yang dilakukan di MAN Tapanuli Tengah yaitu dengan supervisi guru mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2007: 155) "Dalam kaitannya dengan MBM supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di madrasah dalam melaksanakan tugas." Dengan demikian supervisi yang telah dilaksanakan di MAN Tapanuli Tengah memang dilakukan untuk pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar-mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

4. Factor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Peningkatan mutu Berbasis Madrasah di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

Faktor pendukung adalah faktor yang memberi daya dukung bagi terlaksananya pelaksanaan program MPMBM di MAN Tapanuli Tengah.

Dari seluruh hasil Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan berbasis mardasah pada MAN di Tapanuli Tengah dapat di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 : Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan berbasis mardasah pada MAN di Tapanuli Tengah

Faktor Penghambat/Pendukung	MAN 1 Tapanuli Tengah	MAN 2 Tapanuli Tengah	MAN 3 Tapanuli Tengah
Pendukung	Modal Sumber Daya Manusia	Modal Sumber Daya Manusia	Modal Sumber Daya Manusia
	Modal Kepemimpinan	Modal Kepemimpinan	Modal Kepemimpinan
	Modal Sarana Prasarana	Modal Sarana Prasarana	Modal Sarana Prasarana
Penghambat	Penentuan program Kegiatan kuran tepat sasaran	perencanaan yang kurang akurat	Peran serta komite sekolah masih kurang
	Anggaran yang tidak tepat sasaran	Anggaan kurang tepat sasaran	sikap sebagian kecil orangtua yang masih acuh tak acuh terhadap perkembangan anak di madrasah.
	Tidak adanya prioritas Program yang Jelas	Prioritas yang terabaikan	
	Mengalami penolakan dari stakeholder yang berkaitan	Ketidak pedulian Stakeholder	

Secara umum faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program MPMBM di MAN Tapanuli Tengah berdasarkan hasil temuan di lapangan berasal dari faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

Adanya komitmen madrasah untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan kebijakan yang berlaku, dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang didasarkan atas Ujian Nasional, peserta didik diberi tambahan pengayaan belajar mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pengembangan diri diberikan dalam bentuk bimbingan Konseling, klub bidang studi, klub pengembangan keterampilan (PMR, Pramuka, dan lain-lain). Selain itu, adanya sumber daya yang cukup memadai, meskipun beragam namun secara formal sudah sesuai dengan standar minimal pendidikan dalam menjalankan tugas profesinya. Selanjutnya madrasah memiliki visi dan misi, tujuan, sasaran dan program yang sudah jelas, yang menjadi pedoman bagi warga madrasah di MAN Tapanuli Tengah untuk dapat bersama-sama mewujudkannya sehingga terciptanya output yang berkualitas.

Faktor pendukung pelaksanaan program MPMBM di MAN Tapanuli Tengah tergantung dari kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri, dalam hal ini sebagai kepala madrasah aktif melakukan koordinasi dengan staf pada pelaksanaan kegiatan di madrasah. Wakil kepala madrasah menjalankan fungsi sebagai unsur yang membantu madrasah dalam rangka peningkatan dan penjaminan mutu madrasah. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kalender pendidikan dan program yang telah ditetapkan. Wali kelas memberikan pembinaan kepada peserta didik, pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Tenaga kebersihan setiap pagi selalu membersihkan madrasah, sehingga ketika kegiatan belajar dimulai, kondisi madrasah sudah terasa nyaman. Selain itu, madrasah ini memiliki lingkungan dan iklim belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga mendukung proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman.

Oleh karena itu, madrasah terus berupaya pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut diantaranya seluruh warga madrasah dari kepala madrasah, guru, pegawai, dan siswa hadir dan pulang pada waktunya, upacara bendera setiap hari senin, membuat pengumuman-pengumuman yang

penting untuk diketahui oleh warga madrasah dan masyarakat, pembudayaan senam pagi/olahraga di madrasah diharapkan seluruh warga madrasah sehat jasmani dan rohani, sehingga pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, serta memperhatikan kelengkapan administrasi penyelenggaraan kegiatan, sehingga kegiatan tersip dengan baik dan tidak menimbulkan persoalan-persoalan yang tidak diinginkan.

Lingkungan suatu madrasah sangat mempengaruhi kelancaran keberhasilan dalam suatu kegiatan proses pembelajaran di madrasah. situasi dan kondisi lingkungan madrasah cukup aman dan kondusif partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan madrasah memberikan kenyamanan dalam kegiatan proses pembelajaran. Jika ditinjau dari letak geografisnya posisi madrasah sangat strategis sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan khususnya pendidikan menengah atas. Sebagaimana penjelasan dari wakil kepala madrasah bahwa salah satu hal yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran di madrasah ini sehingga selama ini dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah masalah situasi dan kondisi lingkungan madrasah yang aman dan tertib, karena adanya partisipasi warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sangat mendukung. Apalagi letak madrasah yang cukup strategis, sehingga sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Selanjutnya faktor keamanan dan ketertiban dalam suatu madrasah sangat mendukung kelancaran terlaksananya program pembelajaran di madrasah, sehingga pelaksanaan program MPMBM di MAN Tapanuli Tengah dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah bahwa faktor pendukung yang tidak kalah penting adalah adanya kesadaran dari warga madrasah dalam mewujudkan suasana, iklim dan lingkungan madrasah yang kondusif, adanya komunikasi yang baik, terutama antar warga madrasah, dan juga madrasah dengan masyarakat sekitar, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga madrasah dapat diketahui, madrasah

memiliki lingkungan atau iklim belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya peran orangtua di lingkungan keluarga sangat penting dalam membantu membina anaknya, mengontrol, mengawasi, dan memberikan motivasi agar senantiasa untuk belajar baik di rumah maupun di madrasah. Selain itu, peran dari komite madrasah sebagai wakil dan perpanjangan tangan dari orang tua dan masyarakat dalam membantu kelancaran proses pembelajaran di madrasah berupa bantuan tenaga pikiran dan dana, sehingga apa yang diharapkan oleh masyarakat terhadap madrasah dapat direalisasikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat 2 faktor pendukung pelaksanaan program MPMBM di MAN Tapanuli Tengah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: 1) madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat, 2) madrasah memiliki visi dan misi serta tujuan dan sasaran yang jelas, 3) adanya lingkungan madrasah yang aman, tertib dan kondusif. Sementara faktor eksternal mendukung pelaksanaan program MPMBM adalah: 1) peran serta orangtua/wali siswa dalam mendukung pendidikan anaknya, 2) peran komite madrasah dalam memberikan dukungan kepada madrasah.

Faktor pendukung di atas, sejalan dengan pendapat Umaedi bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep MPMBM ini antara lain sebagai berikut: (1) lingkungan madrasah yang aman dan tertib; (2) madrasah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai; (3) madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat; (4) adanya harapan yang tinggi dari personil madrasah (kepala madrasah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi; (5) adanya pengembangan staf madrasah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK; (6) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif; (7) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.

Terkait dengan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghambat atau bahkan dapat menggagalkan pelaksanaan program MPMBM di MAN Tapanuli Tengah, diantaranya dalam hal pendanaan yang masih sangat terbatas, ada beberapa fasilitas yang kurang, terdapat beberapa fasilitas gedung serta sarana

dan prasarana lain belum dimiliki madrasah. Sebagian besar sarana dan prasarana tersedia namun masih sangat sederhana. Terdapat beberapa fasilitas gedung serta sarana dan prasarana lain belum dimiliki seperti ruang perpustakaan yang memadai dan lengkap, meskipun saat ini sudah ada namun belum memadai, serta belum terpenuhi secara lengkap buku bacaan di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

Faktor penghambat lainnya yaitu masih rendahnya budaya disiplin dan penegakan tata tertib madrasah seperti adanya beberapa guru yang masih menggunakan perasaan dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga banyak peserta didik yang melanggar aturan ketika berhadapan dengan guru-guru tertentu yang sering mengabaikan pelanggaran yang mereka lakukan. Faktor penghambat lainnya yaitu berasal dari peserta didik. Sikap peserta didik yang masih labil, sehingga mereka menganggap melakukan pelanggaran adalah sesuatu yang membanggakan kalau tidak ketahuan. Hampir setiap hari masih ditemui beberapa siswa yang terlambat karena alasan yang cukup beragam misalnya karena bangun kesiangan, jarak rumah yang terlalu jauh dengan madrasah dan lain sebagainya yang secara realistis alasan yang disampaikan masih dapat diterima. Solusinya dilakukan dengan meningkatkan kesadaran warga madrasah dan menerapkan tata tertib madrasah secara adil tanpa pandang bulu. Selain itu, perlu menjalin kerjasama dengan orangtua/wali siswa untuk memantau perkembangan anaknya di rumah dan di madrasah.

Faktor penghambat yang tidak kalah penting menjadi perhatian dalam pelaksanaan program MPMBM, adalah sosialisasi kebijakan MPMBM intensitasnya masih kurang, temporer, dan dilakukan tidak secara menyeluruh atau total (komprehensif), sehingga belum dipahami konsep dan tujuan MPMBM tersebut secara baik warga madrasah dan pihak yang berkepentingan. Hal ini sesuai yang dikemukakan kepala madrasah bahwa sosialisasi program ini meskipun sudah lama belum dilakukan secara kontinyu dan menyeluruh (bersifat temporer) sehingga konsep dan tujuan kebijakan MPMBM belum dipahami oleh secara baik, bahkan yang tidak mengerti sama sekali apa itu MPMBM. Selain itu, dukungan masyarakat dalam bentuk pemberian pendapat, saran maupun kritik kepada madrasah dalam perencanaan program masih kurang, demikian halnya

dalam memberi masukan kepada madrasah terkait peningkatan pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan orangtua/wali siswa masih kurang, sehingga diharapkan orangtua/wali siswa terlibat dalam penyusunan perencanaan program madrasah.

Mencermati berbagai faktor penghambat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat tersebut antara lain: belum memadainya fasilitas pendukung pembelajaran, pendanaan yang minim, masih rendahnya budaya disiplin dan penegakan tata tertib madrasah, belum dipahami konsep dan tujuan MPMBM tersebut secara baik warga madrasah dan pihak yang berkepentingan serta peran orangtua/wali siswa terlibat dalam penyusunan perencanaan program madrasah belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terlaksananya program MPMBM untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari faktor yang menghambat terlaksananya manajemen berbasis madrasah tersebut secara berkesinambungan, olehnya itu untuk menjaga agar pelaksanaan manajemen berbasis madrasah diperlukan kinerja para guru selalu memantau kegiatan proses pembelajaran di madrasah. Demikian halnya yang berkaitan dengan faktor sarana dan prasarana yang dapat mendukung program MPMBM, sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan sesuai dengan program yang berlaku dijalankan oleh kepala madrasah, pendidik dan peserta didik. Namun juga sarana dan prasarana bisa menjadi hambatan program MPMBM dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu, diperlukan adanya koordinasi yang baik.

Faktor-faktor yang dikemukakan di atas, perlu menjadi bahan evaluasi untuk menghindari kegagalan dalam implementasi kebijakan program MPMBM di MAN Tapanuli Tengah. Kegagalan implementasi suatu kebijakan cenderung karena faktor ulah manusia, dimana pengambilan keputusan terkadang gagal memperhitungkan kenyataan adanya persoalan manusia (human error) yang sangat kompleks dan bervariasi, baik pemerintah sebagai pembuat kebijakan maupun madrasah beserta warganya sebagai pelaku kebijakan dan target group.

Merujuk kepada berbagai hambatan yang telah diidentifikasi dari hasil penelitian, dan dikaitkan dengan pandangan atau pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan implementasi suatu kebijakan, maka peneliti

berpendapat bahwa kegagalan implementasi suatu kebijakan, belum tentu sepenuhnya dikarenakan ketidakmampuan pelaksana (aktor/stakeholders), tetapi juga disebabkan karena pembentukan kebijakan. Disinilah dituntut kepiawaian dari para pelaksana kebijakan (aktor/ stakeholders) supaya mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian atau adaptasi, sehingga proses implementasi dapat berjalan efektif dan tujuan/pokok kebijakan dapat direalisasikan. Dalam hal ini sosialisasi implementasi kebijakan MPMBM harus terus dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pencerahan kepada semua pihak untuk sama-sama merespon kebijakan tersebut.

Berkenaan juga dengan faktor penghambat implementasi kebijakan MPMBM, Wohlstetter dan Mohrmann dalam hasil penelitian mengungkapkan empat macam kegagalan implementasi, yaitu Pertama, sekedar mengadopsi model apa adanya atau tidak ada upaya kreatif. Kedua, Kepala Madrasah bekerja berdasarkan agenda kerja sendiri tanpa memperhatikan aspirasi warga madrasah. Ketiga, kekuasaan pengambilan keputusan terpusat pada satu pihak. Keempat, menganggap MPMBM adalah hal yang biasa dengan tanpa usaha yang serius akan berhasil dengan sendirinya, padahal pada kenyataannya implementasi MPMBM memakan waktu, tenaga, pikiran secara besarbesaran. Keempat indikator yang telah dipaparkan di atas, mengisyaratkan bahwa guna menghindari kegagalan implementasi kebijakan MPMBM tersebut, maka diperlukan keterlibatan atau partisipasi aktif semua pelaku kebijakan (koalisi aktor/stakeholders) untuk mengkaji, memahami dan melakukan penyesuaian atau adaptasi (reformulasi) yang dilandasi azas kerjasama, keterkaitan, kebersamaan dan akuntabilitas serta transparan.

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program MPMBM, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin membutuhkan suatu keahlian dan kecapan dalam pengelolaan fungsi manajemen agar mencapai tujuan tujuan dan sasaran madrasah, begitu juga dalam memimpin madrasah. Keterbukaan seorang kepala madrasah merupakan hal yang penting dan utama.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kesalahan. Adapun keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian ini dapat dilihat dari berbagai sisi, diantaranya:

- a. Keterbatasan Waktu Penelitian Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas baik dari situasi dan kondisi yang terjadi pada saat melakukan penelitian. sehingga untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya dapat dijadikan acuan awal karena sedikit atau banyak dari hasil penelitian dapat berubah karena waktu, keadaan, dan situasi pada lembaga madrasah juga dapat berubah.
- b. Keterbatasan Kemampuan Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari teori. Karena itu peneliti menya dari masih banyaknya keterbatasan kemampuan penulis khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Akan tetapi peneliti telah berusaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari pembimbing yang lebih mumpuni.
- c. Keterbatan Objek Penelitian Keterbatasan objek penelitian yang dimaksud ialah ketika terdapat responden yang kurang terbuka dalam menjawab instrumen yang diajukan oleh peneliti. Selain itu objek penelitian hanya berpusat pada Manajemen Berbasis Madrasah di MAN Tapanuli Tengah.

Meskipun banyaknya hambatan dan keterbatasn yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.